



**PENGELOLAAN PAUD TERINTEGRASI LAYANAN
POSYANDU**

(Studi pada PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo)

Skripsi

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak
Usia Dini**

Oleh :

**Tri Utami
1601411048**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi "**Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Poyandu (Studi pada PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo)**" benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2015



TriUtami
NIM. 1601411048

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat


Tanggal : 18 September 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini



Eti Widyono, S.Pd, M.Pd
NIP.197904252005011001

Pembimbing,



Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes
NIP. 19780330200501101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu (Studi pada PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo)"** telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

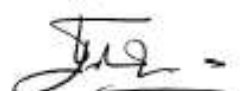
Panitia Ujian Skripsi
Ketua

UNNES
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Amiral Mukminin, S.Pd, M.Kes
NIP. 197800302005011001

Penguji I


Dr. S.S Dewanti Handayani, M.Pd
NIP. 195706111984032001

Penguji II


Dra. Lita Latiana, M.H
NIP. 196304171999032001

Penguji III/Pembimbing


Amiral Mukminin, S.Pd, M.Kes
NIP. 197800302005011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Belajar adalah hasil mendengarkan, yang pada gilirannya menyebabkan pendengaran dan perhatian lebih baik. Dengan kata lain, untuk belajar dari anak kita harus memiliki empati, dan empati tumbuh saat kita belajar (Alice Miller)
- Sabar dan usaha bukan untuk diri sendiri, namun untuk kami. Yakin dan pastikan tidak ada yang sia-sia. (penulis)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan do'a serta motivasi.
2. Keluarga yang selalu memberi do'a dan semangat.
3. Teman-temanku seperjuangan PGPAUD 2011.
4. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu (Studi pada PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo)”** dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi serta bantuan dalam berbagai bentuk. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Edi Waluyo, M.Pd., Ketua Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Semarang.
3. Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes, dosen pembimbing yang telah menuntun dan membimbing dengan sabar serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. S.S Dewanti Handayani, M.Pd telah berkenan menjadi dosen penguji dan memberikan masukan yang bermanfaat.
5. Dra. Lita Latiana, M.Hum, sebagai dosen penguji dua yang telah berkenan pula memberikan masukan yang bermanfaat.

6. Dra. Dedeh Mulyati beserta keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi.
7. Kepala PAUD melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan izin penelitian.
8. Kedua orangtua yang senantiasa memberikan do'a supaya diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh dosen PG PAUD Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bagi para pembaca dan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk kemajuan dunia pendidikan pada umumnya dan dunia pendidikan anak usia dini pada khususnya.

Semarang, 2015

Penulis

ABSTRAK

Utami, Tri. 2015. *Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu (Studi pada PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes.

Kata kunci : pengelolaan PAUD, PAUD terintegrasi, anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usai 0 – 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak yang meliputi segala aspek agar anak memiliki kesiapan untuk melaksanakan jenjang pendidikan lebih lanjut. PAUD Melati Kalikajar Wonosobo memberikan layanan kepada anak usia dini tidak hanya memenuhi kebutuhan akan pendidikan saja, namun juga kesehatan pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan PAUD yang terintegrasi Posyandu, faktor pendorong serta hambatan yang di temukan dilapangan terhadap terlaksananya program PAUD integrasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya jenuh, yaitu dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan PAUD terintegrasi Posyandu tersebut telah dilaksanakan sejak lama. Pengelola PAUD Melati dan Posyandu bersama-sama melayani program pendidikan dan kesehatan yang berkesinambungan meskipun masing-masing program memiliki pengorganisasian sendiri-sendiri. Pendidik dan juga kader Posyandu melakukan koordinasi dan komunikasi agar layanan PAUD integrasi Posyandu dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Kesadaran masyarakat akan kesehatan dan juga pendidikan anak usia dini menjadi faktor pendorong terlaksananya program PAUD integrasi tersebut. Namun jumlah pendidik dan kader masih perlu ditambah agar pelayanan semakin optimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	13
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 KAJIAN TEORI	17
2.1 Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	17
2.1.1 Hakekat Pengelolaan.....	17
2.1.2 Tujuan Manajemen.....	19
2.1.3 Prinsip Manajemen.....	20
2.1.4 Fungsi Manajemen	21
2.1.5 Pengelolaan PAUD	28
2.2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	33
2.2.1 Hakekat PAUD	34
2.2.2 Tujuan PAUD	36
2.2.3 Karakteristik Anak Usia Dini	37

2.2.4 Prinsip PAUD	39
2.3 Posyandu	42
2.3.1 Hakekat Posyandu	43
2.3.2 Klasifikasi Posyandu.....	51
2.3.3 Kader Posyandu	52
2.3.4 Kegiatan Posyandu	56
2.4 Kerangka Berpikir	58
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Metode Penelitian	60
3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian.....	61
3.3 Subyek Penelitian	61
3.4 Sumber Data	62
3.5 Teknik Pengumpulan Data	63
3.6 Teknik Analisis Data.....	66
3.7 Keabsahan Data	67
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Gambaran Umum Sekolah	69
4.1.2 Visi dan Misi PAUD Melati	70
4.1.2.1 Visi	70
4.1.2.2 Misi	70
4.1.3 Keadaan Fisik Sekolah	70
4.1.4 Keadaan Lingkungan Sekolah.....	71
4.1.5 Keadaan Guru	71
4.1.6 Keadaan Siswa.....	72
4.2 Pelaksanaan PAUD Melati Kalikajar Wonosobo yang Terintegrasi dengan Posyandu	73
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	78
4.2.2 Kegiatan PAUD Melati terintegrasi Layanan Posyandu.....	82
4.2.3 Pendidikan Kesehatan di PAUD Melati Kalikajar.....	88
4.3 Faktor-faktor yang mendukung Terselenggaranya PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang Diintegrasikan dengan Posyandu	89

4.4. Hambatan Terlaksananya PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang Diintegrasikan Posyandu	92
4.5 Keterbatasan Penelitian	98
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 Simpulan.....	99
5.2 Saran	100
Daftar Pustaka	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	106
Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu (Studi pada PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo).....	106
Pedoman Wawancara	108
Pedoman Observasi.....	114
Transkrip Hasil Wawancara	115
Matriks Hasil Wawancara	130
Surat Keputusan	152
Surat Ijin Penelitian.....	153
Profil Lembaga.....	155
Dokumentasi Foto Penelitian	185

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka pemikiran teoritis.....	59
Bagan 3.1 : Analisis Data Model Interaktif Milles dan Hubberman.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa.....	72
Tabel 4.2 Data Informan Penelitian	73

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi suatu negara. Potensi suatu bangsa akan tercermin dari kualitas pendidikan warga negaranya. Masyarakat suatu negara akan semakin berkualitas dan terampil jika penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal, non formal dan informal diselenggarakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Pendidikan yang berorientasi jauh dari kebutuhan masyarakatnya diprediksi akan mengalami kegagalan. Di negara Republik Indonesia pendidikan sudah diatur dalam undang – undang, masyarakat tinggal melaksanakan kewajiban untuk menempuh pendidikan.

Pendidikan seyogyanya dilaksanakan sejak anak usia dini. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah banyak di Indonesia, hanya saja beberapa dari pengelolaannya belum memenuhi kualitas yang diharapkan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usai 0 – 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak yang meliputi segala aspek agar anak memiliki kesiapan untuk melaksanakan jenjang pendidikan lebih lanjut. Pada periode ini anak juga memerlukan kebutuhan lain selain pendidikan, yaitu kesehatan dan gizi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan dan pengasuhan anak yang harus dikembangkan dalam upaya mengembangkan kreativitas dan tumbuh kembang anak usia dini adalah *children perspective*, yakni pendidikan yang berpusat pada anak. Ini akan membuat anak sejak usia dini sudah mengenal rasa tanggungjawab, empati, dan tidak pemalu. Bolby (Siswanto, 2012: 5) menyatakan, pada dasarnya praktik pengasuhan anak selalu ditandai dengan adanya *attachment*, yaitu interaksi yang terjadi antara ibu dan anak dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak. Pada masa anak usia dini, anak memang sepenuhnya akan menyandarkan diri dalam memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan anak terpenuhi akan menjadikan rasa aman sehingga membentuk rasa percaya diri.

Dalam pelaksanaannya pendekatan yang berpusat pada anak, para pendidik hendaknya berperan sebagai fasilitator dalam suatu pembelajaran aktif. Pendidikan memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk mengutarakan pengalaman dan perasaannya melalui berbagai interaksi antar pendidik dengan anak maupun antar anak. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk anak dalam mengembangkan dirinya perlu difasilitasi. Jaminan kecukupan pangan bagi anak usia dini diperlukan untuk menumbuh kembangkan anak serta daya dukung yang berasal dari diri anak.

Lingkungan tempat tinggal anak adalah tempat dimana anak menyerap seluruh informasi, fakta, dan belajar bahasa. Tempat dimana anak bergaul dan bersosialisasi turut mendukung terwujudnya konsep diri anak yang unggul. Lingkungan sekitar anak usia dini harus dapat menciptakan kebutuhan untuk mengeksplorasi diri secara aman, juga menyediakan kesempatan untuk

bermain yang beragam dan sesuai dengan perkembangannya. Semakin dini usia anak, maka semakin besar kebutuhannya akan ruang yang dapat dieksplorasi secara fisik. Selain itu, lingkungan juga harus turut mendukung terciptanya nilai – nilai spiritual dalam diri anak dan pembiasaan – pembiasaan yang baik bagi perkembangan psikologis dan rohaninya. Lingkungan yang tidak mendukung, akan berbahaya untuk perkembangan mental anak. Oleh karena itu masyarakat memiliki peranan dan kesadaran penuh untuk memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Lev Vygotsky berpendapat bahwa lingkungan dimana anak tinggal akan mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif anak (Santrock, 2007: 265). Menurutnya terdapat zona dimana anak belum menguasai tugas perkembangannya dan membutuhkan bantuan dari orang yang lebih dewasa atau teman yang sudah bisa untuk menyelesaikan tugas perkembangan tersebut. Zona yang dimaksud disebut dengan zona perkembangan proksimal (*zone proximal development*) yang disingkat menjadi ZPD. Konsep yang terkait dengan ZPD ini adalah konsep *scaffolding*. *Scaffolding* merupakan perubahan tingkat bantuan kepada anak yang diberikan oleh orang dewasa dalam hal ini pendidik dan orangtua. Konsep ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak.

Proses pendidikan perlu ditinjau ulang, karena belum berhasil melahirkan generasi yang holistik atau utuh sebagai pembawa kedamaian, ketentraman, dan ketenangan bagi sesama dan alam ini. Pendidikan tidak saja

perlu merevisi kurikulum, meningkatkan mutu pendidik, mengembangkan sarana prasarana, akan tetapi harus juga memerhatikan bagaimana pengetahuan itu disampaikan, bagaimana budaya sekolah, dan bagaimana kepemimpinan lembaga pendidikan itu sendiri. Kontribusi masyarakat juga penting dalam bidang pendidikan.

Pendidikan akan berhasil jika mampu menghasilkan murid yang dapat melakukan kebaikan di tengah pilihan yang sulit. Pendidikan bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, wujud kehidupan masyarakat dan bangsa diwarnai dengan nilai – nilai kasih sayang, ketulusan, tanggung jawab, kejujuran, pengorbanan, kepatuhan, kedisiplinan, rasa malu, pengorbanan, penghargaan, kemuliaan, rendah hati, cinta lingkungan, dan nasionalisme (Musfah, 2012: 9).

Pada dasarnya, seorang anak belajar secara menyeluruh melalui interaksi orangtua, keluarga, masyarakat, serta pendidik di sekolah (Roopnarine & Johnson, 2009: 157). Seseorang yang lebih dewasa akan memberikan contoh kepada anak melalui interaksi yang dilakukan. Untuk memberikan pelayanan kepada anak, perlu adanya pengetahuan tentang bagaimana anak itu sendiri, ini dimaksudkan agar pelayanan yang diberikan oleh orang dewasa sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, sebagai pendidik maupun orangtua perlu mendorong anak dalam meningkatkan diri / individualitasnya (Hurlock, 1980: 133).

Pada masa anak usia dini, kebahagiaan yang didapat anak, tergantung dari seluruh interaksi yang dialami oleh anak (Hurlock, 1980: 120). Anak – anak perlu dikenalkan dengan seluruh lingkungan sosial yang nantinya akan menjadi tempatnya tumbuh dan berkembang. Hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyiapkan lingkungan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Salah satu aspek yang perlu disiapkan dalam lingkungan anak – anak yaitu menyiapkan komponen–komponen yang berkaitan dengan pendidikan serta kesehatan dan gizi. Kedua komponen tersebut dapat mempengaruhi pola perkembangan anak usia dini disamping komponen lain seperti kondisi lingkungan dan keadaan emosi (Hurlock, 1978: 157).

Pola tumbuh kembang pada tiap anak berbeda (Santrock, 2007: 160). Proporsi yang dapat dilihat secara kasat mata sangatlah jelas pada masa anak usia dini. Aktivitas–aktivitas yang dilakukan oleh anak akan berpengaruh pada pola tumbuh kembang anak itu sendiri. Maka dari itu sebagai orangtua dan pendidik perlu memberikan aktivitas–aktivitas yang bersifat positif agar apa yang diserap oleh anak berguna bagi diri sendiri.

Keberhasilan dari pendidikan akan berdampak pada bidang lainnya salah satunya adalah bidang kesehatan dan gizi. Masyarakat sadar pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat dan juga vitamin, hanya saja mereka belum mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Perlunya pengetahuan yang ditanamkan untuk generasi muda bahwa sampai kapanpun mereka harus meluangkan waktunya untuk kepentingan kesehatan tubuh. Pada kenyataannya, praktik – praktik di lapangan belum menunjukkan secara

signifikan dari beberapa komponen yang telah disebutkan diatas. Perlu adanya pembenahan konsep agar kesehatan gizi serta pendidikan dan seluruh komponen pendukung menjadi hal yang sama pentingnya dalam pengaruhnya tumbuh kembang anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan holistik sering dianggap sebagai pendidikan alternatif.

Pendidikan holistik adalah pendidikan yang memberikan pemahaman terhadap permasalahan global seperti HAM, keadilan sosial, multikultural, agama, dan pemanasan global, sehingga mampu melahirkan peserta didik yang berwawasan dan berkarakter global serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan kemanusiaan dan perdamaian (Musfah, 2012: 38). Tujuan dari konsep pendidikan holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, demokratis dan juga humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Model pendidikan holistik menggunakan tiga pendekatan yaitu, (1) *knowing the good*, (2) *feeling and loving the good*, (3) *acting the good*.

Pada tahun 2011, tercatat baru 14,8 % anak usia 0 – 6 tahun di seluruh Indonesia yang mengikuti program PAUD. Bahkan dipedesaan tercatat hanya 12,6 % yang mengikuti program PAUD sedangkan diperkotaan hanya 17,1 % (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2012). Program sektor lainnya yang terkait erat dengan PAUD adalah Posyandu dan BKB (Bina Keluarga Balita). Posyandu sebagai pos pelayanan terpadu merupakan pusat pelayanan kesehatan dalam rangka perbaikan gizi balita serta

kesehatan ibu dan anak yang dikelola oleh kader PKK. Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 245.758 yang melayani sekitar 10.785.255 anak balita (Dit. Gizi Masyarakat Kemenkes, 2000 dalam Aqib, 2010: 16). Pada perkembangannya, Posyandu perlu diubah konsepnya menjadi lebih luas lagi, tidak hanya menyentuh aspek kesehatan, tetapi juga aspek pendidikan anak. Untuk itu perlu adanya revitalisasi konsep Posyandu sehingga mencakup pelayanan yang lebih luas dan menyeluruh untuk pengasuhan dan tumbuh kembang anak disamping perlunya sosialisasi dan penyiapan kader yang menguasai tentang PAUD.

“Pengalaman yang kaya akan menghasilkan otak yang kaya pula”, begitulah kalimat yang dikutip dari Buletin PADU (2002). Memang benar pada kenyataannya ilmu pengetahuan didapatkan dari akumulasi pengalaman – pengalaman yang telah diperoleh dari seorang individu. Sedangkan kebanyakan dari orangtua berpandangan bahwa pendidikan baru diberikan kepada anaknya ketika masuk ke jenjang sekolah dasar. Pendidikan bukanlah suatu layanan yang dibatasi oleh adanya bangku dan dinding yang kokoh. Pendidikan dilakukan tidak hanya di sekolah dasar dan jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi yang bersifat formal saja, namun juga ketika anak berada dalam lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Permasalahan – permasalahan yang timbul dilapangan saat ini mengenai pelayanan anak usia dini yaitu internal lembaga yang berhubungan dengan kemampuan para pendidik yang belum memenuhi standar dalam mengelola pembelajaran. Banyak diantara para pendidik masih kurang dalam

mengelola pembelajaran maupun pelayanan karena kurangnya pengalaman dan juga berkaitan dengan pendidikan tenaga pendidik tersebut. Orang tua modern yang bersifat memilah milih pasti akan mempertimbangkan hal tersebut. Sudah jelas orang tua menginginkan pendidikan, pengasuhan, serta pengajaran yang baik ketika anak berada dilingkungan sekolah. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak sangat penting. Pengaturan lingkungan yang membuat anak bergerak bebas dalam kegiatan bermain dan kegiatan eksplorasi lainnya merupakan kondisi yang diharapkan oleh anak usia dini. Kegiatan bermain dan eksplorasi yang menyenangkan sangat penting dalam meningkatkan daya imajinatif dan kreativitas untuk anak melalui pengalaman – pengalaman nyata dan baru baginya. Melalui bermain pula anak – anak dapat mengembangkan semua potensi – potensi secara optimal, baik potensi secara fisik maupun mental, intelektual, dan spiritual.

Di Indonesia sendiri pengelolaan PAUD belum optimal. Lembaga PAUD bahkan berdiri sendiri ditiap bagiannya seperti KB (Kelompok bermain), TK (Taman Kanak - kanak), serta SPS (satuan pendidikan sejenis) yang lain. Apalagi kesadaran masyarakat yang menganggap kesehatan dan gizi lebih penting dibandingkan dengan pendidikan, sehingga masyarakat pada umumnya memandang pendidikan untuk anaknya yang berusia masih dini belum perlu. Padahal sudah jelas pada hakekatnya pendidikan serta kesehatan dan haruslah berjalan beriringan. Di Provinsi Jawa Tengah, jumlah Lembaga PAUD tercatat sebanyak 25.968 lembaga yang tersebar di seluruh daerah baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sebagian besar Lembaga PAUD tersebut

sudah melakukan pelayanan tetapi belum terintegrasi, sehingga masih banyak anak usia dini yang belum terlayani secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan adanya layanan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program lebih dari satu bentuk layanan PAUD sebagai PAUD Terpadu dengan pendekatan Holistik Integratif.

Pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini yang beragam di antaranya mencakup kesehatan, gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan, dan rangsangan pendidikan yang saling berkaitan secara simultan dan sistematis agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang berkualitas. Salah satu layanan kesehatan bagi usia dini di Indonesia adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Pelayanan kesehatan Posyandu ini biasanya diselenggarakan tiap bulan di tiap daerah. Posyandu balita merupakan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk anak balita dengan kata lain anak yang masih berusia dini. Posyandu adalah salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat serta fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Dalam hal ini masyarakat juga memiliki tanggung jawab mengenai peran serta secara aktif dalam pelaksanaan serta pelebagaan pembinaan untuk anak. Posyandu yang salah satu fungsinya sebagai wahana pelayanan kesehatan dasar bagi anak Balita telah membantu memenuhi dua kebutuhan pertama, yaitu peningkatan gizi dan kesehatan anak. BKB sebagai wahana pembinaan Keluarga yang memiliki Balita lebih berfokus dalam upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan keluarga dalam pengasuhan

anak. Oleh karena itu pengintegrasian layanan PAUD dan Posyandu merupakan perluasan jangkauan layanan secara cepat.

Pelayanan pengembangan anak usia dini yang holistik dan integratif dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan - kebutuhan dasar anak yang meliputi kebutuhan kesehatan dan gizi, pendidikan dan stimulasi serta kasih sayang orang tua. Secara umum kebutuhan dasar anak meliputi kebutuhan fisik-biomedis (asuh), emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental (asah). Sarana dan prasarana berkaitan dengan lahan dan bangunan basis pelayanan Terpadu dengan Pendekatan Holistik Integratif. Bangunan tempat pelayanan sesuai dengan fungsi setiap jenis pelayanan, ruang rawat, ruang periksa, kamar tidur, sesuai standar minimum masing-masing pelayanan, lahan bermain (*play ground*), taman bermain dan perpustakaan. Sarana bermain seperti APE (Alat Permainan Edukatif), alat bermain di dalam dan luar ruangan, sarana belajar seperti kurikulum, buku, materi bahan ajar, peralatan, furniture, sarana kesehatan seperti buku KIA(Kesehatan Ibu dan Anak),KMS (Kartu Menuju Sehat) dll, dan sarana pembekalan kesehatan seperti vaksin, obat, suplementasi gizi mikro.

Salah satu indikator dalam akses layanan program PAUD diukur melalui besaran Angka Partisipasi Kasar (disingkat APK) anak usia dini yang telah dilakukan dan dilayani oleh masing-masing satuan (lembaga) PAUD (melalui Taman Penitipan Anak/TPA, Kelompok Bermain/KB, Taman Kanak-kanak/TK, Raidatul Atfhal/RA, dan Satuan PAUD Sejenis/ SPS (POS PAUD, PAUD-TPQ dan satuan lainnya). Kondisi APK di Provinsi Jawa Tengah

sampai akhir Desember 2012 tercatat telah melayani sebanyak 1.295.850 anak atau baru mencapai 39,56 % (berdasarkan sumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota). Dari angka dimaksud, maka kendala peningkatan APK berada pada kelompok usia 0-2 tahun (Kerangka Besar Pengembangan PAUD Terpadu dengan Pendekatan Holistik-Integratif Provinsi Jawa Tengah, 2013 : 15)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo termasuk kelas menengah dalam bidang ekonomi. Rata – rata pendidikan masyarakat di Kecamatan Kalikajar yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya bagi orang tua yang telah memiliki anak usia dini. Sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai pedagang dan petani, sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu luang dan sibuk dengan pekerjaannya. Hal ini yang menjadi salah satu faktor kesadaran orang tua yang tinggi terhadap kebutuhan bagi anak usia dini terutama aspek pendidikan. Sebagian besar orang tua mempercayakan anak – anaknya untuk mengikuti program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diselenggarakan oleh lembaga setempat untuk menjadi wadah anak agar tumbuh kembangnya dapat optimal. Selain itu, penyelenggaraan PAUD integrasi ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mensejahterakan warga masyarakatnya. Letaknya yang jauh dari pusat kota membuat lembaga PAUD Melati menjadi salah satu lembaga yang di butuhkan oleh masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Masyarakat sekitar enggan memilih lembaga PAUD yang letaknya jauh, sehingga salah satu tujuan PAUD Melati yaitu

meningkatkan keadaan masyarakat yang prasejahtera atau kesejahteraan yang masih kurang. Dalam penyelenggaraannya, lembaga menyesuaikan dengan kebutuhan – kebutuhan anak, sehingga program yang disediakan tidak hanya dalam pendidikan semata namun juga dalam bidang kesehatan. Posyandu yang berada di Kalikajar ini dilaksanakan setiap bulan sekali pada awal minggu. Kader – kader posyandu merupakan para ibu yang telah lama berpengalaman meskipun tidak menempuh pendidikan yang sesuai dengan bidang posyandu. Selain itu disediakan pula tenaga medis serta sarana yang cukup untuk mendukung kegiatan posyandu. Peserta didik yang bersekolah di PAUD Melati Kalikajardianjurkan untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Ini dilakukan lembaga sekolah untuk memantau sejauh mana kesehatan secara fisik dari peserta didik. Diperlukan dukungan dari berbagai pihak dalam terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terintegrasi dengan layanan kesehatan Posyandu agar terlaksana secara optimal. Melalui adanya penyuluhan – penyuluhan diharapkan orangtua akan semakin sadar pentingnya pendidikan, kesehatan dan juga gizi bagi anak usia dini untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dukungan yang diberikan akan semakin optimal dalam pelaksanaannya jika dukungan diberikan dalam wujud moril dan juga materil. Namun pada kenyataannya, jumlah tenaga pendidik dan juga kader di PAUD Melaiti masing kurang, sehingga dalam memberikan layanan pada peserta didik masih terbatas. Dukungan yang diberika oleh pemerintah setempat pun masih terbatas, meskipun dukungan secara moriil telah diberikan. Sumber daya manusia yang ada di PAUD Melati

juga masih terbatas dimana latar belakang pendidikan bukanlah dari pendidikan untuk anak usia dini. Sebagian besar pendidik menggunakan pengalaman mereka dalam proses pengajaran. Begitupula dengan kader posyandu, dimana mereka akan mendapatkan pelatihan setelah mereka masuk menjadi kader. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud mengangkat judul “Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu (Studi pada PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo).

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya (Moleong, 2008: 65).

Fokus penelitian dari penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Pengelolaan PAUD yang telah terintegrasi layanan Posyandu
- 1.2.2 Kegiatan yang diselenggarakan di PAUD
- 1.2.3 Kegiatan yang diselenggarakan di Posyandu

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikemukakan berdasarkan latar belakang diatas yaitu :

- 1.3.1 Apa saja kegiatan PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosoboyang terintegrasi layanan Posyandu?

- 1.3.2 Faktor – faktor apa saja yang mendorong terselenggaranya PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo terintegrasi layanan Posyandu?
- 1.3.3 Faktor-faktor apa saja yang menghambat terselenggaranya PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo terintegrasi Posyandu?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui kegiatan PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang terintegrasi layanan Posyandu terhadap kesehatan anak usia dini.
- 1.4.2 Menjelaskan faktor – faktor yang mendukung terlaksananya PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang terintegrasi dengan layanan Posyandu.
- 1.4.3 Menjelaskan faktor-faktor yang menghambat terlaksananya program PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang diintegrasikan dengan layanan Posyandu

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan untuk orang tua serta pendidik dan lingkungan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan pada anak usia dini.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Anak

1. Mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini sesuai tahap perkembangannya.
2. Memberikan pengajaran yang positif.
3. Mengoptimalkan kesehatan pada anak usia dini.

1.5.2.2 Bagi Orang Tua

1. Mengetahui perkembangan anak secara optimal tidak hanya dirumah.
2. Mengetahui kesulitan - kesulitan pada anak sehingga bisa memberi arahan.
3. Memahami kebutuhan – kebutuhan yang berkaitan dengan kesehatan anak usia dini.

1.5.2.3 Bagi Guru

1. Membantu guru agar lebih mengerti kekurangan pada anak sehingga bisa diselesaikan bersama-sama.
2. Memberikan informasi untuk guru mengenai kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan untuk anak usia dini.

1.5.2.4 Bagi Sekolah

1. Memberikan sumbangan kegiatan yang positif kaitannya dengan aspek perkembangan anak.
2. Memberikan masukan untuk sekolah untuk meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik.

1.5.2.5 Bagi Masyarakat

1. Lebih memahami tumbuh kembang anak usia dini sehingga menyediakan fasilitas yang diperlukan.
2. Memahami kebutuhan dan pentingnya kesehatan anak usia dini.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

2.1.1 Hakekat Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993: 31). Konsep manajemen menurut pengertian bahasa berarti “pengelolaan”, sedangkan menurut substansinya adalah kerja sama (*cooperation*) diantara anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama (Ungguh, 2009: 63). Banyak orang mengartikan manajemen sebagai suatu pengelolaan, pengaturan dan atau administrasi karena istilah tersebut lebih populer saat ini. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari kata manajemen berasal yaitu *to manage* yang berarti mengelola. Istilah manajemen dapat digunakan disegala bidang tergantung dari bidang itu sendiri. Istilah manajemen itu sendiri memiliki kemiripan dengan administrasi. Administrasi maupun manajemen dianggap sebagai ilmu karena keduanya memenuhi syarat sebagai ilmu yaitu ada objek yang dipelajari yakni kerjasama sekelompok orang. Yang kedua, keduanya memiliki metode dalam mempelajarinya. Ketiga, manajemen dan administrasi memiliki sistematika baik dalam mempelajarinya maupun dalam mengaplikasikannya.

Administrasi maupun manajemen dipandang sebagai suatu seni, karena lebih ditekankan kepada bagaimana seseorang manajer dapat mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk secara bersama – sama menyelesaikan suatu pekerjaan. Keduanya pun dipandang sebagai suatu

proses, didalamnya terdiri dari kegiatan yang bersifat manajerial dan kegiatan yang bersifat operatif. Kegiatan manajerial adalah kegiatan yang seyogyanya dilakukan oleh orang – orang yang memiliki status dan kewenangan sebagai manajer. Sedangkan kegiatan operatif adalah pekerjaan – pekerjaan yang seharusnya di selesaikan oleh para pelaksanan lapangan. Dalam hal ini efisiensi dan efektifitas merupakan tujuan akhir dari proses manajemen.

Zusnani (2012: 13) menyatakan bahwa manajemen merupakan penggunaan efektif sumber tenaga manusia dan bukan manusia serta bahan – bahan berupa materiil lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga. Kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan manajerial ataupun kegiatan operatif akan berjalan beriringan ketika ada suatu wadah yang disebut dengan organisasi. Selanjutnya suatu organisasi akan akan berkembang secara optimal dalam mencapai tujuannya ketika didalamnya ada suatu proses yang disebut dengan proses pengirganisasian. Proses pengorganisasian itu sendiri bersifat dinamis karena selalu berkembang tiap waktu.

Ungguh (2009: 63) menyatakan konsep mengenai manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh hasil dalam upaya mencapai tujuan (kelompok) melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh orang lain (anggota kelompok). Seseorang yang dimaksud tersebut adalah pimpinan atau kepala kelompok yang terpilih atau dipilih untuk memimpin. Kemudian istilah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan anak usia 0 - 6 tahun. Sehingga manajemen

PAUD menurut Ungguh yaitu suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengelola dan menjalankan operasionalisasi lembaga PAUD agar memperoleh hasil yang maksimal.

Makna manajemen pendidikan merupakan bentuk kerjasama personel pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan secara umum yang akan dicapai dalam kerjasama tersebut adalah pembentukan kepribadian murid dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan tertentu (Suryosubroto, 2004: 27).

Makna secara sederhana manajemen pendidikan merupakan suatu proses dalam manajemen untuk melaksanakan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Brubecker menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses timbal balik antara kepribadian individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan (Hermawan dan Triatna, 2009: 87). Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah suatu upaya yang diciptakan untuk membantu kepribadian individu tumbuh dan berkembang serta bermanfaat bagi kehidupan.

2.1.2 Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen pendidikan secara umum yaitu agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap. Tujuan tersebut menurut Hermawan dan Triatna diantaranya :

1. Produktivitas, adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). Produktivitas secara umum adalah keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap – tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.
2. Kualitas, adalah suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau jasa tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan atau kinerja (Prefer dalam Hermawan, 2009: 89)
3. Efektifitas, merupakan ukuran keberhasilan tujuan dari suatu organisasi. Efektifitas instirusi pendidikan mengacu dari dimensi manajemen sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum sarana prasarana, personil lain, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dengan lingkungan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya yang hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan.
4. Efisiensi, merupakan keterkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul sementara efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input / sumber daya dengan output.

2.1.3 Prinsip Manajemen

Douglas (Hermawan dan Triatna, 2009: 90) merumuskan prinsip – prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut :

1. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.

2. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
3. Memberikan tanggung jawab terhadap personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat – sifat dan kemampuannya.
4. Mengenal dan memahami secara baik faktor – faktor psikologis manusia.

Pengelolaan operasionalisasi lembaga membutuhkan tenaga – tenaga ahli yang profesional dan memiliki loyalitas tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Ini berarti tenaga kerja yang tidak memiliki profesionalisme dan loyalitas tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya di lembaga tidak berhak dan tidak direkomendasikan untuk bekerja didalamnya. Jika hal tersebut dipaksakan maka akan berakibat pada munculnya penyimpangan – penyimpangan kerja, termasuk kualitas pendidikan (Ungguh, 2009: 40). Operasionalisasi dan proses belajar mengajar lembaga tidak mungkin berjalan dengan baik tanpa ada dukungan dana dan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan program secara keseluruhan.

2.1.4 Fungsi Manajemen

Secara umum, fungsi manajemen terdiri dari empat hal, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan juga pengawasan. Masing – masing fungsi dari manajemen tersebut kemudian di tarik dalam fungsi manajemen PAUD secara khusus (Suyadi, 2012: 75).

a. Perencanaan

Rencana adalah pemikiran atau gagasan mengenai tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan tertentu (Suyadi, 2012: 75). Perencanaan yang lebih luas, khususnya perencanaan kelembagaan seperti PAUD,

perencanaan mencakup visi, misi dan fungsi lembaga, tujuan kelembagaan, strategi mencapai tujuan, dan *time schedule* atau penjadwalan.

1. Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau lembaga yang ingin dicapai di masa depan. Pernyataan visi menunjukkan arah strategis sebuah organisasi untuk mencapai berbagai hasil dimasa mendatang sehingga akan menuntun pengerahan sumber daya suatu organisasi bagi pencapaian berbagai tujuan tersebut (Solihin. 2012: 21 Pernyataan visi hendaknya berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi dengan kata lain mempunyai sifat yang fleksibel menyesuaikan jika adanya suau perubahan keadaan.
2. Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh organisasi atau lembaga kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa. Visi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian visi. Pearce dan Robinson (Solihin, 2012: 19) menyebutkan bahwa pernyataan misi yang dibuat oleh lemaga atau organisasi setidaknya terdapat 3 (tiga) komponen yaitu sensitivitas terdapat keinginan penguana jasa / layanan (*sensitivity to customer wants*), perhatian terhadap masalah mutu atau kualitas (*concern for quality*), dan pernyataan visi organisasi (*statement of company vision*)

3. Fungsi lembaga dalam hal ini lembaga pendidikan yaitu melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
4. Tujuan lembaga. Tujuan secara umum dapat didefinisikan sebagai hasil akhir (*end result*) yang ingin dicapai oleh organisasi tertentu dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan sebagai kuantitatif (Solihin, 2012: 23). Tujuan dari didirikannya suatu lembaga tergantung pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Sehingga lembaga menggunakan strategi tertentu untuk mencapai tujuannya.
5. Strategi adalah suatu cara dari sebuah organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Chandler dan Andrews (Solihin, 2012: 25) menyatakan bahwa lingkup strategi mencakup juga penetapan berbagai tujuan serta arah usaha organisasi atau lembaga dalam jangka waktu panjang.
6. *Time schedule* atau penjadwalan. *Time schedule* yang dimaksud adalah kalender akademik. Kalender akademik yang dimaksud berhubungan dengan penjadwalan jam – jam kegiatan peserta didik selama kurun waktu satu tahun (Ungguh, 2009: 141).

Dalam konteks kelembagaan PAUD, hal tersebut dapat di implementasikan ke dalam kalender akademik yang memuat program – program dalam jangka waktu satu tahun. Jika manajer dan juga anggota – anggotanya dapat menyusun perencanaan secara matang, maka dapat di pastikan program – program yang akan dijalankan akan berjalan sesuai dengan harapan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pembagian tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan masing – masing sumber daya dalam melaksanakannya (Suyadi, 2012: 76). G.R Terry (Mukminin, 2010: 9) mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan – hubungan kelakuan yang efektif antara orang – orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas – tugas tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Setiap perencanaan harus diorganisasikan ke dalam lingkup – lingkup yang lebih kecil, sehingga seluruh komponen mendapat tugas yang sesuai dengan kapasitas dan juga kemampuannya. Dengan adanya pengorganisasian dalam suatu perencanaan dapat di prediksi tercapainya suatu tujuan. Tahap – tahap pengorganisasian adalah sebagai berikut :

1. Penentuan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan lembaga. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan didalam suatu lembaga harus terperinci secara tepat agar tujuan dari lembaga dapat tercapai dengan menyesuaikan sumber daya yang ada.
2. Menyusun kelompok kerja. Pengelompokkan suatu kerja dilembaga disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh kelompok / seseorang didalam tiap – tiap lembaga.

3. Membagi tugas kelompok kerja. Ditiap – tiap kelompok kerja, tugas yang diberikan oleh seseorang harus sesuai dengan kemampuan orang yang diberi tugas.
4. Mendelegasikan wewenang. Suatu organisasi atau lembaga harus mengatur mengenai pelimpahan wewenang dan tanggung jawab disetiap kelompok kerja.
5. Melakukan koordinasi. Koordinasi sangat penting dalam suatu lembaga atau kelompok. Koordinasi dan mengambil langkah – langkah adalah penyesuain untuk mempertahankan dan efektifitas kerja.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling mendasar. G.R Terry (Sutomo, 2011: 14) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah usaha untuk menggerakkan anggota – anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisansi atau lembaga. Siagian (Sutomo, 2011: 15) mengemukakan 10 (sepuluh) prinsip pokok penggerakan atau lebih dikenal dengan istilah *the ten comandandments of human relations*, diantaranya :

1. Para anggota organisasi akan bersedia mengerahkan segala kemampuan, tenaga, keahlian, keterampilan dan waktunya untuk kepentingan pencapaian tujuan organisasi apabila mereka diber pengertian secara jelas.
2. Suasana kerja yang menyenangkan bagi para anggota organisasi.
3. Hubungan kerja yang serasi antar anggota dan juga pemimpin.

4. Tidak melakukan bawahan sebagai mesin.
5. Mengembangkan kemampuan bawahan sampai tingkat maksimal.
6. Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan, tentunya disesuaikan dengan keahlian para anggota organisasi.
7. Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang tinggi diantara para anggota organisasi.
8. Tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk melaksanakan suatu kerja.
9. Penempatan personil secara tepat sesuai dengan kemampuan dan keahlian
10. Imbalan yang sesuai dengan jasa yang telah diberikan.

Seorang pemimpin harus mampu menjadi motivator sekaligus inspirator untuk kemajuan lembaga maupun organisasi yang di pimpinnya. Kepemimpinan lembaga PAUD harus menyeimbangkan antara kondisi lapangan yang ada dengan inisiassi yang akan di usungnya serta rencana yang akan dilakukannya. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, seorang pemimpin atau manajer lembaga PAUD harus mampu mendistribusikan tugas–tugas kelembagaan kepada staf–staf yang ada di bawahnya secara tepat, sehingga semua dapat ditangani oleh ahlinya masing-masing.

d. Pengawasan

Pengawasan didefinisikan sebagai proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang

sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Sutomo, 2011: 17). Adapun kegiatan dalam fungsi pengawasan sebagai berikut ;

1. Penentuan standar hasil kerja. Tanpa standar kerja yang ditetapkan secara rasional dan obyektif, pemimpin dan para pelaksana kegiatan tidak akan memiliki kriteria terhadap mana hasil pekerjaan dibandingkan sehingga dapat mengatakan bahwa hasil yang dicapai memenuhi tuntutan rencana atau tidak.
2. Pengukuran prestasi kerja. Pengukuran prestasi kerja terdiri dari dua jenis, yaitu relatif mudah dan yang sukar. Pengukuran relatif mudah biasanya berlaku bagi prestasi kerja yang hasilnya konkrit dan pekerjaan yang dilakukannya biasanya bersifat teknis. Yang kedua adalah pengukuran yang relatif sukar dilakukan karena standar yang harus dipenuhinya tidak selalu dapat dinyatakan secara konkrit.
3. Koreksi terhadap penyimpangan. Pemimpin atau manajer bertindak korektif terhadap gejala – gejala penyimpangan, penyelewengan, dan atau pemborosan didalam organisasi atau lembaga. Pemimpin bertanggungjawab dan bertindak serta mengambil keputusan secara segera jika hal tersebut terjadi untuk memperbaiki mekanisme kerja dalam suatu organisasi.

Pengawasan yang efektif harus melibatkan semua tingkat komponen dari tingkat atas sampai tingkat bawah serta kelompok – kelompok kerja. Dalam konteks manajemen PAUD, maka pengawasan merupakan upaya

kontrol terhadap semua komponen kelembagaan PAUD dalam merealisasikan program-program pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan tidak dimaksudkan untuk menakut-nakuti staf yang ada di bawah pimpinannya, melainkan lebih kepada motivasi, pengarahan, dan juga membantu memecahkan masalah di lapangan.

2.1.5 Pengelolaan PAUD

Untuk memenuhi kebutuhan anak, ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Awal pendirian lembaga PAUD perlu memperhatikan sejumlah ketentuan umum yang harus dipenuhi. Merujuk pada pasal 62 ayat 2, syarat yang perlu dipenuhi oleh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebagai berikut :

- a. Kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Beberapa orang menyebutkan bahwa kurikulum adalah rencana pendidikan dan pengajaran atau program pendidikan (Suryosubroto, 2004: 32).
- b. Peserta didik. Lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu melakukan survei mengenai jumlah anak usia dini di suatu wilayah sehingga keberadaan PAUD jelas sangat dibutuhkan.
- c. Tenaga pendidik. Jumlah serta kualifikasi yang bersangkutan dengan tenaga pendidik perlu diperhatikan sebelum mendirikan lembaga PAUD agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang sesuai.

- d. Sarana prasarana. Setiap lembaga perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Standar minimal sarana prasarana tercantum dalam pasal 45 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan formal maupun non-formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik”.
- e. Pembiayaan pendidikan. Lembaga pendiri layanan pendidikan usia dini (PAUD) perlu menyertakan pembiayaan pendidikan bagi peserta didik untuk penyelenggaraan proses pendidikan.
- f. Sistem evaluasi. Setiap lembaga PAUD diharapkan memiliki sistem evaluasi, baik evaluasi program, proses maupun hasil tumbuh kembang peserta didik. Sistem evaluasi di laksanakan sebagai upaya pengendalian mutu pendidikan sekaligus menjadi upaya penyeimbang penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan PAUD menurut Suyadi (2011: 69) adalah suatu upaya mengelola, mengatur dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif anak didik dengan guru dan lingkungan secara teratur, terencana, dan tersistematisasikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Persoalan legalitas lembaga PAUD merupakan salah satu masalah utama dan mendasar yang harus segera diselesaikan secara administratif oleh tiap-tiap orang atau lembaga yang ingin mendirikan PAUD ini. Legalitas

serta status secara hukum merupakan jaminan keberlangsungan lembaga yang bersangkutan, mulai dari segi perlindungan hukum, kepercayaan masyarakat, dan standar–standar kompetensi peserta didik yang seharusnya didapat (Ungguh, 2009: 44)

Adapun syarat – syarat yang harus dipenuhi oleh lembaga sebelum mendirikan dan mengelola PAUD menurut Ma'mur (2009: 95), diantaranya :

1. Surat permohonan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten yang diketahui oleh lurah, camat dan penilik dari kecamatan
2. Akta notaris pendirian lembaga.
3. Bentuk serta nama lembaga.
4. Visi dan misi lembaga.
5. Data keterangan yang berisi data pengelola, data pendidik, data peserta didik denah lokasi, dan struktur organisasi.

Menurut Buletin PADU (2002), pengelolaan program PAUD perlu mengacu pada prinsip umum yang terkandung dalam Konvensi Hak Anak, yaitu diantaranya :

- a. Non diskriminasi, artinya semua anak dapat menikmati pendidikan anak usia dini tanpa memandang tingkat sosial-budaya, jenis kelamin, agama, ekonomi, dan lain sebagainya.
- b. Bentuk pengajaran dan kurikulum yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan seluruh aspek dan dapat mengembangkan potensi anak secara optimal.

- c. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan pada tiap individu.
- d. Penghargaan yang diberikan terhadap pendapat anak.

Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas telah mengatur Penyelenggaraan PAUD, sebagai berikut:

- a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.
- c. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak - kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
- d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
- e. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
- f. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bustami, dkk pada tahun 2012 mengenai manajemen pendidikan di PAUD Al Fath Sabang

menunjukkan bahwa manajemen disekolah tersebut telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari sekolah yang melibatkan beberapa pihak dalam perencanaan program di PAUD tersebut. Pihak Kepala Sekolah telah berupaya maksimal menerapkan kebersamaan dan koordinasi dalam setiap aktifitas, mulai dari perencanaan sampai pengawasan terkait dengan kurikulum dan program belajar yang akan dilaksanakan. Hal tersebut telah menunjukkan adanya kepercayaan yang penuh terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan pendidik dalam kegiatan pendidikan di PAUD Al-Fath.

Sejalan dengan penelitian diatas, dalam jurnal yang disusun oleh Santi Yudhawati yang berjudul Manajemen SDM dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Angkasa Lanud Iswahjudi Maospati Magetan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa manajemen secara umum disekolah tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan salah satunya pada sarana prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang terus berkembang dengan adanya evaluasi secara bertahap melalui observasi oleh kepala sekolah. Hal lain ditunjukkan dengan kurikulum yang dijalankan oleh sekolah tersebut. Kurikulum sekolah tersebut mengacu pada Dinas Pendidikan namun tetap memperhatikan visi misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini di TK Angkasa Lanud Iswahjudi berjalan dengan sangat baik, dimana semua komponen dalam proses pembelajaran saling bekerjasama untuk mewujudkan atau mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Kesehatan dan kemajuan pendidikan seorang anak berhubungan langsung dengan rumah dan lingkungannya (Speirs, 1992: 219). Sehubungan dengan hal tersebut, anak usia dini memerlukan layanan yang optimal. Rangsangan pendidikan di luar rumah sudah dapat dimulai sejak usia 3 (tiga) bulan. Kebutuhan anak usia dini tidak hanya terpaku kebutuhan pendidikan di dalam rumah semata, namun diperlukan pula rangsangan pendidikan di luar rumah. Namun layanan untuk anak seusia dini keberadanya masih terbatas. Sehingga pemerintah mengadakan layanan Pos PAUD. Pos PAUD sebagai salah satu bentuk Satuan PAUD sejenis dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan ini. Dalam pelaksanaannya Pos PAUD dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

2.2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Sebagaimana telah diketahui bahwa anak usia dini merupakan usia dimana anak berada pada masa usia emasnya. Usia 0-6 tahun adalah tahun-tahun penting saat anak mulai mengertikeadaan sekitarnya dan mencoba belajar dengan menggunakan seluruh panca inderanya. Beberapa komponen yang menjadi pendukung dalam proses belajar anak yaitu keluarga ,sekolah,lingkungan, masyarakat dan juga negara. Dalam masa belajar ini anak akan menemukan berbagai hal yang baru,termasuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru yang diciptakan oleh anak akan membuat anak selalu senang untuk berkreasi.

Penting bagi para orangtua, guru, dan lingkungan untuk memantau tumbuh kembang anak usia dini agar dapat membantu anak untuk memberi layanan edukasi secara optimal. Para pakar psikologi berpendapat bahwa pengalaman anak pada usia dini membawa akibat pada masa kehidupan yang akan datang. Hurlock (Suyadi, 2013: 47) menyatakan bahwa :

“Kenalakan remaja bukanlah fenomena baru dari masa remaja melainkan suatu lanjutan dari pola perilaku asosiasi yang mulai pada masa kanak – kanak. Semenjak usia 2 – 3 tahun ada kemungkinan mengenali anak yang kelak menjadi remaja nakal” (Hurlock, 1993)

Keterlibatan anak dalam seluruh proses pembelajaran disekolah membutuhkan strategi yang mengedepankan penghormatan pada anak sebagai individu yang utuh. Suasana yang bebas dan mendorong anak agar anak aktif dalam kewajaran dan spontanitas. Dalam keseluruhan proses belajar itu ditanamkan kesadaran dalam diri anak akan hak – haknya untuk tumbuh kembang dan mengekspresikan diri secara efektif. Suasana menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan. Rose & Nicholl (Putra, 2012: 43) menegaskan dalam suasana yang menyenangkan belajar dapat dirasakan sebagai petualangan seumur hidup , perjalanan eksplorasi tanpa akhir untuk menciptakan makna.

2.2.1 Hakekat PAUD

Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1, butir 14).

Selain itu disebutkan dalam Pasal 28 Undang – undang tersebut bahwa PAUD dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pemerintah Indonesia juga telah meratifikasi Konvensi Hak Anak melalui Keppres no. 36 tahun 1990 yang mengandung kewajiban negara untuk pemenuhan hak anak. secara khusus pemerintah juga telah mengeluarkan PP No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan Prasekolah dan PP No. 39 tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional (Aqib, 2010: 14). PAUD saat ini sedang digalakan di Indonesia. Pada dasarnya pendidikan sejak usia dini memang penting untuk membantu meningkatkan tumbuh kembang anak yang bertujuan anak akan menjadi lebih mandiri, disiplin, dan juga mudah diarahkan untuk menyerap ilmu yang ada di lingkungan sekitarnya secara optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau pada seluruh aspek perkembangan yang ada pada diri anak (Suyadi, 2013: 17). Sedangkan menurut Bredekamp dan Copple mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.

Hasan (2012: 15) menjelaskan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan atau informal.

Seperti yang telah tercantum pada Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak pada pasal 53 menyatakan bahwa Pemerintah bertanggungjawab untuk memberikan biaya pendidikan dan atau bantuan cuma – cuma dan atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga tidak mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil. Namun pada kenyataannya masih banyak orangtua yang tidak mampu dan kurangnya memahami untuk mempersiapkan serta memberikan pendidikan yang sesuai dengan tumbuh kembang pada anak usia dini.

2.2.2 Tujuan PAUD

Tujuan dari lembaga pendidikan anak usia dini secara umum yaitu memberikan stimulasi bagi perkembangan potensi anak agar menjadi individu yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi manusia yang bertanggungjawab. Menurut Solehuddin (Suyadi, 2013: 19) tujuan dari lembaga Pendidikan anak usia dini yaitu memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai – nilai kehidupan yang dianut.

2.2.3 Karakteristik Anak Usia Dini

Bredecamp dan Copple, Brenner, serta Kellough (Solehuddin, Masitoh, 2008: 14) menyatakan beberapa karakteristik yang ada pada anak usia dini, diantaranya :

- a. Anak bersifat unik. Masing – masing ana berbeda satu sama lain. Anak memiliki latar belakang, minat, serta bawaan masing – masing.
- b. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli, tidak ditutup – tutupi. Anak akan marah jika ia memang marah dan ia akan menangis jika ia akan menangis
- c. Anak bersifat aktif dan energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Terlebih jika anak dihadapkan pada kegiatan baru dan menantang. Bagi anak, gerak dan aktivitas merupakan suau kesenangan.
- d. Anak bersifat egosentrisme. Dengan sifatnya yang cenderung egosentris, anak akan melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- e. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Pada usia dini, anak akan memperhatikan membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama hal baru.
- f. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat terhadap sesuatu hal, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dn mempelajari hal–hal baru.

- g. Anak umumnya kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal – hal yang bersifat imajinatif. Berkaitan dengan karakteristik ini, cerita dapat merupakan suatu kejadian yang banyak digemari oleh anak.
- h. Anak masih mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah menangis atau mudah marah jika keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak. Perlu adanya lingkungan yang mendukung perkembangan dan belajar yang aman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi–kondisi yang membahayakan.
- j. Anak memiliki daya perhatian yang pendek. Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal–hal yang menurutnya menarik untuk dirinya.

Masa anak usia dini, tidak seharusnya anak diwajibkan untuk belajar serius, tetapi harus sambil bermain. Dalam proses belajar pada anak usia dini, anak–anak belajar melalui kegiatan bermain atau kegiatan yang menyenangkan lainnya untuk menyerap ilmu pengetahuan yang baru serta mengembangkan ilmu yang telah ada. Cara–cara yang menyenangkan bagi anak merupakan cara yang dinilai baik yang dapat menstimulasi perkembangan aspeknya melalui melihat, meraba, mendengar, dan merasakan semua hal yang ada disekelilingnya. Pemerintah Indonesia memiliki komitmen terhadap program *Education for All* (EFA) yang telah ditandatangani pada saat konferensi Internasional di Dakkar, Senegal tahun 2000, yang salah satu butirnya bersepakat untuk “memperluas dan

memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak – anak yang sangat rawan dan kurang beruntung.

Kegiatan PAUD yang dilakukan di kelompok bermain (KB), taman kanak – kanak (TK), taman penitipan anak (TPA), atau satuan PAUD sejenis seharusnya dapat dijalani anak dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Orangtua maupun pendidik hanya menjadi fasilitator yang memberikan pilihan kepada anak, bukan memaksakan kehendak. PAUD juga termasuk dalam layanan kesehatan dan gizi serta pengasuhan (Aqib, 2010: 2). Hanya saja pendidikan anak usia dini pada kenyataannya saat ini belum banyak diketahui oleh masyarakat secara merata. Bentuk layanan untuk anak usia dini yang lain adalah Pos PAUD. Pos PAUD merupakan program layanan PAUD yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB), dan Posyandu bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 4 (empat) tahun dan dapat melayani anak hingga usia anak mencapai 6 (enam) tahun (DirJen PAUD, 2013)

2.2.4 Prinsip PAUD

Penerapan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didasarkan atas prinsip - prinsip sebagai berikut (Aqib, 2010: 9) :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak. Program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Optimalisasi perkembangan hendaknya dibarengi dengan dukungan oleh pendidik, keluarga utamanya orangtua dan juga lingkungan dimana anak tinggal. Menurut Maslow (Suyadi, 2012: 32),

kebutuhan yang mendasar bagi anak adalah kebutuhan fisik diantaranya makan, minum, pakaian dan lain – lain.

- b. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Pada jenjang usia dini , anak meyerap segala sesuatu yang dianggapnya pengalaman baru yaitu dengan cara bermain yang menyenangkan. Pada dasarnya bermain yang menyenangkan akan membuat anak merasa bebas dari segala tekanan sehingga jika anak melakukan pembelajaran sembari bermain, anak akan merasa tidak seperti sedang belajar.
- c. Menstimulasi munculnya kreativitas dan inovasi. Anak akan lebih tertarik, focus, serius dan dapat berkonsentrasi melalui kegiatan yang menurutnya menarik dan tidak dipaksakan. Dengan hal tersebut anak akan memunculkan ide – ide yang lebih kompleks.
- d. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar anak. Lingkungan yang kondusif membuat anak nyaman dalam beraktivitas. Dukungan dari lingkungan tidak hanya berupa materil semata melainkan juga membutuhkan dukungan secara moril untuk membuat anak semakin nyaman untuk melakukan proses belajar.
- e. Mengembangkan keterampilan hidup anak. Sejatinya anak dibekali dengan keterampilan masing–masing dan bakat yang unik. Sehingga orangtua, pendidik, maupun lingkungan dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan–keterampilan yang ada sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri. Ini juga akan membantau anak menjadi

mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memiliki ketrampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya

- f. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar anak. Bermain menggunakan benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak akan menggali pengetahuan anak lebih jauh mengenai benda-benda tersebut. Secara tidak langsung hal ini kan membangun kreativitas anak.
- g. Dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak. Dalam melaksanakan kegiatan, stimulasi pendidikan mencakup semua aspek perkembangan anak yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadikan anak Indonesia yang berkualitas dan diharapkan tumbuh kembangan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Hasil yang diharapkan dari program layanan PAUD adalah anak mendapatkan rangsangan dan kesempatan serta peluang yang besar untuk mengembangkan potensi – potensi yang ada dalam diri anak. Setiap anak memiliki bakat dan potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan, dan ini merupakan tanggungjawab dari berbagai pihak.

Ada baiknya pendidik di sekolah berkomunikasi dengan orangtua untuk mendiskusikan sejarah masa lalu si anak (Putra & Dwilestari, 2012). Hal ini dilakukan karena kondisi anak saat ini merupakan kelanjutan dari

tumbuh kembang masa sebelumnya. Informasi yang diberikan oleh orangtua kepada pendidik memberikan pemahaman bagi pendidik itu sendiri untuk menghargai karakteristik tiap anak. Sikap tersebut perlu diperhatikan karena tiap individu bersifat unik. Ini merupakan wujud nyata dari pendekatan yang berpusat pada anak. Prinsip yang perlu diperhatikan yaitu pada perhatian secara penuh terhadap kebiasaan dan pengetahuan dasar yang dibutuhkan anak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Montessori (Suyadi, 2011) mengemukakan bahwa anak – anak mampu belajar dan bermain sendiri yang unik dan khas serta bersifat refleks, spontan dan tanpa tekanan. Dalam pelaksanaannya diharapkan pula dalam suasana penuh kasih sayang, aman, nyaman, dan kebutuhan dasarnya terpenuhi.

2.3 Posyandu

Sejak dicanangkannya Indonesia Sehat oleh Pemerintah Indonesia sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 574/Menkes/SK/2000, dimana visi tersebut diharapkan bahwa pada tahun 2015 bangsa Indonesia hidup dalam lingkungan yang sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang secara adil dan merata, sehingga memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dengan adanya pencanangan tersebut, usaha pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan semakin baik kepada masyarakat, tertuang dalam upaya mengembangkan kesehatan bersumber masyarakat dengan diselenggarakannya pos pelayanan terpadu yang lebih dikenal dengan sebutan Posyandu.

2.3.1 Hakekat Posyandu

Menurut Shakira, posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. (Prasetyawati, 2012: 41). Kegiatan Posyandu tidak dilakukan setiap hari melainkan satu bulan sekali diberikan oleh pemberi layanan kesehatan yang telah ditetapkan.

Menurut Permendagri No. 54 tahun 2007 pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi”.

Posyandu yang merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu adalah salah satu bentuk UKBM (Usaha Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat) yang dikelola dan diselenggarakan *dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan*, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan pelayanan kesehatan dasar di wilayah kerjanya (Depkes RI, 2006:11). Tujuan akhir dari keberadaan Posyandu, diarahkan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi dengan cara meningkatkan status gizi dan kesehatannya. Sejalan yang disampaikan oleh Sakbaniyah, dkk bahwa Posyandu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia dengan tujuan

utamanya yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Menurut Zulkifli (2003: 2) Pos pelayanan terpadu atau yang lebih dikenal dengan sebutan posyandu, yaitu merupakan wahana kegiatan keterpaduan KB-kesehatan ditingkat kelurahan atau desa, yang melakukan kegiatan lima program prioritas yaitu KB, Gizi, KIA, Imunisasi dan penanggulangan diare. Posyandu apabila dipandang dari hirarki sistem upaya pelayanan kesehatan, adalah forum yang menjembatani ahli teknologi dan ahli kelola untuk upaya-upaya kesehatan yang profesional kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat hidup sehat.

Posyandu awalnya dicanangkan pada tahun 1986, lahir melalui surat Keputusan Bersama antara Menteri Dalam Negeri RI, Menteri Kesehatan RI, dan Kepala badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yaitu Sk Menteri Dalam Negeri No. 23 Tahun 1985, SK Menteri Kesehatan No. 21/Men.Kes/Inst.B/IV/1985, dan SK Kepala badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) no. 112/HK-011/A/1985 tentang penyelenggaraan Posyandu, yaitu :

- a. Meningkatkan kerjasama lintas sektoral untuk menyelenggarakan Posyandu dalam lingkup Lembaga Kesehatan Masyarakat Desa (LKMD) dan Program Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dalam hal ini posyandu berada dibawah bimbingan puskesmas setempat.

- b. Mengembangkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan fungsi Posyandu serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam program – program pembangunan masyarakat desa. Masyarakat dikerahkan dalam kegiatan posyandu dengan syarat – syarat tertentu untuk menjadi kader aktif.
- c. Meningkatkan fungsi dan peran LKMD dan PKK, serta mengutamakan peranan kader pembangunan. Lembaga swadaya masyarakat lebih dikembangkan agar kader – kadernya berperan aktif untuk pembangunan disegala bidang.
- d. Melaksanakan pembentukkan Posyandu diwilayah atau didaerah masing - masing dari melaksanakan sesuai petunjuk dari Depkes dan juga BKKBN. Pembentukkan posyandu diharapkan dapat meningkatkan bidang kesehatan serta menekan angka kematian ibu dan angka kematian anak.

Dasar pelaksanaan Posyandu yang lain yaitu Undang – Undang No. 23 tahun 1992 pasal 66 tentang dana sehat sebagai cara penyelenggaraan dan pengelolaan pemeliharaan kesehatan, yaitu :

- a. Pemerintah mengembangkan, membina, dan mendorong jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat sebagai cara yang dijadikan landasan setiap penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan yang pembiayaannya dilaksanakan berasaskan usaha bersama dan keluarga.
- b. Jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat merupakan cara penyelenggaraan pemeliharaan kesehatan dan pembiayaannya, dikelola

secara terpadu untuk tujuan meningkatkan derajat kesehatan, wajib di laksanakan oleh setiap penyelenggara.

- c. Penyelenggara jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat harus berbentuk badan hukum dan memiliki izin operasional serta keikutsertaannya bersifat aktif.
- d. Ketentuan mengenai penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat di tetapkan dengan Peraturan pemerintah.

Mekanisme penyelenggraan posyandu secara umum telah tercantum pada Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 19 tahun 2011 pasal 4 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu, yang isinya sebagai berikut:

- (1) Mekanisme penyelenggaraan Posyandu dengan melakukan identifikasi potensi untuk memetakan potensi dan permasalahan di suatu wilayah meliputi:
 - a. Gambaran kondisi Posyandu yang akan melakukan pengintegrasian pelayanan dasar
 - b. Jumlah keluarga yang mempunyai anak usia 0 – 6 tahun
 - c. Kader yang bersedia membantu dalam kegiatan
 - d. Kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk mendukung kegiatan
 - e. Sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan di Posyandu

- (2) Setelah mengetahui potensi dan permasalahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selanjutnya membuat kesepakatan bersama tokoh masyarakat dan perangkat desa.
- (3) Kesepakatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diperlukan untuk menambah kegiatan Posyandu secara terintegrasi.
- (4) Hasil kesepakatan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disampaikan kepada penanggungjawab teknis Pokjanal Posyandu kecamatan.

Kegiatan Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita (Depkes RI,2011). Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan didesa memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak, karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak usia dini dan ibu hamil (Meilani,2009). Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting untuk bayi dan anak yang paling awal. Namun pada kenyataannya diposyandu warga masyarakat sendiri banyak yang tidak memanfaatkan posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya dengan alasan sibuk kerja atau tidak sempat membawa anak balitanya ke posyandu dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh dan kembang pada anak balita (Yulifah & Johan,2009). Manfaat Posyandu bagi masyarakat yaitu memperoleh kemudahan dalam mendapatkan informasi dan pelayanan

kesehatan bagi anak dan ibu. Sedangkan manfaat bagi kader yaitu memperoleh berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap.

Dalam perkembangannya, posyandu di era desentralisasi dikembangkan juga kegiatan taman posyandu yaitu kegiatan mingguan tambahan dari Hari “H” posyandu dengan ibu-ibu yang menunggu diluar, dengan mendiskusikan 9 pesan asuhan dini tumbuh kembang anak, serta deteksi dini tumbuh-kembang pada anak usia 2-5 tahun. 9 (sembilan) Pesan itu adalah :

- a. Perawatan kehamilan, persalinan dan pascasalin. Pelayanan posyandu difokuskan pada perawatan kehamilan dimana janin yang dikandung oleh ibu hamil juga mendapatkan perhatian khusus. Dalam proses persalinan dan pascasalin posyandu serta keluarga memberikan dukungan. Dukungan tersebut diharapkan dapat memberikan suasana yang nyaman dan kekeluargaan pada ibu hamil atau pasca salin.
- b. Gizi anak dan keluarga. Gizi anak serta keluarga perlu diperhatikan agar tercipta suasana yang sehat. Asupan serta gizi yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh anak itu sendiri.
- c. Perawatan pada Anak Sehat. Perawatan yang diberikan kepada anak tidak hanya diberikan ketika anak sedang sakit saja namun ketika anak sehat juga memerlukan perawatan agar anak tetap terjaga kesehatannya dan terhindar dari penyakit.

- d. Perawatan pada Anak Sakit. Anak yang sedang sakit hendaknya segera diperiksa dan mendapat perawatan serta pola amakan yang baik agar anak kemabali sehat.
- e. Rumah yang Bersih dan Sehat. Tempat tinggal yang tetata dengan bersih akan menciptakan suasana yang sehat. Ini merupakan salah satu upaya agar anak terhindar dari berbagai penyakit.
- f. Mencegah Kecelakaan di Rumah. Kecelakaan kecil sering terjadi dirumah sehingga keluarga perlu memperhatikan tatatan rumah agar aman untuk aktivitas anak. Banyak benda – benda yang berbahaya dirumah yang diletakkan pada jangkauan anak. Hal ini perlu dihindari agar anak tetap aman berada didalam rumah.
- g. Benda Menarik untuk Bermain. Benda–benda yang biasa ada dirumah akan menarik bagi anak untuk dimainkan jika peletakan disesuaikan dengan anak. Hindari benda - benda yang berbahaya bagi anak ketika melakukan kegiatan.
- h. Bermain yang diawasi. Keluarga utamanya orangtua perlu mengawasi anak ketika bermain tanpa mereka merasa diintimidasi, apalagi jika anak bermain dengan benda – benda yang berbahaya dan perlu bantuan serta pengawasan dari orangtua.
- i. Menanamkan aturan dengan penjelasan pada anak. Aturan perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini. Dengan adanya aturan–aturan diharapkan anak dapat memahami disiplin serta batasan–batasan yang diberikan tanpa anak mendapatkan tekanan.

Dan deteksi dini tumbuh-kembang pada anak usia 2-5 tahun adalah:

- a. Melatih gerakan kasar. Yang dimaksudkan gerakan kasar disini adalah gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, naik serta turun tangga. Pada dasarnya perkembangan gerak kasar berkembang lebih dahulu sebelum menuju perkembangan gerakan halus.
- b. Melatih Gerakan halus. Gerakan keterampilan motorik halus atau keterampilan memanipulasi, seperti menulis, menggambar, memotong serta memainkan benda atau alat – alat mainan.
- c. Mengembangkan pengamatan. Pada anak usia dini terdapat tahap dimana anak lebih sering melakukan pengamatan sebelum melakukan kegiatan yang diinginkan.
- d. Mengembangkan bicara aktif. Anak akan senang berceletoh sebelum mereka dapat bicara aktif, sehingga lingkungan sekitar perlu memberikan stimulasi agar anak dapat mengembangkan bicara aktifnya secara bertahap.
- e. Mengembangkan sosialisasi. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak. sosialisasi dari orangtua sangatlah penting untuk membimbing perkembangannya kearah kematangan.
- f. Meningkatkan kemandirian dan disiplin. Kemandirian anak perlu dibentuk melalui interaksi denga orangtua, keluarga, dan juga lngkungan sekitar. Selain sikap mandiri, anak juga dapat mengembangkan sikap disiplin yang didapat melalui interaksi serta pengamatan dilingkungan.

2.3.2 Klasifikasi Posyandu

Perkembangan posyandu di tiap daerah berbeda – beda. Dengan demikian sudah pasti dalam pelaksanaan serta pembinaan yang dilakukan berbeda – beda pula. Sehingga posyandu dapat diklasifikasikan menjadi empat tingkatan, yaitu:

- a. Posyandu Pratama (Warna Merah). Ciri dari posyandu pratama yaitu pelaksanaan masih belum mantap, kegiatan belum bisa rutin tiap bulan dan kader aktifnya terbatas. Frekuensi penimbangan masih kurang dari delapan kali dalam satu tahun. penyebab tidak terlaksananya kegiatan rutin bulanan Posyandu, disamping karena jumlah kader yang terbatas, dapat pula belum siapnya masyarakat. Intervensi yang dapat dilakukan untuk perbaikan peringkat adalah memotivasi masyarakat serta menambah jumlah kader.
- b. Posyandu Madya (Warna Kuning). Dapat melaksanakan kegiatan lebih dari delapan kali setiap tahun, jumlah kader kurang lebih 5 orang, cakupan program utama yaitu KB, KIA, Gizi, Imunisasi masih rendah yaitu kurang dari 50%. Intervensi yang dapat dilakukan untuk perbaikan peringkat adalah meningkatkan cakupan dengan mengikutsertakan tokoh masyarakat sebagai motivator serta lebih menggiatkan kader dalam mengelola kegiatan di Posyandu.
- c. Posyandu Purnama (Warna Hijau). Dapat melaksanakan kegiatan lebih dari delapan kali setiap tahun, jumlah kader lima orang atau lebih, cakupan lima program utamanya lebih dari 50%. Sudah ada program

tambahan, bahkan mungkin sudah ada dana sehat yang masih sederhana. Intervensi yang dapat dilakukan untuk perbaikan peringkat misalnya dengan sosialisasi program dana sehat yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman masyarakat tentang dana sehat.

- d. Posyandu Mandiri (Warna Biru). Kegiatan teratur yaitu lebih dari delapan kali per tahunnya, cakupan lima program utama sudah baik, ada program tambahan, dan dana sehat telah menjangkau lebih dari 50% KK. Dana sehat menggunakan prinsip Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM) serta mampu berswasembada. Intervensi yang dilakukan bersifat pembinaan program dana sehat, sehingga terjamin kesinambungannya. (Depkes RI, 1997)

2.3.3 Kader Posyandu

Pengelola posyandu adalah unsur masyarakat, lembaga kemasyarakatan, lembaga swadaya asyarakat, lembaga mitra pemerintah, dan dunia usaha yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu dan kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat di Posyandu. Pengelola Posyandu dipilih dari dan oleh masyarakat pada saat musyawarah pembentukan Posyandu antara lain sebagai berikut :

- a. Diutamakan berasal dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat
- b. Memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi dan mampu memotivasi masyarakat
- c. Bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat.

Petugas yang bertindak sebagai pelaksana posyandu adalah kader. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan yang biasanya dibantu oleh tenaga medis / tenaga ahli dibidangnya seperti bidan. Seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Seorang warga masyarakat dapat diangkat menjadi seorang kader posyandu apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Dapat membaca serta menulis
2. Berjiwasosial dan mau bekerja secara relawan
3. Mengetahui adat istiadat serta kebiasaan masyarakat
4. Mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas – tugasnya
5. Bertempat tinggal diwilayah posyandu
6. Berpenampilan ramah serta simpatik
7. Mau mengikuti pelatihan – pelatihan sebelum menjadi kader posyandu.

Seorang calon kader wajib mengikuti pelatihan – pelatihan sebelum menjadi kader Posyandu. Hal ini dikarenakan ketika menjadi seorang kader dalam tugasnya akan sering melakukan berbagai penyuluhan. Penyuluhan – penyuluhan ini biasanya dilakukan oleh kader Posyandu dalam bentuk penyuluhan perorangan dengan tatap muka, penyuluhan kelompok, dan atau penyuluhan disertai dengan peragaan (demonstrasi). Sehingga kader harus menguasai berbagai teknik keterampilan dan pengetahuan, yaitu :

1. Keterampilan komunikasi interpersonal. Keterampilan ini penting karena dalam melaksanakan tugasnya seorang kader perlu memahami kebutuhan masyarakat, serta perlu menguasai teknik – teknik komunikasi yang efektif agar informasi dan pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat dimengerti dengan baik dan dilaksanakan.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan di Posyandu (pecatatan, pelaporan, penimbangan, dan lain - lain). Kader perlu memahami sistem pencatatan dan pelaporan yang benar, agar dapat memperoleh data yang mampu membantu kader mengidentifikasi masyarakat yang perlu dikunjungi dan memperoleh perhatian khusus.
3. Pengetahuan kesehatan dasar dan gizi. Pemahaman kader yang baik mengenai kesehatan dasar dan gizi dapat membantu kader untuk lebih efektif dalam memberikan informasi dengan benar. Calon kader wajib mengikuti pelatihan – pelatihan tentang konsep pelaksanaan Posyandu serta materi – materi yang berkaitan dengan kesehatan dasar dan gizi sebelum menjadi dan melaksanakan kewajiban sebagai kader Posyandu (Ismawati, 2010: 24)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuar dan disusun dalam jurnal yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pelaksanaan “Posyandu Model” pada tahun 2010 mengemukakan bahwa dari 15 posyandu yang menjadi sampel hanya ada 2 (dua) posyandu yang melaksanakan kegiatannya sesuai indikator. Yanuar mengemukakan hal ini terjadi adanya ketidaksiapan posyandu, masih

tingginya nilai kurang pada keaktifan kader, ketersediaan dana dan kelengkapan sarana prasarana.

Berdasarkan data yang diperoleh cakupan keaktifan kader Posyandu secara Nasional hingga tahun 2010 baru mencapai 78% dari target 80% dan pada tahun 2011 mencapai cakupan program atau partisipasi masyarakat sangat bervariasi, mulai dari terendah 10% sampai tertinggi 80%. Sedangkan untuk Kabupaten Lampung Utara baru mencapai 75% dari target 80%. Selain itu target cakupan kunjungan bayi menurut SPM adalah 89% sedangkan pencapaian KN 1 untuk Provinsi Lampung tahun 2009 adalah 16002 (90,93%). Namun KN II dan KN III di Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2009 belum mencapai target. Selisih antara KN I dan KN II yaitu 5,03% dan antara KN I dan KN III tidak jauh selisihnya sekitar 2,55%. (Depkes RI, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harisman dan Nuryani (2012), ditemukan sebanyak 16,7% kader yang berpendidikan tinggi namun tidak aktif dalam kegiatan posyandu, dimana hal ini disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari keluarga untuk tetap aktif di Posyandu. Kemudian didapatkan sebanyak 20,5% kader dengan pendidikan rendah namun tetap aktif dalam kegiatan posyandu, hal ini disebabkan kader mendapat dukungan baik dari keluarga maupun petugas kesehatan untuk aktif dalam kegiatan posyandu. Pada penelitian ini ditemukan pula sebanyak 63,6% kader posyandu yang mempunyai pengetahuan baik namun tidak aktif dalam kegiatan posyandu, hal ini disebabkan kader posyandu merasa kurang mendapat dukungan keluarga dan tidak didupatkannya penghargaan sebagai kader. Kemudian

didapatkan sebanyak 25,6% kader dengan pengetahuan yang kurang namun tetap aktif dalam kegiatan posyandu, hal ini disebabkan kader mendapat arahan dari petugas kesehatan untuk tetap aktif diposyandu.

Menurut Cahyo Ismawati dkk dalam bukunya yang berjudul Posyandu dan Desa Siaga (2013 : 13) ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program Posyandu, di antaranya :

1. Kurangnya kader yang aktif dalam kegiatan posyandu.
2. Tempat pelaksanaan program posyandu yang kurang representatif sehingga tidak memungkinkan menyediakan tempat bermain bagi anak.
3. Kurangnya sarana prasarana yang kurang mendukung adanya program posyandu.
4. Kemampuan dan pengetahuan kader yang kurang mengenai konseling dan penyuluhan gizi.

2.3.4 Kegiatan Posyandu

Tugas dari kader pada hari buka posyandu disebut juga dengan tugas pelayanan 5 (lima) meja. Tugas tersebut meliputi ;

1. Meja 1 (satu), yaitu bertugas mendaftarkan bayi atau balita, yaitu menuliskan nama balita pada KMS (Kartu Menuju Sehat) dan secarik kertas yang diselipkan pada KMS dan mendaftarkan ibu hamil, yaitu menuliskan nama ibu hamil pada formulir atau Register Ibu Hamil. Bila anak belum memiliki KMS, maka petugas mengambil KMS baru dan mengisi kolom secara lengkap. Kemudian ibu dari anak diminta membawa anaknya ke tempat penimbangan.

2. Meja 2 (dua), yaitu bertugas menimbang bayi atau balita dan mencatat hasil hasil penimbangan pada secarik kertas yang akan dipindahkan pada KMS.
3. Meja 3 (tiga), yaitu bertugas untuk mengisi KMS atau memindahkan catatan hasil penimbangan dari secarik kertas ke dalam KMS anak tersebut.
4. Meja 4 (empat), yaitu bertugas untuk menjelaskan data KMS atau keadaan anak berdasarkan data kenaikan berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS kepada ibu dari anak yang bersangkutan dan memberikan penyuluhan kepada setiap ibu dengan mengacu pada KMS anaknya atau dari hasil pengamatan mengenai masalah yang dialami oleh sasaran.
5. Meja 5 (lima), merupakan kegiatan pelayanan sektor yang biasanya dilakukan oleh petugas kesehatan. Pelayanan yang diberikan diantaranya pelayanan imunisasi, pelayanan Keluarga Berencana (KB), pengobatan pemberian pil penambah darah (zat besi), vitamin A dan obat – obatan lainnya.

Masyarakat dapat menggunakan pelayanan yang telah disediakan oleh pihak – pihak yang berwenang dalam meningkatkan kesehatan anak usia dini. Selain menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. orangtua, pendidik, dan lingkungan masyarakat juga perlu meningkatkan kesadaran pentingnya kesehatan pada anak usia. Ini juga akan meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.

2.4 Kerangka Berpikir

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan atau informal (Hasan, 2012: 15). Pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini menjadi sesuatu yang penting agar program – program di lembaga tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

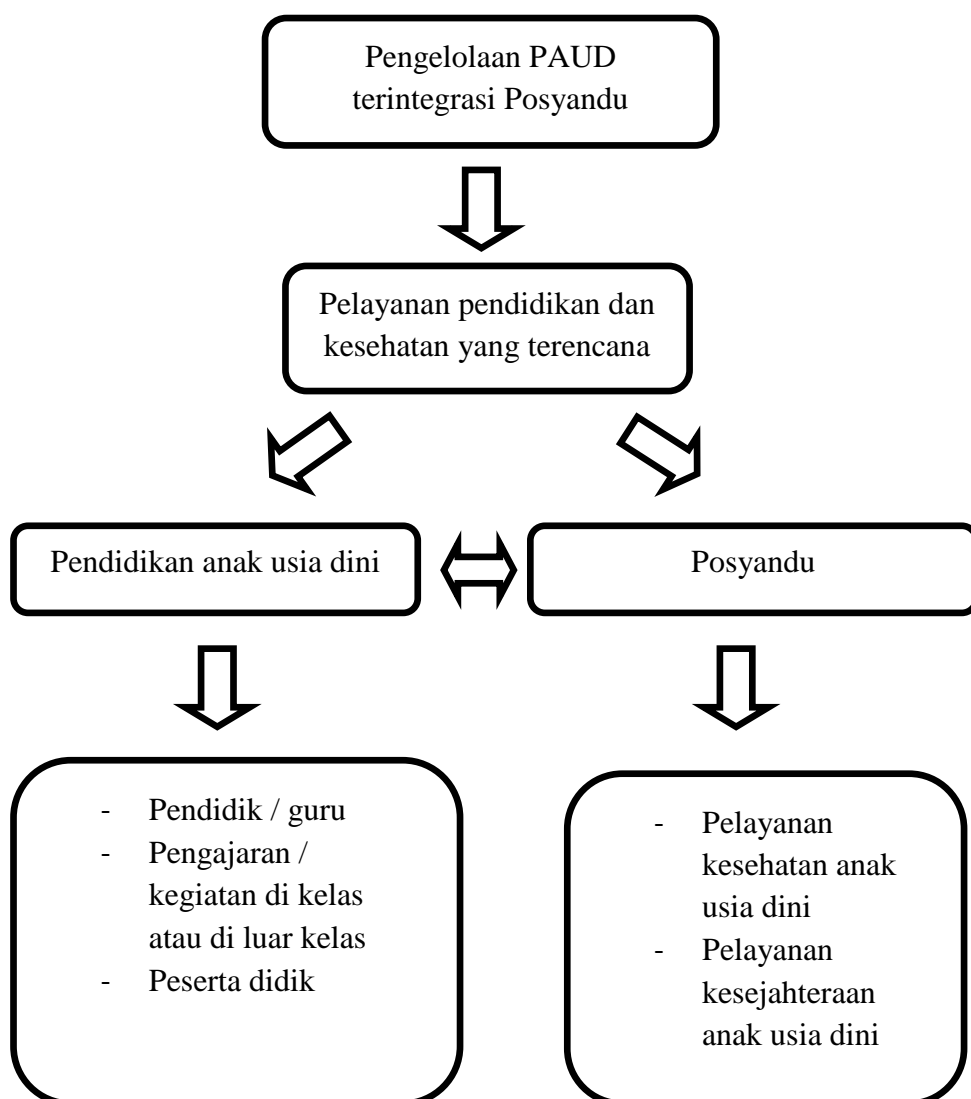
Hal terpenting selain pendidikan bagi anak usia dini adalah kesehatan. Pelayanan kesehatan yang bermutu akan tercermin dari keadaan anak usia dini secara fisik maupun psikis. Untuk menunjang pelayanan tersebut, pemerintah mencanangkan program posyandu. Posyandu adalah salah satu bentuk UKBM (Usaha Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan dasar diwilayah kerjanya (Depkes RI).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini secara fisik, mental, kognitif, dan emosioanl dipengaruhi oleh pemeliharaan kesehatan dan pemenuhan gizi serta pendidikan secara berkelanjutan. Sehingga pengelolaan program

pendidikan anak usia dini yang terintegrasi dengan posyandu menjadi penting karena kebutuhan esensial anak usia dini dapat terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini kerangka pemikiran teoritis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1: Kerangka pemikiran teoritis



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012: 15).

Pendekatan kualitatif menurut Boghdan dan Taylor (Moleong, 2013: 49) merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk lisan maupun tertulis dari orang maupun perilaku yang diamati. Isi dari laporan akan berbentuk data, untuk menambah gambaran yang terjadi saat penelitian maka ditambahkan laporan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lain.

Pemilihan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa hal diantaranya, permasalahan bersifat holistik dan kompleks sehingga tidak memungkinkan apabila data pada situasi sosial tersebut dikumpulkan dengan metode penelitian lain (kuantitatif) dengan tes, kuesioner, dan lain sebagainya. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan situasi dan peran serta lingkungan masyarakat secara umum dalam terlaksananya pengelolaan PAUD yang terintegrasi dengan layanan Posyandu.

3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok masalah yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, fokus penelitian lebih diarahkan pada pengelolaan PAUD yang telah terintegrasi dengan layanan Posyandu. Pelaksanaan penelitian dilakukan di PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

3.3 Subyek Penelitian

Sugiyono (2012: 297) dalam bukunya menjelaskan bahwa didalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi (seperti dalam penelitian kuantitatif) dikarenakan penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada dalam situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang di teliti. Situasi sosial terdiri dari 3 (tiga) elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *puposive sampling* dimana teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2009: 97). Untuk menjadi seorang informan dalam sebuah penelitian, harus memenuhi kriteria khusus yang telah di tetapkan oleh peneliti. Pertimbangan informan / sumber data dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi pendidik dan manajer di lembaga PAUD dan juga kader Posyandu yang masih dan pernah terlibat aktif dalam kegiatan Posyandu tersebut.

3.4 Sumber Data

Arikunto (2002: 96) menjelaskan bahwa data adalah fakta, informasi atau keterangan. Dimana keterangan merupakan bahan baku yang perlu diolah sedemikian rupa dan digunakan sebagai bahan pemecahan masalah atau sebagai bahan untuk mengungkapkan suatu gejala dan berguna sebagai alat pemecahan masalah atau merumuskan kesimpulan penelitian. Menurut asalnya data di bagi menjadi dua yaitu :

d. Data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, data yang ditemukan lapangan secara langsung. Data ini dapat diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, yang merupakan informan utama adalah guru yang mengajar di PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo sebanyak 3 (tiga) orang. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok informan triangulasi diantaranya :

- a. Kepala Sekolah PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo.
- b. Kader posyandu sebanyak 2 (dua) orang dan 1 (satu) orang bidan desa sebagai petugas kesehatan
- c. Orangtua peserta didik sebanyak 2 (dua) orang
- d. Dokumen – dokumen lain yang mendukung.

Syarat untuk menjadi informan utama yaitu guru yang sudah mengajar lebih dari 3 (tiga) tahun. Sedangkan syarat untuk menjadi informan

triangulasi yaitu informan yang secara intensif berhubungan langsung dengan lembaga PAUD Melati yang telah terintegrasi dengan posyandu.

- e. Data sekunder. Data sekunder data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa buku – buku serta dokumentasi gambar dari kegiatan, dalam hal ini dokumentasi kegiatan di PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang telah diintegrasikan dengan posyandu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumplan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2012: 14). Teknik pengumpulan data dari penelitian ini sama halnya dengan penelitian kualitatif lainnya, menggunakan empat cara yaitu, observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan).

3.2.1 Observasi

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2010: 310). Dalam penelitian ini dipilih teknik observasi tidak terstruktur karena permasalahan yang yang dilapangan belum jelas dan dapat berkembang pada saat dilakukan penelitian. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak

menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu – rambu pengamatan.

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Tujuan digunakannya model wawancara terbuka ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka karena dilakukan lebih mendalam. Pembagian wawancara menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2013: 188) adalah sebagai berikut :

1. Wawancara tim atau panel, yaitu wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang saja tetapi bisa dua orang atau lebih . wawancara ini digunakan apabila sudah ada kesepakatan dengan terwawancara.
2. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Pada wawancara tertutup, yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Sedangkan

wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan dengan persetujuan terwawancara.

3. Wawancara riwayat secara lisan. Jenis wawancara ini dilakukan kepada orang – orang yang pernah membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan lain sebagainya.
4. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak tersusun. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan – pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tertutup dan wawancara terbuka dimana peneliti dalam menggali informasi dari teknik wawancara tersebut informan secara tidak sadar dan sadar sedang di wawancarai. Tentunya peneliti telah memperoleh persetujuan untuk melakukan wawancara terbuka.

3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010: 329). Dokumentasi di gunakan sebagai data penunjang dari data yang di peroleh melalui metode observasi dan wawancara. Dokumentasi terdiri dalam berbagai bentuk. Teknik dokumentasi dari penelitian ini adalah pengumpulan data dari

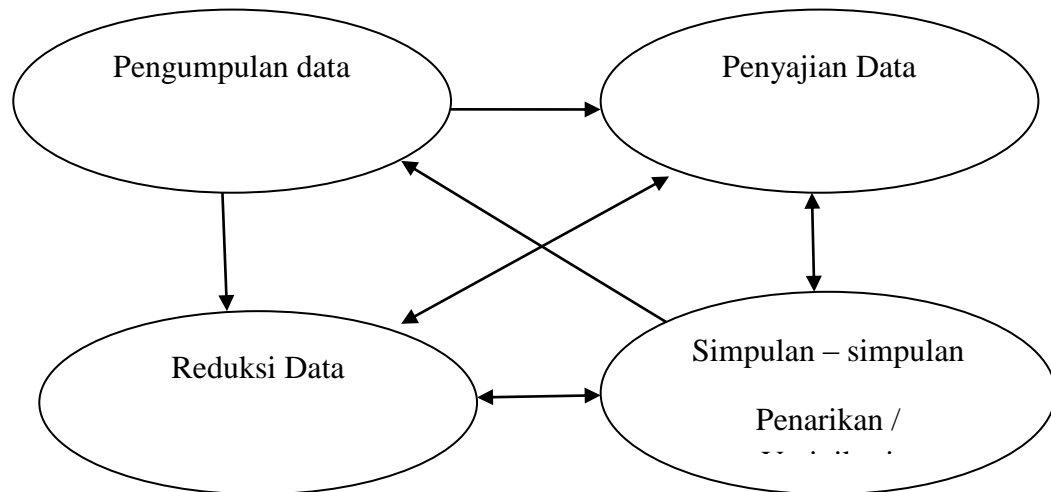
lapangan dan juga gambar / foto yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan PAUD terintegrasi Posyandu.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, kemudian peneliti mereduksi data yaitu memilih data yang diperlukan.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verivication*. *Data reduction* atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. *Data display* atau penyajian data merupakan bentuk uraian singkat. *Display data* akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti. Langkah selanjutnya adalah *conclusion drawing / verivication* merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Bagan 3.1 : Analisis Data Model Interaktif Milles dan Hubberman (Milles dan Hubberman, 2009: 20)



3.7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependibilitas data, uji transferabilitas (validitas eksternal / generalisasi) dan uji konfirmasi. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan masa penelitian, meningkatkan ketekunan, dan melakukan triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan :

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian adalah untuk menguji informasi yang telah didapat.

2. Pengamatan yang tekun dalam penelitian ini adalah menemukan ciri – ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau permasalahan yang sedang dicari.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan pembandingan dari data itu sendiri. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, metode/teknik, dan waktu (Sugiyono, 2009: 372).

- a. Triangulasi Sumber

Yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengecekan data dilakukan kepada sumber data, yaitu pendidik, kepala sekolah, keadr posyandu, dan juga orang tu peserta didik.

- b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu (Studi pada PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo), dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Pelaksanaan PAUD Melati yang diintegrasikan dengan Posyandu dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pendidik di PAUD Melati bersama dengan kader di Posyandu melakukan komunikasi dan koordinasi secara berkelanjutan agar program pendidikan di PAUD Melati maupun program kesehatan di Posyandu dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. PAUD Melati memiliki struktur organisasi pengurusan yang berbeda dengan Posyandu. Kepengurusan tersebut dibuat berbeda agar memudahkan dalam seluruh pencatatan.
- 5.1.2 Faktor-faktor yang mendorong terselenggaranya PAUD Melati terintegrasi Posyandu tersebut yaitu kesadaran masyarakat yang semakin meningkat akan pendidikan dan kesehatan anak usia dini. Pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan di lingkungan tersebut semakin meningkat, sehingga perlu adanya implikasi secara langsung melalui tindakan dimana salah satunya menyalurkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan di Posyandu.
- 5.1.3 Hambatan terlaksananya program PAUD Terintegrasi Posyandu diantaranya adalah kurangnya jumlah pendidik dan kader yang

terjun secara langsung di dalam kegiatan di PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang telah diintegrasikan dengan layanan Posyandu. Meskipun kriteria untuk menjadi seorang kader telah ada, namun ada kendala lain, yaitu waktu pelaksanaan dimana masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang Posyandu tidak bisa hadir dalam kegiatan Posyandu. Hal lain yang menjadi kendala adalah dana yang dikontribusikan masih relatif kecil, sehingga belum bisa melayani peserta didik secara optimal .

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Lembaga

Diharapkan bagi lembaga agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan jumlah pendidik agar program PAUD dapat dilaksanakan secara optimal. Pendidik perlu meningkatkan keilmuan mengenai pendidikan anak usia dini agar kualitas pembelajaran meningkat. Selain itu, agar program pendidikan dan kesehatan terlaksana dengan baik, pendidik dan kader bersama-sama meningkatkan layanan dengan saling memberikan pengetahuan yang sudah dimiliki.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu memperhatikan lembaga pendidikan maupun kesehatan di lingkungan masyarakat. Bantuan secara financial akan meningkatkan kualitas layanan di lembaga khususnya dalam hal ini PAUD Melati yang terintegrasi dengan Posyandu. Selain

itu, yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah adalah komitmen untuk bersama-sama meningkatkan layanan lembaga tersebut. Jika pelayanan tersebut meningkat, maka dapat dipastikan kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula.

5.2.3 Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menemukan variasi lain dengan berbagai literatur mengenai PAUD terintegrasi dengan Posyandu yang lebih mendalam guna memberikan pemahaman lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Ardani, Yanuar. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pelaksanaan “Posyandu Model”*. *Jurnal Penelitian*. Universitas Diponegoro
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dinas Pendidikan. 2013. *Kerangka Besar Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu dengan Pendekatan Holistik – Integratif Provinsi Jawa Tengah Periode : 2013 – 2018*. Semarang. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah
- Gunawan, W.M. 2009. *Bermain itu Asyik*. Yogyakarta : EIMATERA
- Hasan, Maemunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press
- Harisman & Nuryani. 2012. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2012*. *Jurnal Penelitian*. Universitas Malahati
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak edisi 6*. Jakarta : Erlangga
- Ismawati, C.S, dkk. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kemendikbud. 2013. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*. Jakarta : Kemendikbud
- Kemendikbud. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL) Posyandu
- Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK. Modul*. Penerbit Universitas Terbuka

- Ma'mur, Jamal. A. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva Press
- Milles, Matthew.B. Michael, Hubberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta : UPI Press
- Moleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Mukminin, Amirul. 2010. *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang : UNNES
- Musfah, J. Dkk. 2012. *Pendidikan Holistik (Pedoman Lintas Perspektif)*. Jakarta : Kencana
- Putra, N. Dwilestari, N. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Prasetyawati, Arsita. B. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prasetyono, D. S. 2000. *Biarkan Anaku Bermain*. Yogyakarta : Diva Press
- Riyadi & Sukandar. 2009. *Asupan Gizi Anak Balita Peserta Posyandu (Nutrients Intake Of Children Under Five Years Old In Posyandu Program)*. Jurnal Penelitian. IPB
- Roopnarine, J.L, Johnshon. J.E. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta : Kencana
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Siswanto, Hadi. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Pusaka Rihama: Yogyakarta.
- Siswanto & Lestari. 2012. *Panduan bagi Guru dan Orangtua : Pembelajaran Atraktif & 100 Permainan Kreatif*. Yogyakarta : ANDI
- Solihin, Ismail. *Manajemen Strategik*. 2012. Jakarta : Erlangga
- Speirs, A.L. 1981. *Ilmu Kesehatan Anak untuk Perawat*. Inggris : The Pitman Presss
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutomo, dkk. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang : UPT UNNES Press

- Suyadi, Ulfah, M. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : Rosda Karya
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Ungguh, Jasa. M. 2009. *Manajemen Playgroup dan Taman Kanak – Kanak*. Yogyakarta : Diva Press
- Yudhawati, Santi. 2014. *Manajemen SDM dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Angkasa Lanud Iswahjudi Maospati Magetan. Jurnal Penelitian.*: STKIP Doktor Nugroho Magetan
- Zaenal, A. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD* . Bandung: IKAPI
- Zulkifli, 2003. *Posyandu dan Kader Kesehatan. Artikel* : Universitas Sumatra Utara
- Zusnani, I. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta : Tugu Publiher

LAMPIRAN

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian
Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu (Studi pada PAUD
Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo)

Fokus	Subfokus	Indikator	Teknik pengumpulan data
A. Layanan	1. Perencanaan	a. Menyebarluaskan hari buka / jadwal pembelajaran di kelas PAUD b. Mempersiapkan kegiatan di PAUD c. Mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran d. Menyebarluaskan hari buka posyandu e. Mempersiapkan sarana prasarana posyandu	Wawancara, observasi
	2. Pelaksanaan	a. kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran b. kesesuaian kegiatan dengan program pembelajaran c. pembagian tugas tiap kader dalam kegiatan posyandu	Wawancara, observasi
	3. Pendidikan Kesehatan	a. Penerapan pendidikan kesehatan di kelas PAUD b. Penerapan program kesehatan di posyandu	Wawancara, observasi
	4. Pengembangan program	a. Program tambahan diluar pembelajaran b. Program tambahana di posyandu	Wawancara
	5. Syarat – syarat terwujudnya	a. Koordinasi waktu yang sesuai	wawancara

	program	<ul style="list-style-type: none"> b. Rasa saling percaya antara pendidik, orangtua peserta didik, dan kader c. Adanya manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat 	
B. Faktor – faktor pendorong	1. Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Sasaran PAUD yang terbilang cukup banyak b. Pentingnya program PAUD dan Posyandu untuk mengembangkan tumbuh kembang anak c. Kesempatan dan ajakan bagi anggota masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan 	Wawancara. Observasi
	2. Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan aspek yang ada pada diri anak b. Mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan berikutnya 	Wawancara
	3. Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan program kesehatan oleh pemerintah 	Wawancara
C. Hambatan	1. Pendidik / guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah tenaga pendidik dalam proses pembelajaran di kelas b. Pendanaan 	Wawancara
	2. Kader	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepedulian kader terhadap kegiatan di posyandu 	Wawancara, observasi

Pedoman Wawancara
Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu (Studi pada PAUD
Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo)

A. Layanan

1. Perencanaan

- a. Menyebarluaskan hari buka di PAUD
 - 1) Bagaimana pembagian jadwal di kelas ?
 - 2) Bagaimana anda memberikan informasi kepada orangtua peserta didik mengenai jadwal tersebut ?
- b. Mempersiapkan kegiatan di PAUD
 - 3) Apakah sekolah anda membuat program rencana pembelajaran ?
 - 4) Program pembelajaran seperti apa yang anda buat ?
 - 5) Kapan anda membuat program rencana pembelajaran ?
- c. Mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran
 - 6) Bagaimana pembagian kelas di PAUD ?
 - 7) Alat pembelajaran seperti apa yang anda siapkan ?
 - 8) Apakah anda membuat APE sendiri ?
- d. Menyebarluaskan hari buka posyandu
 - 9) Bagaimana penjadwalan dalam kegiatan posyandu ?
 - 10) Bagaimana cara anda mengalokasikan waktu pembelajaran di kelas dengan kegiatan di posyandu ?
- e. Mempersiapkan sarana prasarana posyandu

- 11) Dimanakah posyandu diselenggarakan tiap bulannya ?
- 12) Apakah pendidik / guru juga menjadi kader di posyandu ?
- 13) Alat apa saja yang disiapkan sebelum kegiatan posyandu ?

2. Pelaksanaan

a. Kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

- 14) Berapakah peserta didik di PAUD anda ?
- 15) Apakah orangtua peserta didik ikut dalam proses pembelajaran ?
- 16) Absensi seperti apa yang anda gunakan mengenai kehadiran peserta didik?

b. Kesesuaian dengan dengan program pembelajaran

- 17) Apakah rencana pembelajaran yang anda buat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran ?
- 18) Adakah pemberian kegiatan secara spontan ?

c. Pembagian tugas kader posyandu

- 19) Bagaimana pemberian tugas pada tiap kader ?
- 20) Bagaimana persiapan tiap kader terhadap tugasnya ?

3. Pendidikan kesehatan

a. Penerapan pendidikan kesehatan di kelas

- 21) Apakah guru memberikan pendidikan kesehatan di kelas ?
- 22) Bagaimana cara guru memberikan pendidikan kesehatan di kelas ?
- 23) Apakah orangtua peserta didik ikut terlibat ?

- 24) Apakah ada penyuluhan dari seorang ahli mengenai kesehatan ?
- b. Penerapan program kesehatan di posyandu
- 25) Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di posyandu ?
- 26) Apakah kader berkoordinasi dengan bidan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan program posyandu ?
- 27) Kegiatan tambahan seperti apa yang dilaksanakan oleh posyandu ?
- 28) Adakah program spesial di posyandu anda ?
4. Pengembangan program
- a. Program tambahan di luar pembelajaran
- 29) Apakah ada program di luar pembelajaran ?
- 30) Jika ada, bagaimana program tersebut diberikan ?
- 31) Program seperti apa yang anda berikan ?
- b. Program tambahan di posyandu
- 32) Adakah PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang diberikan pada saat posyandu ?
- 33) Jika ada, PMT apakah yang diberikan pada saat posyandu ?
- 34) Apakah anda setuju dengan adanya kegiatan penyuluhan di posyandu ?
5. Syarat – syarat terwujudnya program
- a. Koordinasi waktu yang sesuai
- 35) Menurut anda, apakah koordinasi penting dalam pelaksanaan program di kelas dan di posyandu ?

36) Apa yang anda lakukan jika waktu tidak mencukupi untuk kegiatan selanjutnya ?

b. Rasa saling percaya antara pendidik, orangtua peserta didik, dan kader posyandu

37) Apa yang anda lakukan agar orangtua peserta didik percaya terhadap kinerja anda ?

38) Apakah orangtua memberikan wewenang (di sekolah) sepenuhnya terhadap anda ?

39) Apakah orangtua percaya terhadap kinerja kader posyandu ?

B. Faktor – faktor pendorong

1. Sasaran

a. Sasaran PAUD yang terbilang cukup banyak

40) Kriteria seperti apa yang menjadi peserta didik di PAUD anda ?

41) Adakah syarat untuk menjadi peserta didik di PAUD anda ?

b. Pentingnya program PAUD dan Posyandu untuk mengembangkan tumbuh kembang anak

42) Menurut anda, seberapa penting layanan program PAUD ?

43) Adakah perubahan terhadap tumbuh kembang anak setelah dilaksanakannya program PAUD dan posyandu ini ?

c. Adanya ajakan dan kesempatan bagi anggota masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan tersebut

44) Apakah anda mengajak masyarakat untuk menjadi pendidik / guru di PAUD ?

45) Bagaimana anda meyakinkan masyarakat agar turut serta dalam kegiatan PAUD dan posyandu ?

46) Apakah pendidik / guru merupakan masyarakat sekitar ?

47) Apakah perangkat desa ikut mensosialisasikan agar masyarakat berperan serta dalam kegiatan tersebut ?

2. Pendidikan

a. Mengembangkan aspek yang ada pada diri anak

48) Aspek apa saja yang anda ketahui yang ada pada diri anak ?

49) Bagaimana cara anda agar seluruh aspek yang ada pada diri anak dapat berkembang ?

b. Mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan berikutnya

50) Menurut anda, apakah anak harus selalu belajar agar dapat masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya ?

51) Apa saja yang anda lakukan untuk menyiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya ?

3. Kesehatan

a. Memaksimalkan program kesehatan oleh pemerintah

52) Apakah anda ikut dalam pelatihan kader ?

53) Apakah anda ikut dalam kegiatan penyuluhan tentang posyandu ?

54) Bagaimana cara anda mengembangkan kualitas posyandu ?

C. Hambatan

1. Pendidik / guru

a. Tenaga pendidik dalam proses pembelajaran di kelas

55) Berapakah jumlah guru yang ada di PAUD ?

56) Apakah semua guru berlatar pendidikan PAUD ?

57) Adakah guru yang berasal dari luar wilayah desa ? jika ada, mengapa ?

b. Pendanaan

58) Apakah pemerintah ikut membantu secara finansial terhadap PAUD dan posyandu ?

59) Berapa besarkah alokasi dana dari pemerintah ?

60) Apakah masyarakat sekitar ikut terlibat dalam pendanaan tersebut ?

2. Kader

a. Kepedulian kader terhadap kegiatan posyandu

61) Ada berapakah kader yang terlibat aktif dalam kegiatan posyandu ?

62) Siapa sajakah yang menjadi kader di posyandu ?

63) Apakah pengetahuan kader mumpuni dalam bidang kesehatan anak ?

Pedoman Observasi
Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu (Studi pada PAUD
Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo)

- A. Observasi kepada anak
 - 1. Kegiatan yang dilakukan disekolah
 - 2. Respon anak terhadap instruksi pendidik
 - 3. Keaktifan anak dalam kegiatan pengajaran
- B. Observasi kepada pendidik / guru
 - 1. Persiapan sebelum kegiatan dikelas
 - 2. Kegiatan yang diberikan disekolah
 - 3. Penilaian setelah kegiatan
- C. Observasi kepada pengelola
 - 1. Koordinasi antar guru
 - 2. Koordinasi dengan kader posyandu
 - 3. Koordinasi dengan orangtua peserta didik
- D. Observasi kepada kader posyandu
 - 1. Layanan yang diberikan pada kegiatan posyandu kepada anak
 - 2. Layanan yang diberikan pada kegiatan posyandu kepada orangtua
 - 3. Keaktifan kader dalam kegiatan posyandu
- E. Observasi dokumentasi
 - 1. Profil PAUD Melati Kalikajar Wonosobo
 - 2. Program perencanaan untuk kegiatan di PAUD dan posyandu
 - 3. Evaluasi program di PAUD dan posyandu.

Transkrip Hasil Wawancara

A. Layanan lembaga

1. Apakah sekolah anda membuat program rencana pembelajaran ?	
KS	Ya membuat.
GK1	Iya.
GK2	Iya.
GK3	Iya.

2. Program seperti apa yang anda buat ?	
KS	Menyesuaikan silabus dan Permendiknas No. 58 tahun 2009
GK1	Pengembangan silabus.
GK2	Pengembangan dari Permendiknas No. 58 tahun 2009
GK3	Lihat di silabus dulu.

3. Kapan anda membuat program rencana pembelajaran ?	
KS	Kita biasanya isi RKH kalau sudah pembelajaran selesai Mbak. Ya kadang – kadang saja isinya sebelum pembelajaran, tapi sih seringnya setelah pembelajaran. Itu kalau Mbak Uut lihat ada beberapa yang kurang sesuai kan. Soalnya itu dibikin sebelum kegiatan sih. Kadang kalau udah mau masuk kelas ya tiba – tiba kegiatannya beda. Kegiatan Posyandu juga tidak tercantum di dalam RKH, karena sifatnya diluar jam pembelajaran
GK1	Setelah kegiatan dilaksanakan.
GK2	Kalau disini seringnya setelah pembelajaran.
GK3	Kalau kegiatan sudah selesai.

4. Bagaimana pembagian kelas di PAUD ?	
KS	Disini terbagi menjadi 3 (tiga) kelas sesuai dengan kelompok usia.
GK1	Dibagi menjadi 3 (kelas).
GK2	Ada 3 (tiga) kelas
GK3	Ada 3 (tiga) kelas, dibaginya sesuai dengan usia anak.

5. Alat pembelajaran seperti apa yang anda siapkan ?	
KS	Sesuai tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
GK1	Menyesuaikan tema.
GK2	Menggunakan alat – alat yang ada disekitar sekolah yang disesuaikan dengan tema dan kebutuhan dari kegiatan yang akan diberikan.
GK3	Menggunakan alat pembelajaran yang sudah ada.

6. Apakah anda membuat APE sendiri ?	
--------------------------------------	--

KS	Sebagian besar membuat sendiri.
GK1	Ada sebagian yang membeli.
GK2	Lebih seringnya membuat sendiri.
GK3	Membuat sendiri yang kita bisa buat.

7. Bagaimana pembagian jadwal dikelas ?	
KS	Masuk hari Senin sampai Jumat. Meskipun kita jauh dari kota, tapi kita mencoba memberikan layanan yang anak – anak butuhkan. Kita tetap buka dari hari Senin sampai Jum'at masuknya jam 8 nanti selesainya jam 10.30 kadang ya 10.15
GK1	Hari efektif hari Senin sampai Jumat.
GK2	Jadwal seperti biasa, masuk hari Senin sampai dengan hari Jumat.
GK3	Hari Senin sampai dengan jumat, kecuali kalau ada acara yang harus meliburkan pembelajaran di hari efektif.

8. Bagaimana Anda memberikan informasi kepada orangtua peserta didik mengenai jadwal ?	
KS	Awal masuk mendaftarkan anaknya.
GK1	Biasanya orangtua sudah tahu karena jarak rumah dan sekolah yang tidak jauh.
GK2	Nanti ketika anak mendaftar otomatis orangtua diberi informasi tentang jadwal hari efektif.
GK3	Waktu daftar orangtua diberi tahu.

9. Bagaimana penjadwalan dalam kegiatan Posyandu ?	
KS	Koordinasi terarah dengan kader dan bidan desa.
GK1	Saya koordinasi dengan kader lain dan bidan desa sebagai tenaga kesehatan. Biasanya kan Posyandu antara tanggal 14 – 18 tiap bulannya. Nanti sama Bu Bidan desa. Bidannya juga tugas di Puskesmas Kecamatan Mbak, jadi ya kita selalu konfirmasi bisanya kapan, yang jelas tanggalnya itu. Kita gantian juga sama Posyandu lain. Saya yang komunikasi bisanya kapan, nanti kalau sudah pasti saya bilang ke Bu Sri (Kepala sekolah). Kalau sudah ada kepastian saya langsung mengabari kader yang lain untuk menyiapkan buat kegiatan yag di Posyandu. Tapi sih alat – alatnya ada disin PAUD semua, disimpen. Jadi ya kita menyiapkan yang kurang – kurang, misalnya PMT. Kita juga langsung beritahukan ke orangtua biar nanti pas hari Posyandunya anak – anak jangan langsung pulang dulu. Kan Posyandunya habis pembelajaran selesai sih Mbak. Nanti sambil nunggu biasanya anak – anak main dulu biar nggak

	bosan.
GK2	Menyesuaikan dengan Ibu Bidan
GK3	Itu biasanya urusannya dengan kader.

10. Bagaimana cara Anda mengalokasikan waktu pembelajaran dikelas dengan di Posyandu ?	
KS	Kegiatan Posyandu dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Ya bisa dilihat sendiri Mbak keadaan disini. Memang sudah sejak lama lembaga ini diintegrasikan, selain anak – anak bisa sekolah kan kesehatannya bisa langsung dipantau sama guru – guru atau orangtua. Kasihan juga anak – anak kalau misal nggak ada Posyandu. Kalau dibuka sendiri – sendiri nanti malah pada malas ke Posyandu. Soalnya lembaga ini memang ditujukan khususnya kepada masyarakat yang kesejahteraannya kurang, jadi ya sebisa mungkin kita sebagai pengelola menyediakan apa yang masyarakat butuhkan
GK1	Dilaksanakannya kegiatan Posyandunya nanti setelah ada koordinasi penetapan jadwal dan selalu dilasakan setelah kegiatan pembelajaran dikelompok selesai. Yang pasti kita melaksanakan kegiatan Posyandunya setelah kegiatan pembelajaran selesai. Biasanya kita laksanakan tanggal pertengahan tiap bulannya Mbak, tergantung Bu Bidan bisanya kapan, soalnya Bu Bidan juga <i>ngasta</i> di Puskesmas sih Mbak. Tapi udah pasti diantara tanggal 14 – 18 tiap bulannya. Kenapa waktunya pas pulang sekolah ya biar anak – anak bisa ikut kegiatan di Posyandu, biar kita guru sama orangtua tau gimana perkembangan anaknya. soalnya kalau pagi kan sekolah dulu, kalau sore takutnya anak – anak malas kesini, namanya anak – anak kan gitu sih Mbak. Nanti pas mau mulai kegiatannya sebelum anak – anak pulang kader yang lain kesini siap – siap dulu
GK2	Setelah kegiatan dikelompok usai.
GK3	Biasanya setelah pulang sekolah.

11. Dimanakah Posyandu dilaksanakan tiap bulannya ?	
KS	Disini, di PAUD juga.
GK1	Kegiatan pembelajar di PAUD dan Posyandu disini semua.
GK2	Di PAUD juga.
GK3	Disini.

12. Apakah pendidik / guru juga menjadi kader di Posyandu ?	
KS	Iya.
GK1	Ada, sebagai koordinator antara PAUD dan Posyandunya itu sendiri..

GK2	Iya.
GK3	Ada.

13. Alat apa yang disiapkan sebelum kegiatan Posyandu ?	
KS	Paling umum beberapa timbangan dan pengukur tinggi badan.
GK1	Timbangan, pengukur tinggi badan, meja kursi, PMT, dan lainnya menyesuaikan dengan kegiatan tambahan dan nanti ada juga yang dari Bu Bidan sendiri.
GK2	Biasanya timbangan sama pengukur tinggi badan.
GK3	Timbangan, pengukur tinggi badan, sama dipan.

14. Berapakah jumlah peserta didik di PAUD Anda ?	
KS	Alhamdulillah Mbak Ut kalau disini ya muridnya sudah lumayan banyak. Ya paling tidak tiap kelompok ada sekitar 10 (sepuluh) anak lebih. Tapi sih itu nggak semuanya mau masuk sekolah. Lah namanya anak – anak gitu, kalau nggak mau ya nggak mau. Apa lagi yang kelompok 1 (satu). Ya saya sih maklum <i>wong</i> usianya masih terbilang paling kecil. Itu yang kelompok 1 masih didaampingi orangtuanya atau Embahnya. Belum bisa ditinggal. Tapi nanti masuk dikelompok 2 (dua) dimandirikan. Kita kasih penjelasan ke orangtua sama anaknya. kalau orangtua sih pasti paham Mbak, tapi kalau anak kan biasanya harus berkali – kali menjelaskannya. Ada mbak yang sekarang mau naik ke kelompok 3 (tiga) tapi masih ditunggu orangtuanya, soalnya tempat tinggalnya jauh. Harus pakai angkot kalau nggak ya dijemput. Kalau itu sih kita maklum. Itu berarti kepercayaan untuk lembaga kita meningkat Mbak buktinya ada yang dari luar desa mau sekolah disini. Ya Alhamdulillah saja pokoknya
GK1	Ada sekitar 30 lebih yang terdaftar dan dibagi menjadi kelompok.
GK2	Ada 33 (tiga puluh tiga) anak.
GK3	Lebih dari 30 (tiga puluh) anak secara keseluruhan.

15. Apakah orangtua ikut dalam proses pembelajaran di PAUD Melati ?	
KS	Saat ini belum ada..
GK1	Tidak ada.
GK2	Tidak ada.
GK3	Tidak ada.

16. Absensi seperti apa yang Anda gunakan mengenai kehadiran	
--	--

peserta didik ?	
KS	Pengamatan tiap pagi dan ketika Big Circle.
GK1	Waktu berbaris sebelum masuk di kelompok masing – masing.
GK2	Ketika berbaris dan senanm pagi.
GK3	Pagi sebelum masuk kelas, biasanya pengamatan saja nanti baru penekanan abensi di Big Circle

17. Apakah rencana pembelajaran yang anda buat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran ?	
KS	Dulu ketika menyusun RKH sebelum melakukan kegiatan memang ada beberapa yang kurang sesuai namun sekarang karenamenyusun RKH nya seringnya setelah pembelajaran jadi sudah mualia sesuai dengan kegiatan dikelompok masing – masing.
GK1	Sekarang sudah mulai sesuai.
GK2	Kadang tidak sesuai.
GK3	Kurang sesuai kalau menyusun sebelum kegiatan, sekarang dibalik menyusunnya setelah kegiatan, jadi sudah muali ada kesesuaian.

18. Adakah pemberian kegiatan secara spontan ?	
KS	Ada, ketika anak tidak mau melakukan kegiatan yang sudah disediakan.
GK1	Ada tapi tidak sering.
GK2	Ada.
GK3	Ada.

19. Bagaimana pemberian tugas pada tiap kader ?	
KS	Sesuai dengan struktur organisasi.
GK1	Sesuai dengan tugas yang sudah diberikan. Saya sebagai ketua kader Posyandu menjadi koordinator dengan Bidan desa, nanti ada yang menyiapkan alat-alat untuk kegiatan di Posyandu itu sendiri. Ada juga nanti yang menyiapkan PMT. Lalu anggota yang lain memberi informasi kepada para orangtua yang memiliki anak balita yang belum menjadi peserta didik disini tentang hari buka Posyandunya kapan.
KP1	Saya menyiapkan alat-alat untuk kegiatan Posyandu, alatnya memang sudah disimpan di PAUD semua, tapi saya menyiapkan dan merapikan sebelum dan setelah kegiatan dibantu yang lain.
KP2	Saya memberi informasi kepada para orangtua dan menyiapkan PMT.

20. Bagaimana persiapan kader terhadap tugasnya ?	
---	--

KS	Sesuai tugas yang sudah diberikan.
GK1	Masing- masing kader sudah diberi tanggungjawab sebelum pelaksanaan Posyandu. Jika ada yang kurang ya dibicarakan bersama, dan lebih seringnyakita melibatkan Bu Bidan.
KP1	Sesuai tugas yang diberikan kepada kita tapi yang lain juga ikut membantu dan tidak menggantungkan dengan yang lainnya.
KP2	Membuat rencana sebelum kegiatan dimulai.

21. Apakah guru memberikan pendidikan kesehatan dikelas ?

KS	Iya.
GK1	Iya, selain di Posyandu
GK2	Iya.
GK3	Iya.

22. Bagaimana cara guru memberikan pendidikan kesehatan dikelas ?

KS	Dari hal paling kecil, misal membuang sampah pada tempatnya dan memberi contoh.
GK1	Memberi penjelasan dan mencontohkan
GK2	Diskusi di Big Circle.
GK3	Memberi contoh dan pengertian.

23. Apakah orangtua peserta didik ikut terlibat ?

KS	Iya, mengintruksikan untuk memberi contoh.
GK1	Iya.
GK2	Iya.
GK3	Seringnya iya.

24. Apakah ada penyuluhan dari seorang ahli mengenai kesehatan ?

KS	Bu Bidan.
GK1	Ada, namun baru Bu Bidan saja sejauh ini.
GK2	Ada.
GK3	Hanya Bu Bidan.

25. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Posyandu ?

KS	Secara umum penimbangan berat badan dan tinggi badan dan peberian PMT.
GK1	Penimbangann berat badan, mengukur tinggi badan, pengisian KMS oleh kader, pemberian PMT, dan kegiatan tambahan sesuai dengan Bu Bidan.
KP1	Seperti biasa menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, PMT, dan imunisasi jika sudah waktunya.

KP2	Ya paling timbang berat badan, ukur tinggi badan, dan PMT.
BP	Kalau secara umum memang sudah pasti dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, nanti juga ada PMT. Tapi saya biasanya juga melakukan pemeriksaan secara umum keadaan anak menggunakan stetoskop dan imunisasi jika sudah dijadwalkan.

26. Apakah kader berkoordinasi dengan bidan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan program Posyandu ?	
KS	Iya.
GK1	Iya pasti. Untuk menentukan jadwal dan lainnya.
KP1	Iya, koordinasi melalui ketua.
KP2	Iya.
BP	Selalu ada koordinasi, karena untuk menyesuaikan dengan jadwal saya juga.

27. Kegiatan tambahan seperti apa yang dilaksanakan oleh Posyandu ?	
KS	Selain PMT ya sejauh ini BuBidan memberikan waktu untuk berdiskusi dengan orangtua mengenai keadaan putra putrinya.
GK1	Kunjungan rumah. Ini merupakan kegiatan tambahan disamping kegiatan utama. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi layanan bagi yang tidak hadir ke Posyandu karena sesuatu hal.
KP1	Ada kunjungan rumah tiap bulannya.
KP2	Kunjungan rumah.
BP	Diadakan kunjungan rumah dengan acuan data anak yang tidak hadir di Posyandu lebih dari 1 kali.

28. Adakah program spesial di Posyandu Anda ?	
KS	Sejauh ini hanya layanan du PAUD Melati dan Posyandunya saja.
GK1	Program spesialnya ya adanya PAUD Melati ini yang sudah integrasi dengan Posyandu
KP1	Belum ada.
KP2	Belum.
BP	Ya spesialnya program pendidikan di PAUDnya bisa diintegrasikan dengan layanan kesehatan berupa Posyandu ini.

29. Apakah ada program di luar pembelajaran ?	
KS	Ada.
GK1	Ada, kegiatan diluar kelas misalnya kunjungan ke perpustakaan daerah ketika itu.
GK2	Ada.
GK3	Ada.

30. Jika ada, bagaimana program tersebut diberikan ?	
KS	Biasanya dirundingkan dengan staf PAUD Melati dulu lalu diteruskan kepada orangtua sebelum adanya edaran surat pemberitahuan.
GK1	Kesepakatan dengan pihak orangtua.
GK2	Kalau orangtua peserta didik tidak keberatan ya kita laksanakan, karena anak-anak senang jika da kegiatan dilura kelas.
GK3	Pasti rundingan dulu.

31. Program seperti apa yang Anda berikan ?	
KS	Program kegiatan yang terbilang baru untuk anak. Seperti kunjungan ke perpustakaan daerah dan kolam renang.
GK1	Program yang sekiranya anak suka dan baru untuk mereka.
GK2	Yang penting anak suka dan orangtua sepakat.
GK3	Tergantung anaknya mau kegiatan yang seperti apa.

32. Adakah PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang diberikan pada saat Posyandu ?	
KS	Ya di Posyandu nanti ada PMT Mbak, tapi nggak cuma pas Posyandu. Setiap bulan 2 (dua) kali waktu hari Jumat kita ada pembagian PMT. Biasanya sih berupa puding, biskuit, kalau nggak ya bubur seperti di Posyandu. Ya ini salah satu kegiatan yang mendukung lembaga kita, selain pendidikan kita juga peduli kesehatan. Ya kalau PMT sih nggak harus nunggu Posyandu nan ya Mbak
GK1	Pasti ada.
KP1	Ada.
KP2	Ada.

33. Jika ada, PMT seperti apakah yang diberikan pada saat Posyandu ?	
KS	Menu PMT sesuai jadwal yang sudah direncanakan.
GK1	Sesuai anggaran dan jenis PMT yang sudah disiapkan.
KP1	Tergantung jenis PMT nya mau apa dan anggarannya berapa.
KP2	Jenis PMT tiap bulan berbeda.

34. Apakah Anda setuju dengan kegiatan penyuluhan di Posyandu ?	
KS	Sangat setuju.
GK1	Setuju saja kalau untuk meningkatkan kegiatan.
KP1	Setuju.
KP2	Tentu setuju.

35. Menurut Anda apakah koordinasi penting dalam pelaksanaan program dikelompok dan di Posyandu ?	
KS	Penting, karena untuk memberikan kesesuaian waktu dan agar program berjalan dengan baik.
GK1	Perlu sekali. Karena dengan adanya koordinasi ini diharapkan program-program yang sudah disusun dapat berjalan dengan baik dan tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan.
GK2	Penting.
GK3	Penting.
KP1	Penting sekali, biar nantinya terartur kalau programnya dilaksanakan.
KP2	Penting, kalau tidak ada koordinasi kita juga tidak ada kesiapan menjalankan program karena memang disini PAUD dan Posyandunya terintegrasi.

36. Apa yang anda lakukan jika waktu tidak mencukupi untuk kegiatan selanjutnya ?	
KS	Kegiatan yang sudah disiapkan disimpan untuk dilaksanakan pada hari lain ketika temanya sama.
GK1	Untuk keesokan harinya.
GK2	Dilaksanakan untuk hari selanjutnya.
GK3	Dilaksanakan lain hari.

37. Apa yang Anda lakukan agar orangtua peserta didik percaya terhadap kinerja Anda ?	
KS	Kami memberikan pelayanan yang sesuai agar anak nyaman sekolah disini.
GK1	Pelayanan terhadap anak ditingkatkan.
GK2	Memberikan layanan sesuai dengan kemampuan anak.
GK3	Memberi layanan semampu kita.

38. Apakah orangtua memberikan wewenang (disekolah) sepenuhnya terhadap peserta didik ?	
KS	Iya.
GK1	Iya, selama kegiatan disekolah pasti dipasrahkan kepada

	kita.
GK2	Iya, orangtua sudah mempercayakan anaknya ke kita.
GK3	Orangtua sudah percaya sama kita.
OT1	Udah percaya sama gurunya, soalnya juga teangga sendiri jadi sudah tahu bagaimana pendidik-pendidik disini. Udah kenal dekat semua.
OT2	Ya percaya, tapi karena rumah saya jauh jadi saya tungguin. Bukannya tidak mau dimandirikan dan tidak percaya sama Bu Gurunya.

39. Apakah orangtua percaya terhadap kinerja kader Posyandu ?	
KS	Sama dengan di PAUD, orangtua juga sepertinya sudah percaya dengan kader-kadernya.
GK1	Sepertinya percaya saja dengan kinerja kita, karena memang sudah rutinitas tiap bulan.
KP1	Iya.
KP2	Iya percaya.
OT1	Ya percaya saja, kan memang sudah kegiatannya begitu.
OT2	Ya percaya, selama ini Bu kadernya baik-bak.

B. Faktor-faktor Pendorong

40. Kriteria seperti apa yang menjadi peserta didik di PAUD Anda ?	
KS	Kita disini nggak buat kriteria khusus buat peserta didik, nggak ada syarat lah pokoknya. Yang penting anaknya mau, orangtuanya juga bersedia. Lagipula kalau kita mau pasang syarat, nanti siapa yang mau sekolah disini. Yang sekolah disini juga ya paling anak-anak sekitar sini sih kebanyakan, jadi ya agak paham gimana anaknya. Orangtuanya juga kalau mau lihat nggak usah jauh-jauh. Ya ibaratnya orangtua sih udah percaya gitu lah ya Mbak sama kita kalau lagi disekolah.
GK1	Tidak ada.
GK2	Tidak ada. Iya Mbak kebanyakan rumahnya dekat dari sini. Syaratnya ya paling mereka mau sekolah disini gitu aja. Kalau lembaga lain agak jauh sih Mbak dari sini, harus naik angkot dulu.
GK3	Semuanya bisa sekolah disini kalau mau.

41. Adakah syarat untuk menjadi peserta didik di PAUD Anda ?	
KS	Tidak ada.
GK1	Tidak ada.
GK2	Tidak ada.

GK3	Tidak ada.
-----	------------

42. Menurut Anda, seberapa penting layanan program PAUD ?	
OT1	Cukup penting, apalagi untuk perkembangan anak saya sendiri lumayan ada perubahan dibanding kalau Cuma dirumah saja. Jadi lebih mandiri, jadi lebih kreatif juga sekarang. Yang jelas perubahannya pasti ada.
OT2	Ya penting, kan anak saya juga butuh sekolah, biar temannya juga banyak. Kalau dirumah Cuma sama adiknya.

43. Adakah perubahan terhadap tumbuh kembang anak setelah dilasanakannya program PAUD dan Posyandu ?	
OT1	Alhamdulillah Mbak ada PAUD. Kan tempatnya dekat juga dari rumah. Ini sih anak udah bisa ditinggal. Biasanya saya ngantar terus ke pasar. Kalau dulu sih <i>wong</i> baru pertama jadi harus ditunggu, tapi kalau sekarang udah berani kalau ditinggal-tinggal, banyak teman-temannya juga. Nggak khawatir juga. Kalau nggak disini dirumah sendirian Mbak, nggak ada temannya, paling nanti sama Bapaknya. Ini juga anaknya sebelum masuk PAUD malu anaknya Mbak, takut-takut. Tapi <i>pas</i> udah masuk PAUD ya Alhamdulillah Mbak rasa percaya dirinya muncul. Apa lagi Posyandunya satu tempat Mbak disini, jadi tahu perkembangan anak tiap bulannya gimana, kurangnya apa gitu.
OT2	Iya ada. Jadi tambah pintar. Kalau anaknya lagi tidak enak badan bisa langsung tanya Bu Bidan kalau pas kebetulan ada Posyandu.

44. Apakah Anda mengajak masyarakat untuk menjadi pendidik / guru di PAUD Melati ?	
KS	Iya, tapi sejauh ini belum ada tambahan pendidik. Saya sih sudah ngajak warga buat jadi pendidik tambahan disini, tapi ya keadaan warga sendiri kurang memungkinkan untuk terjun langsung di sini Mbak Ut. Saya juga udah ajak orangtua peserta didik kalau yang mampu dan mau silahkan bisa sekalian jadi pendidik disini. Seperti Mbak Karni itu sebenarnya bisa Mbak Ut jadi pendidik disini, tapi kan dia juga katanya dirumah banyak kerjaan. Jadi ya belum bantu disini. Ya kan saya juga komunikasi sama Pak Kades biar ada solusi gitu. Kalau dari kader Posyandu sendiri itu ada Bu Siti di kelompok 1 (satu). Bu Siti kan ketua Posyandu sini Mbak, jadi ya sekalian jadi pendidik sekalian memantau keadaan anak-anak.
GK1	Iya.
GK2	Iya.

GK3	Tidak.
-----	--------

45. Bagaimana Anda meyakinkan masyarakat agar turut serta dalam kegiatan PAUD dan Posyandu ?	
KS	Ya kita kasih informasi ke warga kalau di PAUD atau di Posyandunya kekuarangan SDM.
GK1	Meyakinkan warga kalau kegiatan PAUD dan Posyandu penting untuk anak.
GK2	Sekedar ikut menginformasikan kepada tetangga dekat.
GK3	Memberikan informasi kepada teman yang juga tinggal didekat sini.
KP1	Mengajak istri dari Pak Kades untuk ikut mensosialisasikan tentang Poyandu dan PAUD.
KP2	Memberi informasi kepada tetangga kalau Posyandu juga penting.

46. Apakah pendidik / guru merupakan masyarakat sekitar ?	
KS	Iya, rumahnya dekat sini semua.
GK1	Iya.
GK2	Iya.
GK3	Iya, rumahnya dekat jalan yang mau ke PAUD sini.

47. Apakah perangkat desa ikut mensosialisasikan agar masyarakat berperan serta dalam kegiatan tersebut ?	
KS	Iya, selain Pak Kades juga ada istri beliau yang katif di Posyandu desa sebelah.
GK1	Iya ikut, kalau yang atif untuk sosialisai Posyandu ya istri Pak Kades kalau di PAUD biasanya Pak Kades, namun tidak terlau sering.
GK2	Iya .
GK3	Iya ada istrinya Pak Kades itu termasu aktif sekali di Posyandunya.

48. Aspek apa saja yang anda ketahui yang ada pada diri anak ?	
KS	Ya ada aspek fisik motorik, kognitif, sosianya juga, ada agama juga, dan moral.
GK1	Aspek motorik, kognitif, sosial emosional, agama, dan juga ada kesehatan juga tentunya.
GK2	Ya ada kognitif, motorik, agama, sosial juga,
GK3	Paling setahu saya ya fisik motorik, kognitif, agama, sama kesehatan itu.

49. Bagaimana cara Anda agar seluruh aspek yang ada pada diri anak dapat berkembang ?	
KS	Diseimbangkan kegiatan tiap aspek.
GK1	Ya buat kegiatan yang bisa mencakup aspek-aspek itu, tidak satu kegiatan pasti mencakup itu semua, tapi kan kegiatannya beda-beda.
GK2	Bikin kegiatan yang mencakup aspek itu.
GK3	Kegiatan dibuat variasi aja.

50. Menurut Anda, apakah anak harus selalu belajar agar dapat masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya ?	
KS	Seharusnya sih tidak, tapi ya karena mau masuk SD (sekolah dasar) jadi ada calistung.
GK1	Tidak harus belajar yang sifatnya memaksa, anak juga perlu main.
GK2	Ya memang perlubelajar, tapi tidak berlebihan, nanti malah naknya stress.
GK3	Disini sih sudah ada papan yang tulisannya dilarang adanya calistung disini, tapi gimana ya karena adanya tuntutan dari orangtua ya saya banayakin kegiatan calistungnya.

51. Apa saja yang Anda lakukan untuk menyiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya ?	
KS	Ya pastinya kita kasih kegiatan yang memang diperlukan anak, dan kemandirian yang pasti. Kalau kegiatan ya dbuat variasi saja.
GK1	Diajarin huruf dan angka dulu aja yang penting.
GK2	Hampir setiap hari ada calistung karena beberapa mau masuk ke SD
GK3	Banyakin calistung, ya itu tadi tuntutan orangtua.

52. Apakah Anda ikut dalam pelatihan kader ?	
GK1	Iya ikut, memang diwajibkan kalau jadi kader.
KP1	Iya.
KP2	Iya.

53. Apakah Anda ikut dalam kegiatan penyuluhan tentang Posyandu ?	
GK1	Ikut.
KP1	Ikut.
KP2	Tidak.

54. Bagaimana cara Anda mengembangkan kualitas Posyandu ?	
GK1	Yang penting kita rutin aja tiap bulannya sudah bagus.

	Kegiatannya pun ada tambahan seperti kunjungan rumah. Ini juga kita ada dukungan sarana jadi ya digunakan sebaik mungkin
KP1	Programnya berjalan baik dan ada tambahan kegiatan.
KP2	Pelayanan ke warga baik, jadi nanti yang partisipasi bertambah otomatis kualitas juga bertambah

C. Hambatan

55. Berapakah jumlah pendidik/guru yang ada di PAUD Melati ?	
KS	Sejauh ini ada 3 (tiga) orang, seharusnya ada 5 (lima) karena sesuatu hal yang 2 (dua) orang sementara tidak bisa mengajar.
GK1	Ini tinggal 3 (tiga) orang dengan 1 (satu) kepala sekolah. Yang 2 orang libur sementara.
GK2	Ada 3 orang.
GK3	Iya Mbak ini sekarang cuma 3 (tiga) orang, tadinya sih ada 5 (lima), tapi yang satu pindah ke Jakarta yang satu katanya mengurus keluarga. Lagian yang satu rumahnya jauh. Kita disini bertiga ya karena menurut Bu Sri baru kita yang mampu pegang kelas. Tapi ini nanti ada partisipasi dari masyarakat juga. Kan kader Posyandu juga ikut terlibat sih Mbak

56. Apakah semua guru berlatar pendidikan PAUD?	
KS	Tidak ada, hanya saya yang berbekal pengalaman, sudah lumayan lama.
GK1	Saya nggak sekolah di bidang anak usia dini. Bu Sri tapi sudah lama di PAUD
GK2	Tidak.
GK3	Nggak ada.

57. Adakah guru yang berasal dari luar wilayah desa ? Jika ada, mengapa ?	
KS	Tidak ada, kalau dulu sih ada, sekarang sudah tidak karena tempat tinggalnya terlalu jauh dan beliau punya putra yang masih kecil.
GK1	Tidak ada kalau sekarang sih.
GK2	Tidak ada.
GK3	Nggak ada.

58. Apakah pemerintah ikut membantu secara finansial terhadap PAUD dan posyandu ?	
KS	Iya, untuk PAUD Melati dari dinas ada. Kalau Posyandu

	dari Pemerintah desa.
GK1	Ada bantuan.
GK2	Iya ada.
GK3	Ada.

59. Berapa besarkah alokasi dana dari pemerintah ?	
KS	Tidak tentu.
GK1	Untuk Posyandu minimal Rp. 100.000,- tiap bulannya.
GK2	Tidak menentu
GK3	Tidak tentu besarnya.

60. Apakah masyarakat sekitar ikut terlibat dalam pendanaan tersebut ?	
KS	Iya, ada kontribusi meskipun sedikit
GK1	Ada.
GK2	Ada, tapi tidak banyak
GK3	Ada.

61. Ada berapakah kader yang terlibat aktif dalam kegiatan Posyandu ?	
GK1	Saat ini ada 4 (empat) orang ditambah dengan Bu Bidan sebagai tenaga ahli kesehatan
KP1	Sementara ada 4 (empat)
KP2	Tadinya ada 5 (lima), sekarang sementara tinggal 4 (empat)

62. Siapa sajakah yang menjadi kader di Posyandu ?	
GK1	Warga sekitar sini saja.
KP1	Warga sini.
KP2	Warga yang mau dan mampu jadi kader tapi ya ini tempat tinggalnya dekat sini semua antar kader.

63. Apakah pengetahuan kader mumpuni dalam bidang kesehatan anak?	
GK1	Iya, ditunjang dengan pelatihan kader.
KP1	Cukup tahu.
Kp2	Iya lumayan.

Matriks Hasil Wawancara

A. Layanan lembaga

1. Apakah sekolah anda membuat program rencana pembelajaran ?		
KS	Ya membuat.	Guru disekolah membuat program rencana pembelajaran.
GK1	Iya.	
GK2	Iya.	
GK3	Iya.	

2. Program seperti apa yang anda buat ?		
KS	Menyesuaikan silabus dan Permendiknas No. 58 tahun 2009	Program pembelajaran yang disusun beracuan pada silabus dan juga Permendiknas No. 58 tahun 2009
GK1	Pengembangan silabus.	
GK2	Pengembangan dari Permendiknas No. 58 tahun 2009	Rencana pembelajaran disusun menggunakan silabus yang dikembangkan dan Permendiknas No. 58 tahun 2009
GK3	Lihat di silabus dulu.	

3. Kapan anda membuat program rencana pembelajaran ?		
KS	Kita biasanya isi RKH kalau sudah pembelajaran selesai Mbak. Ya kadang – kadang saja isinya sebelum pembelajaran, tapi sih seringnya setelah pembelajaran. Itu kalau Mbak Uut lihat ada beberapa yang kurang sesuai kan. Soalnya itu dibikin sebelum kegiatan sih. Kadang kalau udah mau masuk kelas ya tiba – tiba kegiatannya beda. Kegiatan Posyandu juga tidak tercantum di dalam RKH, karena sifatnya diluar jam pembelajaran	Program rencana pembelajaran dibuat setelah pembelajaran dikelompok berakhir.
GK1	Setelah kegiatan dilaksanakan.	
GK2	Kalau disini seringnya setelah pembelajaran.	Program rencana pembelajaran berupa rencana Kegiatan Harian disusun setelah kegiatan dikelompok selesai.
GK3	Kalau kegiatan sudah selesai.	

4. Bagaimana pembagian kelas di PAUD ?		
KS	Disini terbagi menjadi 3 (tiga) kelas sesuai dengan kelompok usia.	Pembagian kelas di PAUD Melati terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok
GK1	Dibagi menjadi 3 (tiga) kelas.	
GK2	Ada 3 (tiga) kelas	Terdapat 3 (tiga) kelas disesuaikan dengan kelompok usia.
GK3	Ada 3 (tiga) kelas, dibaginya sesuai dengan usia anak.	

5. Alat pembelajaran seperti apa yang anda siapkan ?		
KS	Sesuai tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan.	Alat pembelajaran yang disiapkan disesuaikan dengan tema.
GK1	Menyesuaikan tema.	
GK2	Menggunakan alat – alat yang ada disekitar sekolah yang disesuaikan dengan tema dan kebutuhan dari kegiatan yang akan diberikan.	Alat pembelajaran yang disiapkan disesuaikan dengan kegiatan pada hari itu dan yang sudah tersedia dilingkungan sekolah.
GK3	Menggunakan alat pembelajaran yang sudah ada.	

6. Apakah anda membuat APE sendiri ?		
KS	Sebagian besar membuat sendiri.	Alat pembelajran edukatif sebagian besar guru yang membuat.
GK1	Ada sebagian yang membeli.	
GK2	Lebih seringnya membuat sendiri.	Hanya sebagian kecil alat pembelajaran yang membeli, sebagian besar guru yang membuat alat pembelajaran.
GK3	Membuat sendiri yang kita bisa buat.	

7. Bagaimana pembagian jadwal dikelas ?		
KS	Masuk hari Senin sampai Jumat. Meskipun kita jauh dari kota, tapi kita mencoba memberikan layanan yang anak – anak butuhkan. Kita tetap buka dari hari Senin sampai Jum'at masuknya jam 8 nanti selesainya jam 10.30 kadang ya 10.15	Semua kelompok terjadwal masuk pada hari Senin- Jumat pada tiap minggunya.
GK1	Hari efektif hari Senin sampai Jumat.	
GK2	Jadwal seperti biasa, masuk hari Senin sampai dengan hari Jumat.	Hari efektif untuk semua kelompok yaitu hari Senin- Jumat.
GK3	Hari Senin sampai dengan jumat,	

	kecuali kalau ada acara yang harus meliburkan pembelajaran di hari efektif.	
--	---	--

8. Bagaimana Anda memberikan informasi kepada orangtua peserta didik mengenai jadwal ?		
KS	Awal masuk mendaftarkan anaknya.	Informasi jadwal masuk sekolah diketahui orangtua ketika awal mendaftarkan anak ke sekolah.
GK1	Biasanya orangtua sudah tahu karena jarak rumah dan sekolah yang tidak jauh.	
GK2	Nanti ketika anak mendaftar otomatis orangtua diberi informasi tentang jadwal hari efektif.	Jadwal masuk sekolah diketahui orangtua ketika mendaftarkan anaknya ke sekolah.
GK3	Waktu daftar orangtua diberi tahu.	

9. Bagaimana penjadwalan dalam kegiatan Posyandu ?		
KS	Saya koordinasi dengan kader lain dan bidan desa sebagai tenaga kesehatan. Biasanya kan Posyandu antara tanggal 14 – 18 tiap bulannya. Nanti sama Bu Bidan desa. Bidannya juga tugas di Puskesmas Kecamatan Mbak, jadi ya kita selalu konfirmasi bisanya kapan, yang jelas tanggalnya itu. Kita gantian juga sama Posyandu lain. Saya yang komunikasi bisanya kapan, nanti kalau sudah pasti saya bilang ke Bu Sri (Kepala sekolah). Kalau sudah ada kepastian saya langsung mengabari kader yang lain untuk menyiapkan buat kegiatan yang di Posyandu. Tapi sih alat – alatnya ada disin PAUD semua, disimpen. Jadi ya kita menyiapkan yang kurang – kurang, misalnya PMT. Kita juga langsung beritahukan ke orangtua biar nanti pas hari Posyandunya anak – anak jangan langsung pulang dulu. Kan Posyandunya habis pembelajaran selesai sih Mbak. Nanti sambil nunggu biasanya anak – anak main dulu biar nggak bosan.	Koordinasi dilakukan oleh salah satu guru yang sekaligus menjadi kader Posyandu untuk menentukan jadwal Posyandu.

GK1	Saya koordinasi dengan kader lain dan bidan desa sebagai tenaga kesehatan.	
GK2	Menyesuaikan dengan Ibu Bidan	Penjadwalan kegiatan Posyandu dilakukan dengan adanya koordinasi dengan para kader dan juga tenaga kesehatan.
GK3	Itu biasanya urusannya dengan kader.	

10. Bagaimana cara Anda mengalokasikan waktu pembelajaran dikelas dengan di Posyandu ?		
KS	Kegiatan Posyandu dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Ya bisa dilihat sendiri Mbak keadaan disini. Memang sudah sejak lama lembaga ini diintegrasikan, selain anak – anak bisa sekolah kan kesehatannya bisa langsung dipantau sama guru – guru atau orangtua. Kasihan juga anak – anak kalau misal nggak ada Posyandu. Kalau dibuka sendiri – sendiri nanti malah pada malas ke Posyandu. Soalnya lembaga ini memang ditujukan khususnya kepada masyarakat yang kesejahteraannya kurang, jadi ya sebisa mungkin kita sebagai pengelola menyediakan apa yang masyarakat butuhkan	Kegiatan Posyandu dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran usai.
GK1	Dilaksanakannya kegiatan Posyandunya nanti setelah ada koordinasi penetapan jadwal dan selalu dilasakan setelah kegiatan pembelajaran dikelompok selesai. Yang pasti kita melaksanakan kegiatan Posyandunya setelah kegiatan pembelajaran selesai. Biasanya kita laksanakan tanggal pertengahan tiap bulannya Mbak, tergantung Bu Bidan bisanya kapan, soalnya Bu Bidan juga <i>ngasta</i> di Puskesmas sih Mbak. Tapi udah pasti diantara tanggal 14 – 18 tiap bulannya. Kenapa waktunya pas pulang sekolah ya biar anak – anak bisa ikut kegiatan di Posyandu, biar	

	kita guru sama orangtua tau gimana berkembang anaknya. soalnya kalau pagi kan sekolah dulu, kalau sore takutnya anak – anak malas kesini, namanya anak – anak kan gitu sih Mbak. Nanti pas mau mulai kegiatannya sebelum anak – anak pulang kader yang lain kesini siap – siap dulu	
GK2	Setelah kegiatan dikelompok usai.	Pelaksanaan kegiatan di Posyandu dilakukan setelah pembelajaran dikelompok telah usai dan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati.
GK3	Biasanya setelah pulang sekolah.	

11. Dimanakah Posyandu dilaksanakan tiap bulannya ?		
KS	Disini, di PAUD juga.	Kegiatan dilaksanakan ditempat yang sama yaitu di PAUD Melati.
GK1	Kegiatan pembelajaran di PAUD dan Posyandu disini semua.	
GK2	Di PAUD juga.	Kegiatan Posyandu dilaksanakan ditempat yang sama dengan kegiatan pembelajaran PAUD Melati.
GK3	Disini.	

12. Apakah pendidik / guru juga menjadi kader di Posyandu ?		
KS	Iya.	Salah satu pendidik menjadi kader di Posyandu dan menjadi koordinator dengan tenaga kesehatan.
GK1	Ada, sebagai koordinator antara PAUD dan Posyandunya itu sendiri..	
GK2	Iya.	Ketua kader Posyandu menjadi salah satu pendidik di PAUD Melati dan berkoordinasi dengan Bidan desa dan juga kader lainnya.
GK3	Ada.	

13. Alat apa yang disiapkan sebelum kegiatan Posyandu ?		
KS	Paling umum beberapa timbangan dan pengukur tinggi badan.	Alat yang disiapkan berupa berbagai jenis timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, dan juga menyiapkan PMT (Pemberian Makanan Tambahan).
GK1	Timbangan, pengukur tinggi badan, meja kursi, PMT, dan lainnya menyesuaikan dengan kegiatan tambahan dan nanti ada juga yang dari Bu Bidan sendiri.	

GK2	Biasanya timbangan sama pengukur tinggi badan.	Alat yang disiapkan secara umum berupa beberap jenis timbangan berat badan dan pengukur tinggi badan.
GK3	Timbangan, pengukur tinggi badan, sama dipan.	

14. Berapakah jumlah peserta didik di PAUD Anda ?		
KS	Alhamdulillah Mbak Ut kalau disini ya muridnya sudah lumayan banyak. Ya paling tidak tiap kelompok ada sekitar 10 (sepuluh) anak lebih. Tapi sih itu nggak semuanya mau masuk sekolah. Lah namanya anak – anak gitu, kalau nggak mau ya nggak mau. Apa lagi yang kelompok 1 (satu). Ya saya sih maklum <i>wong</i> usianya masih terbilang paling kecil. Itu yang kelompok 1 masih didaampingi orangtuanya atau Embahnya. Belum bisa ditinggal. Tapi nanti masuk dikelompok 2 (dua) dimandirikan. Kita kasih penjelasan ke orangtua sama anaknya. kalau orangtua sih pasti paham Mbak, tapi kalau anak kan biasanya harus berkali – kali menjelaskannya. Ada mbak yang sekarang mau naik ke kelompok 3 (tiga) tapi masih ditunggu orangtuanya, soalnya tempat tinggalnya jauh. Harus pakai angkot kalau nggak ya dijemput. Kalau itu sih kita maklum. Itu berarti kepercayaan untuk lembaga kita meningkat Mbak buktinya ada yang dari luar desa mau sekolah disini. Ya Alhamdulillah saja pokoknya	Jumlah peserta didik secara keseluruhan ada 33 (tiga puluh tiga) anak.
GK1	Ada sekitar 30 lebih yang terdaftar dan dibagi menjadi kelompok.	
GK2	Ada 33 (tiga puluh tiga) anak.	Jumlah peserta didik berjumlah lebih dari 30 (tiga puluh) anak dan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok .
GK3	Lebih dari 30 (tiga puluh) anak secara keseluruhan.	

15. Apakah orangtua peserta ikut dalam proses pembelajaran di PAUD Melati ?		
KS	Saat ini belum ada..	Saat ini belum ada orangtua dari peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran di PAUD Melati.
GK1	Tidak ada.	
GK2	Tidak ada.	Tidak ada orangtua peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
GK3	Tidak ada.	

16. Absensi seperti apa yang Anda gunakan mengenai kehadiran peserta didik ?		
KS	Pengamatan tiap pagi dan ketika Big Circle.	Absensi yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan sebelum masuk kelas dan di Big Circle.
GK1	Waktu berbaris sebelum masuk di kelompok masing – masing.	
GK2	Ketika berbaris dan senam pagi.	Pendidik melakukan pengamatan pada pagi hari sebelum masuk kelas dan di Big circle.
GK3	Pagi sebelum masuk kelas, biasanya pengamatan saja nanti baru penekanan absensi di Big Circle	

17. Apakah rencana pembelajaran yang anda buat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran ?		
KS	Dulu ketika menyusun RKH sebelum melakukan kegiatan memang ada beberapa yang kurang sesuai namun sekarang karenamenyusun RKH nya seringnya setelah pembelajaran jadi sudah mualia sesuai dengan kegiatan dikelompok masing – masing.	Penyusunan rencana kegiatan harian (RKH) dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai agar sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.
GK1	Sekarang sudah mulai sesuai.	
GK2	Kadang tidak sesuai.	Materi yang dimasukkan dalam RKH sesuai jika dilakukan diakhir kegiatan.
GK3	Kurang sesuai kalau menyusun sebelum kegiatan, sekarang dibalik menyusunnya setelah kegiatan, jadi sudah mulai ada kesesuaian.	

18. Adakah pemberian kegiatan secara spontan ?		
KS	Ada, ketika anak tidak mau melakukan kegiatan yang sudah	Ada materi yang diberikan secara spontan sesuai

	disediakan.	dengan yang diinginkan anak.
GK1	Ada tapi tidak sering.	
GK2	Ada.	Materu yang diberikan secara spontan tidak terlalu sering dan disesuaikan dengan kemauan anak.
GK3	Ada.	

19. Bagaimana pemberian tugas pada tiap kader ?		
KS	Sesuai dengan struktur organisasi.	Tiap kader melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang telah diberikan.
GK1	Sesuai dengan tugas yang sudah diberikan. Saya sebagai ketua kader Posyandu menjadi koordinator dengan Bidan desa, nanti ada yang menyiapkan alat-alat untuk kegiatan di Posyandu itu sendiri. Ada juga nanti yang menyiapkan PMT. Lalu anggota yang lain memberi informasi kepada para orangtua yang memiliki anak balita yang belum menjadi peserta didik disini tentang hari buka Posyandunya kapan.	
KP1	Saya menyiapkan alat-alat untuk kegiatan Posyandu, alatnya memang sudah disimpan di PAUD semua, tapi saya menyiapkan dan merapikan sebelum dan setelah kegiatan dibantu yang lain.	Tugas tiap kader sesuai dengan yang telah diberikan dan tiap kader saling membantu.
KP2	Saya memberi informasi kepada para orangtua dan menyiapkan PMT.	

20. Bagaimana persiapan kader terhadap tugasnya ?		
KS	Sesuai tugas yang sudah diberikan.	Tiap kader mempersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu sesuai dengan tugasnya masing- masing
GK1	Masing- masing kader sudah diberi tanggungjawab sebelum pelaksanaan Posyandu. Jika ada yang kurang ya dibicarakan bersama, dan lebih seringnyakita melibatkan Bu Bidan.	
KP1	Sesuai tugas yang diberikan kepada kita tapi yang lain juga ikut membantu dan tidak menggantungkan dengan yang lainnya.	Persiapan kader sesuai dengan tugas yang diberikan.

KP2	Membuat rencana sebelum kegiatan dimulai.	
-----	---	--

21. Apakah guru memberikan pendidikan kesehatan dikelas ?		
KS	Iya.	Selain di Posyandu, pendidik memberi pendidikan kesehatan dikelas.
GK1	Iya, selain di Posyandu	
GK2	Iya.	Pendidikan kesehatan diberikan dikelas.
GK3	Iya.	

22. Bagaimana cara guru memberikan pendidikan kesehatan dikelas ?		
KS	Dari hal paling kecil, misal membuang sampah pada tempatnya dan memberi contoh.	Materi kesehatan diberikan dikelas dengan memberikan contoh.
GK1	Memberi penjelasan dan mencontohkan	
GK2	Diskusi di Big Circle.	Materi kesehatan diberikan olen pendidikan dikelas dengan menyertakan contoh.
GK3	Memberi contoh dan pengertian.	

23. Apakah orangtua peserta didik ikut terlibat dalam pendidikan kesehatan ?		
KS	Iya, mengintruksikan untuk memberi contoh.	Orangtua juga memberikan contoh mengenai materi kesehatan.
GK1	Iya.	
GK2	Iya.	Orangtua terlibat dalam pendidikan kesehatan dengan memberikan contoh.
GK3	Seringnya iya.	

24. Apakah ada penyuluhan dari seorang ahli mengenai kesehatan ?		
KS	Bu Bidan.	Penyuluhan dilakukan oleh tenaga kesehatan.
GK1	Ada, namun baru Bu Bidan saja sejauh ini.	
GK2	Ada.	Penyuluhan hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan.
GK3	Hanya Bu Bidan.	

25. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Posyandu ?		
KS	Secara umum penimbangan berat	Kegiatan rutin yang

	badan dan tinggi badan dan pemberian PMT.	dilaksanakan Posyandu berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan PMT (Pemberian makanan tambahan)
GK1	Penimbangann berat badan, mengukur tinggi badan, pengisian KMS oleh kader, pemberian PMT, dan kegiatan tambahan sesuai dengan Bu Bidan.	
KP1	Seperti biasa menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, PMT, dan imunisasi jika sudah waktunya.	Kegiatan rutin Posyandu berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan PMT (Pemberian makanan tambahan) dan kegiatan tambahan.
KP2	Ya paling timbang berat badan, ukur tinggi badan, dan PMT.	
BP	Kalau secara umum memang sudah pasti dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, nanti juga ada PMT. Tapi saya biasanya juga melakukan pemeriksaan secara umum keadaan anak menggunakan stetoskop dan imunisasi jika sudah dijadwalkan.	

26. Apakah kader berkoordinasi dengan bidan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan program Posyandu ?		
KS	Iya.	Kader, pendidik dan tenaga kesehatan melakukan koordinasi jadwal untuk menentukan hari buka Posyandu.
GK1	Iya pasti. Untuk menentukan jadwal dan lainnya.	
KP1	Iya, koordinasi melalui ketua.	
KP2	Iya.	
BP	Selalu ada koordinasi, karena untuk menyesuaikan dengan jadwal saya juga.	

27. Kegiatan tambahan seperti apa yang dilaksanakan oleh Posyandu ?		
KS	Selain PMT ya sejauh ini BuBidan memberikan waktu untuk berdiskusi dengan orangtua mengenai keadaan putra putrinya.	Kegiatan tambahan yang dilakukan oleh Posyandu berupa kunjungan rumah.
GK1	Kunjungan rumah. Ini merupakan kegiatan tambahan disamping kegiatan utama. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi	

	layanan bagi yang tidak hadir ke Posyandu karena sesuatu hal.	
KP1	Ada kunjungan rumah tiap bulannya.	Kegiatan tambahan yang dilakukan oleh Posyandu adalah kunjungan rumah
KP2	Kunjungan rumah.	
BP	Diadakan kunjungan rumah dengan acuan data anak yang tidak hadir di Posyandu lebih dari 1 kali.	

28. Adakah program spesial di Posyandu Anda ?		
KS	Sejauh ini hanya layanan di PAUD Melati dan Posyandunya saja.	Program spesial berupa PAUD Melati diintegrasikan dengan Posyandu.
GK1	Program spesialnya ya adanya PAUD Melati ini yang sudah integrasi dengan Posyandu	
KP1	Belum ada.	Program spesial adalah PAUD dan Posyandu yang telah diintegrasikan.
KP2	Belum.	
BP	Ya spesialnya program pendidikan di PAUDnya bisa diintegrasikan dengan layanan kesehatan berupa Posyandu ini.	

29. Apakah ada program di luar kelas ?		
KS	Ada.	Program diluar kelas disesuaikan dengan kebutuhan anak.
GK1	Ada, kegiatan diluar kelas misalnya kunjungan ke perpustakaan daerah ketika itu.	
GK2	Ada.	Ada program diluar kelas.
GK3	Ada.	

30. Jika ada, bagaimana program tersebut diberikan ?		
KS	Biasanya dirundingkan dengan staf PAUD Melati dulu lalu diteruskan kepada orangtua sebelum adanya edaran surat pemberitahuan.	Pelaksanaan program diluar kelas dilaksanakan dengan adanya kesepakatan dengan orangtua
GK1	Kesepakatan dengan pihak orangtua.	
GK2	Kalau orangtua peserta didik tidak keberatan ya kita laksanakan, karena anak-anak senang jika ada kegiatan diluar kelas.	
GK3	Pasti rundingan dulu.	Kegiatan diluar kelas dilaksanakan dengan kesepakatan orangtua.

31. Program seperti apa yang Anda berikan ?		
KS	Program kegiatan yang terbilang baru untuk anak. Seperti kunjungan ke perpustakaan daerah dan kolam renang.	Kegiatan diluar kelas diharapkan pengalaman baru yang didapat oleh anak.
GK1	Program yang sekiranya anak suka dan baru untuk mereka.	
GK2	Yang penting anak suka dan orangtua sepakat.	Terselenggaranya kegiatan diluar kelas diharapkan menjadi pengalaman baru yang didapat oleh anak.
GK3	Tergantung anaknya mau kegiatan yang seperti apa.	

32. Adakah PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang diberikan pada saat Posyandu ?		
KS	Ya di Posyandu nanti ada PMT Mbak, tapi nggak cuma pas Posyandu. Setiap bulan 2 (dua) kali waktu hari Jumat kita ada pembagian PMT. Biasanya sih berupa puding, biskuit, kalau nggak ya bubur seperti di Posyandu. Ya ini salah satu kegiatan yang mendukung lembaga kita, selain pendidikan kita juga peduli kesehatan. Ya kalau PMT sih nggak harus nunggu Posyandu nan ya Mbak	PMT selalu ada disetiap kegiatan Posyandu.
GK1	Pasti ada.	
KP1	Ada.	PMT tersedia ditiap bulannya.
KP2	Ada.	

33. Jika ada, PMT seperti apakah yang diberikan pada saat Posyandu ?		
KS	Menu PMT sesuai jadwal yang sudah direncanakan.	Jenis PMT berbeda tiap bulannya.
GK1	Sesuai anggaran dan jenis PMT yang sudah disiapkan.	
KP1	Tergantung jenis PMT nya mau apa dan anggarannya berapa.	Jenis PMT berbeda tiap bulannya sesuai dengan yang telah dijadwalkan.
KP2	Jenis PMT tiap bulan berbeda.	

34. Apakah Anda setuju dengan kegiatan penyuluhan di Posyandu ?		
KS	Sangat setuju.	Kader di Posyandu setuju dengan adanya kegiatan penyuluhan.
GK1	Setuju saja kalau untuk meningkatkan kegiatan.	
KP1	Setuju.	Kader setuju dengan kegiatan penyuluhan.
KP2	Tentu setuju.	

35. Menurut Anda apakah koordinasi penting dalam pelaksanaan program dikelompok dan di Posyandu ?		
KS	Penting, karena untuk memberikan kesesuaian waktu dan agar program berjalan dengan baik.	Koordinasi bersifat penting sebelum melaksanakan kegiatan Posyandu.
GK1	Perlu sekali. Karena dengan adanya koordinasi ini diharapkan program-program yang sudah disusun dapat berjalan dengan baik dan tercapai sesuai dengan yang sudah direncanakan.	
GK2	Penting.	
GK3	Penting.	
KP1	Penting sekali, biar nantinya terartur kalau programnya dilaksanakan.	Koordinasi penting sebelum melaksanakan kegiatan Posyandu diharapkan kegiatan berjalan dengan baik.
KP2	Penting, kalau tidak ada koordinasi kita juga tidak ada kesiapan menjalankan program karena memang disini PAUD dan Posyandunya terintegrasi.	

36. Apa yang anda lakukan jika waktu tidak mencukupi untuk kegiatan selanjutnya ?		
KS	Kegiatan yang sudah disiapkan disimpan untuk dilaksanakan pada hari lain ketika temanya sama.	Kegiatan yang belum terlaksana akan dilaksanakan dilain hari.
GK1	Untuk keesokan harinya.	
GK2	Dilaksanakan untuk hari selanjutnya.	Pendidik memberikan pembelajaran dilain hari jika waktu tidak mencukupi untuk anak menyelesaikan tugas tertentu.
GK3	Dilaksanakan lain hari.	

37. Apa yang Anda lakukan agar orangtua peserta didik percaya terhadap kinerja Anda ?		
---	--	--

KS	Kami memberikan pelayanan yang sesuai agar anak nyaman sekolah disini.	Pendidik memberi layanan sesuai dengan kemampuan anak.
GK1	Pelayanan terhadap anak ditingkatkan.	
GK2	Memberikan layanan sesuai dengan kemampuan anak.	Layanan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dilakukan semaksimal mungkin.
GK3	Memberi layanan semampu kita.	

38. Apakah orangtua memberikan wewenang (disekolah) sepenuhnya terhadap peserta didik ?		
KS	Iya.	Orangtua mempercayakan putra putrinya ketika disekolah kepada pendidik.
GK1	Iya, selama kegiatan disekolah pasti dipasrahkan kepada kita.	
GK2	Iya, orangtua sudah mempercayakan anaknya ke kita.	
GK3	Orangtua sudah percaya sama kia.	Orangtua memberi kepercayaan secara penuh kepada sekolah terhadap putra putrinya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
OT1	Udah percaya sama gurunya, soalnya juga teangga sendiri jadi sudah tahu bagaimana pendidik-pendidik disini. Udah kenal dekat semua.	
OT2	Ya percaya, tapi karena rumah saya jauh jadi saya tungguin. Bukannya tidak mau dimandirikan dan tidak percaya sama Bu Gurunya.	

39. Apakah orangtua percaya terhadap kinerja kader Posyandu ?		
KS	Sama dengan di PAUD, orangtua juga sepertinya sudah percaya dengan kader-kadernya.	Orangtua percaya terhadap kinerja kader Posyandu.
GK1	Sepertinya percaya saja dengan kinerja kita, karena memang sudah rutinitas tiap bulan.	
KP1	Iya.	
KP2	Iya percaya.	
OT1	Ya percaya saja, kan memang sudah kegiatnnya begitu.	Orangtua percaya dengan kinerja para kader ketika kegiatan di Posyandu.
OT2	Ya percaya, selama ini Bu kadernya baik-bak.	

B. Faktor-faktor Pendorong

40. Kriteria seperti apa yang menjadi peserta didik di PAUD Anda ?		
KS	Kita disini nggak buat kriteria khusus buat peserta didik, nggak ada syarat lah pokoknya. Yang penting anaknya mau, orangtuanya juga bersedia. Lagipula kalau kita mau pasang syarat, nanti siapa yang mau sekolah disini. Yang sekolah disini juga ya paling anak-anak sekitar sini sih kebanyakan, jadi ya agak paham gimana anaknya. Orangtuanya juga kalau mau lihat nggak usah jauh-jauh. Ya ibaratnya orantua sih udah percaya gitu lah ya Mbak sama kita kalau lagi disekolah.	Tidak ada kriteria khusus untuk menjadi peserta didik di PAUD Melati.
GK1	Tidak ada.	
GK2	Tidak ada. Iya Mbak kebanyakan rumahnya dekat dari sini. Syaratnya ya paling mereka mau sekolah disini gitu aja. Kalau lembaga lain agak jauh sih Mbak dari sini, harus naik angkot dulu.	Pendidik tidak menentukan i kriteria khusus untuk menjadi peserta didik disekolah tersebut.
GK3	Semuanya bisa sekolah disini kalau mau.	

41. Adakah syarat untuk menjadi peserta didik di PAUD Anda ?		
KS	Tidak ada.	Tidak ada syarat untuk menjadi peserta didik di PAUD Melati.
GK1	Tidak ada.	
GK2	Tidak ada.	Pendidik tidak menentukan syarat untuk menjadi peserta didik disekolha tersebut.
GK3	Tidak ada.	

42. Menurut Anda, seberapa penting layanan program PAUD ?		
OT1	Cukup penting, apalagi utnuk perkembangan anak saya sendiri lumayan ada perubahan dibanding kalau Cuma dirumah saja. Jadi lebih mandiri, jadi lebih kreatif juga sekarang. Yang jelas perubahannya	Layanan di PAUD Melati penting untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak.

	pasti ada.	
OT2	Ya penting, kan anak saya juga butuh sekolah, biar temannya juga banyak. Kalau dirumah Cuma sama adiknya.	

43. Adakah perubahan terhadap tumbuh kembang anak setelah dilaksanakannya program PAUD dan Posyandu ?		
OT1	Alhamdulillah Mbak ada PAUD. Kan tempatnya dekat juga dari rumah. Ini sih anak udah bisa ditinggal. Biasanya saya ngantar terus ke pasar. Kalau dulu sih <i>wong</i> baru pertama jadi harus ditunggu, tapi kalau sekarag udah berani kalau ditinggal-tinggal, banyak teman-temannya juga. Nggak khawatir juga. Kalau nggak disini dirumah sendirian Mbak, nggak ada temannya, paling nanti sama Bapaknya. Ini juga anaknya sebelum masuk PAUD malu anaknya Mbak, takut-takut. Tapi <i>pas</i> udah masuk PAUD ya Alhamdulillah Mbak rasa percaya dirinya muncul. Apa lagi Posyandunya satu tempat Mbak disini, jadi tahu perkembangan anak tiap bulannya gimana, kurangnya apa gitu.	Perubahan yang bersifat positif semakin muncul terhadap tumbuh kembang anak dengan adanya layanan PAUD dan Posyandu.
OT2	Iya ada. Jadi tambah pintar. Kalau anaknya lagi tidak enak badan bisa langsung tanya Bu Bidan kalau pas kebetulan ada Posyandu.	

44. Apakah Anda mengajak masyarakat untuk menjadi pendidik / guru di PAUD Melati ?		
KS	Iya, tapi sejauh ini belum ada tambahan pendidik. Saya sih sudah ngajak warga buat jadi pendidik tambahan disini, tapi ya keadaan warga sendiri kurang memungkinkan untuk terjun langsung di sini Mbak Ut. Saya juga udah ajak orangtua peserta	Belum ada masyarakat lain sekitar yang ikut terlibat langsung di PAUD Melati.

	didik kalau yang mampu dan mau silahkan bisa sekalian jadi pendidik disini. Seperti Mbak Karni itu sebenarnya bisa Mbak Ut jadi pendidik disini, tapi kan dia juga katanya dirumah banyak kerjaan. Jadi ya belum bantu disini. Ya kan saya juga komunikasi sama Pak Kades biar ada solusi gitu. Kalau dari kader Posyandu sendiri itu ada Bu Siti di kelompok 1 (satu). Bu Siti kan ketua Posyandu sini Mbak, jadi ya sekalian jadi pendidik sekalian memantau keadaan anak-anak.	
GK1	Iya.	
GK2	Iya.	Partisipasi masyarakat sekitar belum terlihat dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Melati.
GK3	Tidak.	

45. Bagaimana Anda meyakinkan masyarakat agar turut serta dalam kegiatan PAUD dan Posyandu ?		
KS	Ya kita kasih informasi ke warga kalau di PAUD atau di Posyandunya kekuarangan SDM.	Staf sekolah memberikan informasi kepada masyarakat sekitar mengenai pentingnya PAUD dan Posyandu.
GK1	Meyakinkan warga kalau kegiatan PAUD dan Posyandu penting untuk anak.	
GK2	Sekedar ikut menginformasikan kepada tetangga dekat.	
GK3	Memberikan informasi kepada teman yang juga tinggal didekat sini.	
KP1	Mengajak istri dari Pak Kades untuk ikut mensosialisasikan tentang Poyandu dan PAUD.	Kader memberikan inforamsi mengenai Posyandu kepadamasyarakat sekitar.
KP2	Memberi informasi kepada tetangga kalau Posyandu juga penting.	

46. Apakah pendidik / guru merupakan masyarakt seitar ?		
KS	Iya, rumahnya dekat sini semua.	Pendidik di PAUD Melati merupakan masyarakat sekitar.
GK1	Iya.	

GK2	Iya.	Seluruh pendidik disekolah adalah masyarakat sekitar.
GK3	Iya, rumahnya dekat jalan yang mau ke PAUD sini.	

47. Apakah perangkat desa ikut mensosialisasikan agar masyarakat berperan serta dalam kegiatan tersebut ?		
KS	Iya, selain Pak Kades juga ada istri beliau yang katif di Posyandu desa sebelah.	Perangkat desa ikut aktif dalam mensosialisasikan agar masyarakat berperan aktif dalam kegiatan yang ada di PAUD Melati.
GK1	Iya ikut, kalau yang atif untuk sosialisai Posyandu ya istri Pak Kades kalau di PAUD biasanya Pak Kades, namun tidak terlau sering.	
GK2	Iya .	Sosialisai dilakakukan juga oleh perangkat desa setempat.
GK3	Iya ada istrinya Pak Kades itu termasuk aktif sekali di Posyandunya.	

48. Aspek apa saja yang anda ketahui yang ada pada diri anak ?		
KS	Ya ada aspek fisik motorik, kognitif, sosianya juga, ada agama juga, dan moral.	Pendidik mengetahui aspek pada anak yaitu fisik motori, kognitif, dan sosial agama.
GK1	Aspek motorik, kognitif, sosial emosional, agama, dan juga ada kesehatan juga tentunya.	
GK2	Ya ada kognitif, motorik, agama, sosial juga,	Aspek yang ada pada diri anak adalah kognitif, fisik motorik, sosial, dan agama.
GK3	Paling setahu saya ya fisik motorik, kognitif, agama, sama kesehatan itu.	

49. Bagaimana cara Anda agar seluruh aspek yang ada pada diri anak dapat berkembang ?		
KS	Diseimbangkan kegiatan tiap aspek.	Pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aspek yang ada pada diri anak.
GK1	Ya buat kegiatan yang bisa mencakup aspek-aspek itu, tidak satu kegiatan pasti mencakup itu semua, tapi kan kegiatnnya beda-beda.	
GK2	Bikin kegiatan yang mencakup aspek itu.	Kegiatan disusun variatif untuk meningkatkan aspek pada anak.
GK3	Kegiatan dibuat variasi aja.	

50. Menurut Anda, apakah anak harus selalu belajar agar dapat		
---	--	--

masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya ?		
KS	Seharusnya sih tidak, tapi ya karena mau masuk SD (sekolah dasar) jadi ada calistung.	Anak melakukan kegiatan pembelajaran seraya dengan bermain.
GK1	Tidak harus belajar yang sifatnya memaksa, anak juga perlu main.	
GK2	Ya memang perlubelajar, tapi tidak berlebihan, nanti malah anaknya stress.	Tingkat belajar anak meningkat untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
GK3	Disini sih sudah ada papan yang tulisannya dilarang adanya calistung disini, tapi gimana ya karena adanya tuntutan dari orangtua ya saya banayakin kegiatan calistungnya.	

51. Apa saja yang Anda lakukan untuk menyiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya ?		
KS	Ya pastinya kita kasih kegiatan yang memang diperlukan anak, dan kemandirian yang pasti. Kalau kegiatan ya dbuat variasi saja.	Pendidik menyusun kegiatan yang diperlukan anak untuk maemasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
GK1	Diajarin huruf dan angka dulu aja yang penting.	
GK2	Hampir setiap hari ada calistung karena beberapa mau masuk ke SD	Penyusunan materi pembelajaran terdapat calistung (baca tulis hitung).
GK3	Banyakin calistung, ya itu tadi tuntutan orangtua.	

52. Apakah Anda ikut dalam pelatihan kader ?		
KS	Iya ikut, memang diwajibkan kalau jadi kader.	Kader diwajibkan dalam pelatihan kader.
KP1	Iya.	
KP2	Iya.	Kader mengikuti pelatihan kader.

53. Apakah Anda ikut dalam kegiatan penyuluhan tentang Posyandu ?		
GK1	Ikut.	Kader mengikuti kegiatan penyuluhan tentang Posyandu.
KP1	Ikut.	
KP2	Tidak.	Tidak mengikuti penyuluhan.

54. Bagaimana cara Anda mengembangkan kualitas Posyandu ?		
GK1	Yang penting kita rutin aja tiap bulannya sudah bagus. Kegiatannya pun ada tambahan seperti kunjungan rumah. Ini juga kita ada dukungan sarana jadi ya digunakan sebaik mungkin	Kader selalu melaksanakan kegiatan rutin tiap bulannya untuk meningkatkan kualitas Posyandunya.
KP1	Programnya berjalan baik dan ada tambahan kegiatan	Melaksabakan kegiatan rutin dan kegiatan tambahan agar kualitas di Posyandu semakin meningkat.
KP2	Pelayanan ke warga baik, jadi nanti yang partisipasi bertambah otomatis kualitas juga bertambah.	

C. Hambatan

55. Berapakah jumlah pendidik/guru yang ada di PAUD Melati ?		
KS	Sejauh ini ada 3 (tiga) orang, seharusnya ada 5 (lima) karena sesuatu hal yang 2 (dua) orang sementara tidak bisa mengajar.	Terdapat tiga orang pendidik dan satu orang kepala sekolah di PAUD Melati.
GK1	Ini tinggal 3 (tiga) orang dengan 1 (satu) kepala sekolah. Yang 2 orang libur sementara.	
GK2	Ada 3 orang.	Ada tiga orang pendidik dan satu orang kepala sekolah.
GK3	Iya Mbak ini sekarang cuma 3 (tiga) orang, tadinya sih ada 5 (lima), tapi yang satu pindah ke Jakarta yang satu katanya ngurus keluarga. Lagian yang satu rumahnya jauh. Kita disini bertiga ya karena menurut Bu Sri baru kita yang mampu pegang kelas. Tapi ini nanti ada partisipasi dari masyarakat juga. Kan kader Posyandu juga ikut terlibat sih Mbak	

56. Apakah semua guru berlatar pendidikan PAUD?		
KS	Tidak ada, hanya saya yang berbekal pengalaman, sudah lumayan lama.	Tidak ada guru berlatar pendidikan anak usia dini, hanya pengalaman saja di lembaga anak usi dini.
GK1	Saya nggak sekolah di bidang anak usia dini. Bu Sri tapi sudah lama di PAUD.	
GK2	Tidak.	Semua guru belum

GK3	Nggak ada.	berlatar pendidikan anak usia dini.
-----	------------	-------------------------------------

57. Adakah guru yang berasal dari luar wilayah desa ? Jika ada, mengapa ?		
KS	Tidak ada, kalau dulu sih ada, sekarang sudah tidak karena tempat tinggalnya terlalu jauh dan beliau punya putra yang masih kecil.	Tidak ada pendidik yang berasal dari luar daerah desa saat ini.
GK1	Tidak ada kalau sekarang sih.	
GK2	Tidak ada.	Tidak ada pendidik yang berasal dari luar daerah desa
GK3	Nggak ada.	

58. Apakah pemerintah ikut membantu secara finansial terhadap PAUD dan posyandu ?		
KS	Iya, untuk PAUD Melati dari dinas ada. Kalau Posyandu dari Pemerintah desa.	Pemerintah setempat memberikan bantuan berupa pendaan.
GK1	Ada bantuan.	
GK2	Iya ada.	Ada bantuan dari pemerintah secara finansial.
GK3	Ada.	

59. Berapa besarkah alokasi dana dari pemerintah ?		
KS	Tidak tentu.	Besaran alokasi dana tidak menentu.
GK1	Untuk Posyandu minimal Rp. 100.000,- tiap bulannya.	
GK2	Tidak menentu	Alokasi dana dari pemerintah besarnya tidak menentu.
GK3	Tidak tentu besarnya.	

60. Apakah masyarakat sekitar ikut terlibat dalam pendanaan tersebut ?		
KS	Iya, ada kontribusi meskipun sedikit.	Masyarakat ikut serta dalam kontribusi pendaan di PAUD Melati dan Posyandu.
GK1	Ada.	
GK2	Ada, tapi tidak banyak.	Kontribusi didapat juga dari masyarakat.
GK3	Ada.	

61. Ada berapakah kader yang terlibat aktif dalam kegiatan Posyandu ?		
GK1	Saat ini ada 4 (empat) orang ditambah dengan Bu Bidan sebagai tenaga ahli kesehatan.	Jumlah kader ada 4 orang dan dibantu dengan 1 orang bidan sebagai tenaga kesehatan.
KP1	Sementara ada 4 (empat).	Jumlah kader secara keseluruhan sementara ada 4 orang.
KP2	Tadinya ada 5 (lima), sekarang sementara tinggal 4 (empat).	

62. Siapa sajakah yang menjadi kader di Posyandu ?		
GK1	Warga sekitar sini saja.	Yang menjadi kader adalah masyarakat sekitar.
KP1	Warga sini.	Kader merupakan masyarakat sekitar.
KP2	Warga yang mau dan mampu jadi kader tapi ya ini tempat tinggalnya dekat sini semua antar kader.	

63. Apakah pengetahuan kader mumpuni dalam bidang kesehatan anak?		
GK1	Iya, ditunjang dengan pelatihan kader.	Pengetahuan kader tentang kesehatan anak mumpuni.
KP1	Cukup tahu.	Kader cukup tahu mengenai kesehatan anak.
Kp2	Iya lumayan.	

SURAT KEPUTUSAN



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1383 /UN37.1.1/TU/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Tanggal 24 Desember 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes

NIP : 197803302005011001

Pangkat/Golongan : III/D

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : TRI UTAMI

NIM : 1801411048

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD

Topik : PAUD Integrasi

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



1801411048

FM-03-WD-24/Rev. 02



DITETAPKAN DI : SEMARANG

PADA TANGGAL : 24 Desember 2014

DEKAN

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP.195108011979031007

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2602/UNNES/IKM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala PAUD Melati Mungkung, Kec. Kalikajar, Kabupaten Wonosobo
di Kabupaten Wonosobo

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir
oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : TRI UTAMI
NIM : 1601411048
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1
Topik : PAUD Integrasi

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 20 Mei 2015
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



**PAUD MELATI
KECAMATAN KALIKAJAR
KABUPATEN WONOSOBO
Mungkung RT. 01 RW. 01**



NO. : 9 / PPM. / V / 2015

PERIHAL :

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sri Wardiyati

Jabatan : Penanggungjawab Edukatif

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tri Utami

NIM : 1601411048

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di PAUD Melati Mungkung Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo sejak Bulan Mei sampai dengan Juni 2015 . dari hasil penelitian akan dibuat laporan penelitian dengan judul : Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layananan Posyandu Studi pada PAUD Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dapat digunakan seperlunya.

Wonosobo, 12 Juni 2015

Sri Wardiyati

PROFIL LEMBAGA

Nama Lembaga PAUD	: PAUD Melati
Alamat Lengkap	: Gumawang Rt. 01 Rw. 01 Mungkung Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo
Tahun berdiri	: 16 Oktober 2006
No. Ijin Operasional	: 42/1496/c/2011 tanggal 31 Mei 2011
No. Akta Notaris	: No. 40 Tanggal 08/06/2011
Nama Pengelola	: PKK
PAUD ini masuk	: Pagi
Luas Tanah	: 8,5 m x 20 m
Luas Bangunan	: 7 m x 18 m
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Desa

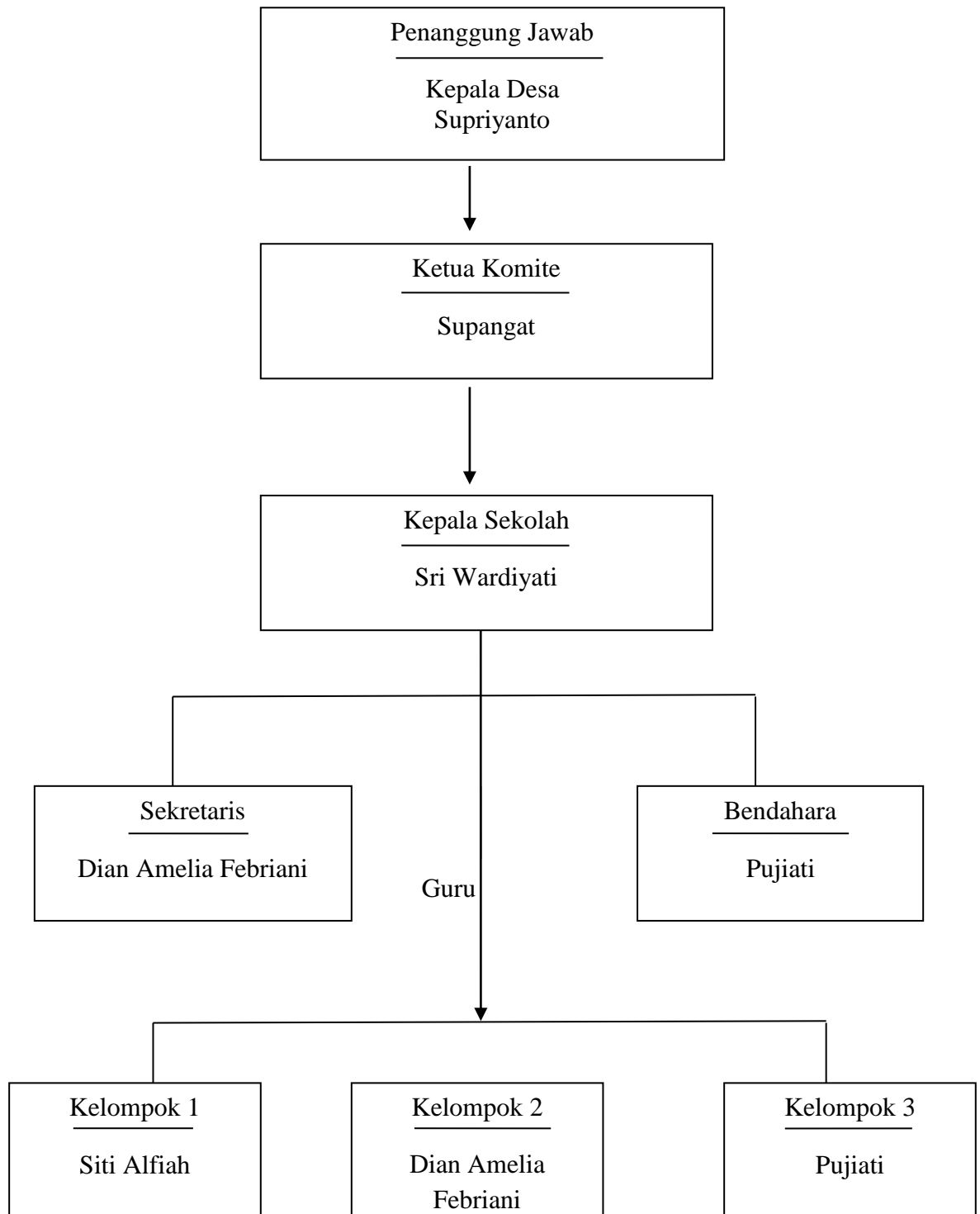
Keadaan Umum PAUD Melati

Inventaris Barang PAUD Melati

NO.	NAMA	JUMLAH
1.	Gedung Sekolah	1 unit
2.	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Meja / Kursi Murid	8 / 36 buah
4.	Meja / Kursi Kepala Sekolah	1 / 4 buah
5.	Almari Kepala Sekolah	1 buah
6.	Papan Tulis	2 buah
7.	Papan Pajangan Kelas	2 buah
8.	Ayunan	1 buah
9.	Jungkat-jungkit	2 buah
10.	Bak bola	1 buah
11.	Papan seluncur	1 buah
12.	Jembatan/halang rintang	1 buah
13.	Rak Kelas / R. Guru	5 buah
14.	KM Murid / guru	1 buah
15.	WC Murid / Guru	1 buah
16.	Komputer / Printer	1 / 1 buah
17.	TV / Radio / Tape	1 buah
18.	Sumur / PDAM	Ada
19.	Listrik	900 KWH

Inventaris Barang di Posyandu

NO.	NAMA	JUMLAH
1.	Timbangan injak	2 buah
2.	Kantung timbang	1 buah
3.	Pengukur tinggi badan	1 buah
4.	Baskom	2 buah
5.	Panci masak	1 buah
6.	Sendok sayur	3 buah
7.	Wajan	2 buah
8.	Celana timbang	1 buah
9.	Meja	3 buah
10.	Timbangan dacin	1 buah
11.	Mikrotois	1 buah
12.	Timbangan bayi	1 buah
13.	Dipan	1 buah

Struktur Organisasi PAUD Melati Mungkung Wonosobo

Data Pendidik

Nama : Sri Wardiyati
TTL : Wonosobo, 26-10-1964
Pendidikan Terakhir : SMA (Sekolah Menengah Atas)

Nama : Pujiati
TTL : Wonosobo, 06-07-1993
Pendidikan Terakhir : SMA (Sekolah Menengah Atas)

Nama : Dian Amelia Febriani
TTL : Magelang, 15-02-1984
Pendidikan Terakhir : SMA (Sekolah Menengah Atas)

Nama : Siti Alfiah
TTL : Wonosobo, 15 April 1988
Pendidikan Terakhir : SMP (Sekolah Menengah Pertama)

DATA SISWA DIDIK**KELOMPOK 1****PAUD MELATI MUNGKUNG 2015**

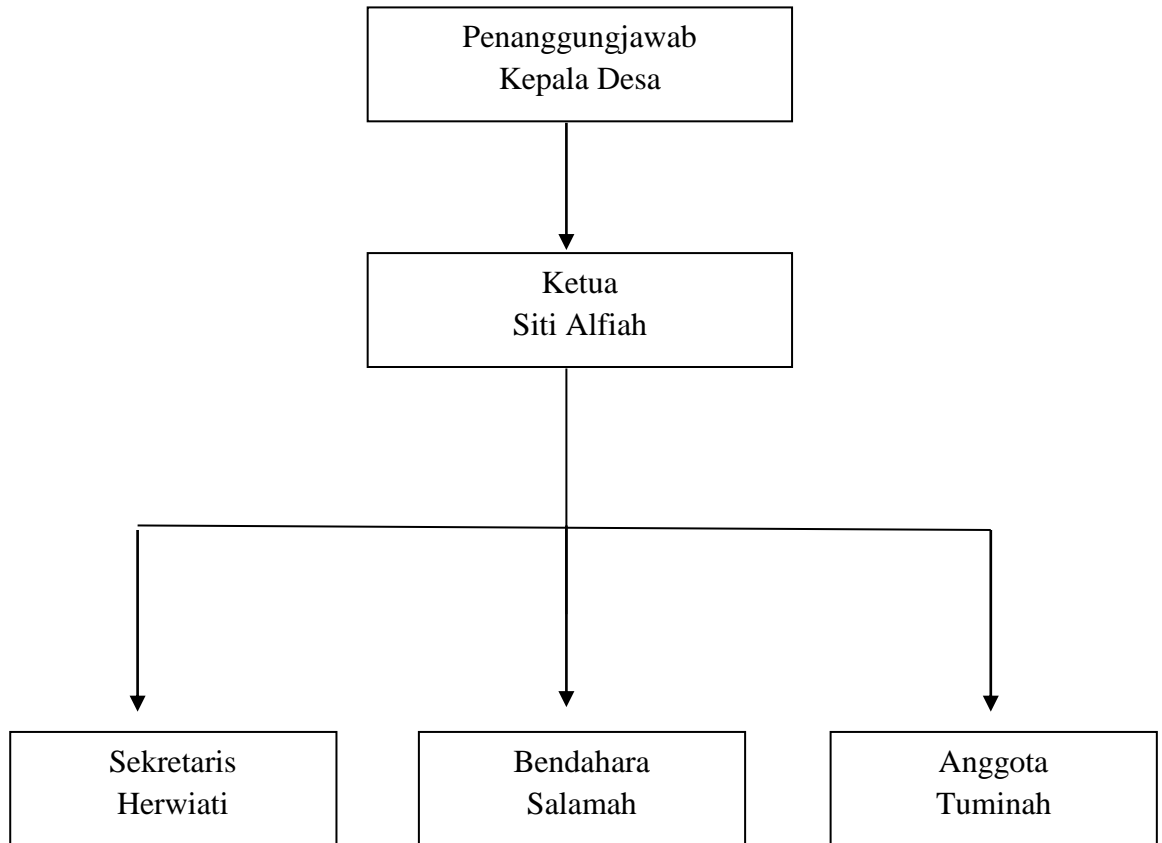
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tgl Lahir	Alamat
1.	Kindi Suryansah	L	Wonosobo,11-04-2012	Gumawang, Rt 02/01
2.	Wiwin Purwati	P	Wonosobo, 05-04-2012	Mungskung, Rt 06/05
3.	Aghisna Khoiriyah	P	Wonosobo, 17-04-2011	Mungskung, Rt 05/05
4.	Khusna Sofiya Zulfa	P	Wonosobo, 04-02-2012	Mungskung, Rt 02/03
5.	Ahmad Faizul Khaq	L	Wonosobo, 03-10-2011	Mungskung, Rt 06/05
6.	Hafidha Nuril Auliya	P	Wonosobo, 26-06-2012	Mungskung, Rt 04/04
7.	Tisya Aurelia	P	Wonosobo, 06-03-2011	Gumawang, Rt 04/02
8.	Dewi Zulfa Ramadhani	P	Wonosobo, 26-012-2011	Mungskung, Rt 02/03
9..	Raiysa	P	Wonosobo, 11-09-2013	Mungskung, Rt 05/05
10.	Dev Muhamad	P	Wonosobo, 07-04-2012	Gumawang, Rt 01/01
11.	Wildan Aulia Rohman	L	Wonosobo, 11-11-2011	Mungskung, Rt 04/03
12.	Rizal	L	Wonosobo, 10-02-2013	Mungskung, Rt 02/03

KELOMPOK 2
PAUD MELATI MUNGKUNG 2015

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tgl Lahir	Alamat
1.	Sheiscarina Maharani	P	Wonosobo, 04-01-2011	Cendana, Selomerto
2.	Muhamad Okna Pratama	L	Wonosobo, 09-12-2010	Gumawang, Rt 02/01
3.	Nurul Chusna	P	Wonosobo, 10-02-2011	Gumawanh, Rt 02/01
4.	Jaqueline Regine Angeli	P	Wonosobo, 22-01-2011	Perboto, Rt 01/07
5.	Jefri Febriyanto	L	Wonosobo, 15-09-2010	Gumawang, Rt 04/02
6.	Resta Ela Novianti	P	Wonosobo, 21-11-2010	Gumawang, Rt 04/02
7.	Prama Galang Mustofa	L	Wonosobo, 08-05-2011	Gumawang, Rt 02/02
8.	Anggga Putra Prayoga	L	Wonosobo, 22-09-2012	Gumawang, Rt 04/02
9.	Syasy Lisdiana Nurkhasanah	P	Wonosobo, 28-12-2010	Gumawang, Rt 04/02
10.	Atta Afdal	L	Wonosobo, 01-01-2011	Gumawang, Rt01/01
11.	Khoerunisya Aitun Jannah	P	Wonosobo, 17-02-2011	Gumawang, Rt04/02

KELOMPOK 3
PAUD MELATI MUNGKUNG 2015

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tgl Lahir	Alamat
1.	Bintang Alfa Reza	L	Wonosobo, 22-07-2009	Mangunrejo
2.	Atika Ary Nurachma	P	Wonosobo, 18-04-2009	Gumawang, Rt 04/02
3.	Silfia Adzikni	P	Wonosobo, 23-03-2009	Gumawang, Rt 04/02
4.	Raka Kartika	L	Wonosobo, 12-12-2009	Gumawang, Rt 04/02
5.	Gazia Anindya Rizky	P	Wonosobo, 31-01-2010	Gumawang, Rt 01/01
6.	Tia Tri Lestari	P	Wonosobo, 14-06-2009	Gumawang, Rt 01/01
7.	Aluna Zahra Vina	P	Wonosobo, 29-04-2010	Gumawang, Rt 02/01
8.	Tiara Setiani Nur Sela	P	Wonosobo, 10-05-2009	Soroniten, Perboto
9.	Ayrin Eka Aryani	P	Wonosobo, 16-07-2009	Gumawang, Rt 01/01
10.	Alfiah Suprihati	P	Wonosobo, 27-06-2009	Gumawang, Rt 02/01

Struktur organisasi Posyandu Mungkung, Kalikajar

Data Kader

Nama : Siti Alfiah
TTL : Wonosobo, 15 April 1988
Alamat : Gumawang, Rt 01 Rw 01 Kalikajar Wonosobo
Pendidikan Terakhir : SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Nama : Herwiati
TTL : Wonosobo, 26 Juni 1984
Alamat : Gumawang, Rt 04 Rw 02 Kalikajar Wonosobo
Pendidikan Terakhir : SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Nama : Salamah
TTL : Wonosobo, 5 Agustus 1962
Alamat : Gumawang, Rt 04 Rw 02 Kalikajar Wonosobo
Pendidikan Terakhir : SD (Sekolah Dasar)

Nama : Tuminah
TTL : Wonosobo, 10 Agustus 1969
Alamat : Gumawang, Rt 04 Rw 02 Kalikajar Wonosobo
Pendidikan Terakhir : : SD (Sekolah Dasar)

Catatan Kegiatan Rutin Posyandu

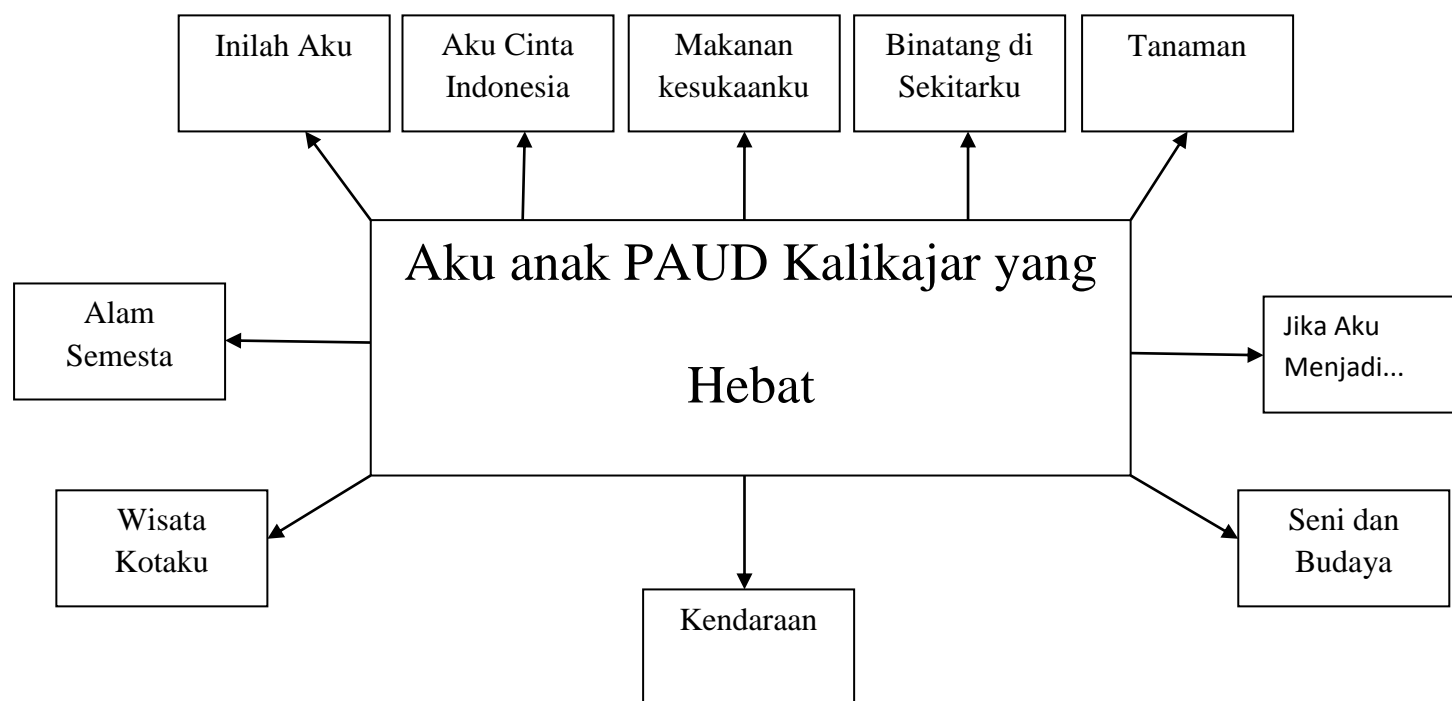
No.	Tanggal	Kegiatan	Pelaksana	Keterangan
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungi pokja Posyandu. 2. Menyiapkan alat dan bahan. 3. Mengundang ibu dan balita untuk datang ke Posyandu (termasuk peserta didik). 4. Mendaftar peserta didik dan balita. 5. Penimbangan berat badan. 6. Pengukuran tinggi badan. 7. Pencatatan KMS 8. Pemberian PMT 9. Evaluasi 10. Kunjungan rumah. 11. Administrasi. 		

Daftar Menu PMT Posyandu

No.	Menu Utama PMT	Menu Tambahan
1.	Bubur kacang hijau	Roti
2.	Bubur terik telur	Biskuit
3.	Sop ayam	Puding
4.	Bubur ayam	Bolu kukus
5.	Bubur mutiata	Buah (jeruk dan pisang)

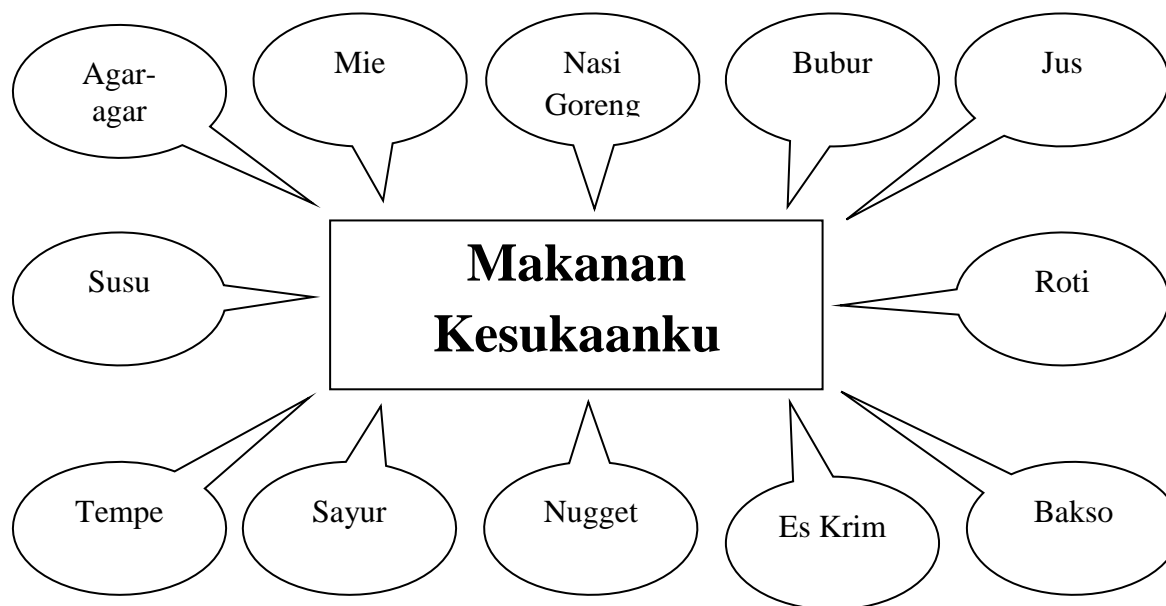
Keterangan : penyediaan menu utama PMT dan menu tambahan disesuaikan dengan anggaran.

Tema Setahun “ Aku Anak PAUD Kalikajar yang Hebat”



Selama satu bulan anak-anak akan belajar

Tema : Makanan Kesukaanku



PENGEMBANGAN TEMATIK DAN MATERI PEMBELAJARAN

TEMA “MAKANAN KESUKAANKU”

No.	Alokasi Waktu	Tema	Sub Tema	Kosa kata	Lagu/syair/tepuk	Konsep
		MAKANAN KESUKAANKU	Agar-agar	Kenyal, rumput laut	Lagu agar-agar	Bilangan 1-10 Warna merah kuning Kasar lembut Keras lunak Panjang pendek Besar kecil Banyak sedikit Lingkaran segitiga Huruf a, i, u, e, o Rasa manis, pedas, asin
			Mie	Keriting, tepung	Lagu mie	
			Nasi Goreng	Telur, kecap	Lagu nasi goreng	
			Bubur	Beras, santan	Lagu bubur	
			Jus	Alpoket, kental	Tepuk jus	
			Roti	Roti tawar,meises	Tepuk roti	
			Bakso	Kuah, mangkok	Tepuk bakso	
			Es Krim	Dingin, segar	Tepuk es krim	
			Nugget	Gurih, ayam	Syair nugget	
			Sayur	Wortel, brokoli	Syair sayur	
			Tempe	Kedelai, ragi	Syair tempe	
			Susu	Cair, bubuk	Syair susu	

Silabus Pengembangan Kurikulum

Kelompok Usia : 2-3 tahun

Bulan : Mei

Tema : Makanan Kesukaanku

No.	Aspek Perkembangan	Isi kurikulum
1.	<p>Moral dan Nilai Agama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Muali meniiru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya. 2. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya. 3. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dsb. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa menirukan gerakan solat. 2. Anak bisa menirukan doa sebelum makan dan sesudah makan 3. Anak bisa mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu. Anak bisa mengucapkan kata-kata santun (tolong) bila membutuhkan sesuatu. Anak bisa meminta maaf jika bernuat salah.
2.	<p>Motorik</p> <p>A. Motorik Kasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan sambil berjinjit 2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki 3. Melempar dan menangkap bola 4. Menari mengikuti irama 5. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa berjalan pelan-pelan sambil membawa mangkok atau piring 2. Anak bisa berjalan di tempat 3. Anak bisamenandang bola ke depan 4. Anak bisa senam /menari sesuai irama sesuai sub tema 5. Anak bisa naik turun tangga denga perpegangan

	<p>tinggi/rendah dengan berpegangan</p> <p>B. Motorik Halus</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kertas meskipun belum rapi 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi dan sendok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bisa membuat bakso dengan playdough. Anak bisa meremas kertas koran menjadi bola. 2. Anak bisa melipat kertas tisu. 3. Anak bisa menggunting bebas. 4. Anak bisa memegang sendok, garpu, pensil, sikat gigi Anak menjepit dengan jepit jemuran.
3.	<p>Kognitif</p> <p>A. Mengetahui Pengetahuan Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebut bagian-bagian suatu gambar seperti mobil atau binatang. 2. Mengetahui bagian-bagian tubuh. <p>B. Mengetahui konsep ukuran, bentuk, dan pola.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep ukuran besar kecil .panjang pendek. 2. Mengetahui tiga macam bentuk, persegi, segitiga, dan lingkaran. 3. Mulai mengetahui pola. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menyebutkan gambar hidung, mulut, telinga Menyebut roda, kaca, lampu. Menyebut sayap, kepala, kaki ekor, dsb. 2. Anak mengetahui tangan, kaki, kepala, dsb. <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mengetahui besar, kecil, banyak, sedikit. 2. Anak mengetahui bentuk makanan. 3. Anak mengelompokkan benda sesuai bentuk
4.	<p>Bahasa</p> <p>A. Menerima Bahasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hafal beberapa lagu anak sederhana. 2. Memahami cerita sederhana. 3. Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja. <p>B. Mengungkapkan bahasa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menyanyikan lagu sederhana. 2. Anak memahami cerita pendek. 3. Anak mengerti dan melaksanakan 1 perintah seperti mencuci tangan sebelum makan.

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak meminta izin jika ingin ke toilet. Anak bisa mengajukan pertanyaan. Anak bisa menjawab pertanyaan. Anak mampu menyebutkan nama-nama makanan. Anak bisa mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata.
5.	<p>Sosial emosional dan kemandirian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar. 2. Mulai memahami hak orang lain (misalnya menunggu giliran). 3. Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja sama 4. Menyatakan perasaan terhadap anak lain (suka dengan teman karena baik hati, tidak suka karena nakal, dsb). 5. Berbagi peran dalam suatu permainan (menjadi dokter, perawat, penjaga toko, dsb). 	

Selama satu bulan anak-anak akan belajar

Tema : Alam semesta



PENGEMBANGAN TEMATIK DAN MATERI PEMBELAJARAN

TEMA : ALAM SEMESTA

No.	Alokasi Waktu	Tema	Sub Tema	Kosa kata	Lagu/syair/tepu	Konsep
		ALAM SEMESTA	Hutanku yang hijau	Rimbun, rindang	Lagu hutan	Pengenalan membedakan malam dan siang hari Bentuk kerucut Warna hitam, ungu Garis lurus dan zigzag Huruf bu, bi, ba, be Bilangan 1-10
			Pelangi-pelangi alangkah indah warnamu	Mejiku hibuniu	Lagu pelangi	
			Awan-awan putih laksana bulu domba	Berarak	Lagu awan	
			Panasnya siang hari	Cerah, benderang	Lagu siang	
			Malam hari gelap gulita	Gelap	Tepuk malam	
			Gunung menjulang tinggi	Puncak, terjal	Tepuk gunung	
			Petir menggelegar	Gemuruh	Tepuk petir	
			Lautan luas	Asin, samudera	Tepuk laut	
			Matahari	Panas	Syair matahari	
			Bintang bersinar dilangit malam	Terang	Syair bintang	
			Bulan	Bulat, sabit	Syair bulan	
			Hujan	Rintik-rintik, deras	Syair hujan	

Silabus Pengembangan Kurikulum

Kelompok Usia : 3-4 tahun

Bulan : Juni

Tema : Alam Semesta

No.	Aspek Perkembangan	Isi kurikulum
1.	<p>Moral dan Nilai Agama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan. 2. Mulai memahami arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mau minta maaf bila melakukan kesalahan. Memberi salam kepada orangtua, guru dan teman. Membantu membereskan mainan setelah dipakai. Berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas. 2. Ikut menjaga kebersihan sekolah. Melerai teman jika mereka bertengkar.
2.	<p>Motorik</p> <p>A. Motorik Kasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola). 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian. 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar. 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak) 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat. <p>B. Motorik Halus</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari sambil membawa bola warna-warni diatas nampan. 2. Naik turun tangga dengan berhati-hati. 3. Menginjak di atas tali rafia merah kemudian disambung menginjak rafia hijau. 4. Melompat diatas tali yang tingginya tidak lebih dibawah lutut. 5. Meniru gerakan sesuai irama.

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau bijian-biajn ke dalam tempat penampung (mangkuk-ember). 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian). 3. Meronce manik-maniky yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku. 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang manik-manik warna merah, kuning, biru, ke dalam botol berwarna sesuai warna manik-manik. 2. Memasukkan biji jagung ke dalam botol. 3. Meronce tulisan Tematik. 4. Menggunting gambar tematik..
3.	<p>Kognitif</p> <p>A. Menenal Pengetahuan Alam</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemukan atau mengenali bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang, mobil, dsb. 2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula, atau cabai). 3. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang <p>B. Menenal konsep ukuran, bentuk, dan pola.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan benda dalam uritan ukuran (paling kecilolaling besar). 2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan. 3. Menenal konsep banyak dan sedikit. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganli bagian yang hilang dari suatu gambar. 2. Menyebutkan dan tahu keberadaan benda-benda terang, suara petir, dan fungsi hutan. 3. Mampu membedakan siang-malam, antara gunung laut. <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan gambar tematik dimulai dari berbagai ukuran 2. Mampu melakukan tepuk tematik. 3. Anak paham lebih dari lima konsep.
4.	<p>Bahasa</p> <p>A. Menerima Bahasa</p>	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri. 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan, contoh : ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik. <p>B. Mengungkapkan bahasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin main bola). 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pinjam sesuatu minta ijin pada guru atau teman. 2. Berani menceritakan kejadian yang dialami sepanjang hari.
5.	<p>Sosial emosional dan kemandirian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai bisa melaukan buang air kecil tanpa bantuan. 2. Bersabar menunggu giliran. 3. Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4. Mulai menghargai orang lain. 5. Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda). 6. Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. BAB dan BAK sendiri, memakai celanapun sendiri. 2. Menunjukkan hasil karya pada guru mau antri. 3. Mau membantu pekerjaan teman yang tidak mampu dikerjakan sendiri. 4. Memuji hasil karya teman. 5. Marah apabila diganggu oleh teman lain. 6. Mau minta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi lagi.

RENCANA KEGIATAN BERMAIN HARIAN





Hari / tanggal : 27 Mei 2015
 Usia : 3-4 tahun
 Jumlah anak : 11 anak
 Cerita : Sekolah sendiri
 Kosa kata : Guru, Murid, kepala sekolah, wali murid
 Konsep : Sifat Tuhan, aturan, mandiri, bilangan 1-20. Bentuk \triangle \square \bigcirc \square
 Tujuan : Agar anak dapat menyebutkan orang-orang yang ada disekolah.
 Lagu-lagu : Selamat pagi.
 Tepuk : Guru.
 Bahan dan alat : Balok natural, balok warna, leggo, alas, aksesoris.
 Aturan : Start-finish (memilih mainan, bermain, melapor jika sudah selesai, merapikan kembali alat mainan yang dimainkan).

Sentra : Balok
 Tema : Lingkungan
 Sub Tema : Sekolahku

Waktu	Kegiatan
07.00-08.00	Pijakan lingkungan main : <ul style="list-style-type: none"> - Balok natural, balok warna, leggo, aksesoris. - Penyambutan (menunggu giliran mengaji bagi yang beragama Muslim).
08.00-08.03	Big Circle : <ul style="list-style-type: none"> - Gerakan dan lagu - Transisi masuk kelas masing-masing sentra.
08.30-09.00	Sebelum main : <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa. - Menanyakan yang tidak hadir. - Menyampaikan tentang orang-orang yang ada di sekolah. - Bercerita tentang sekolah sendiri.

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan tempat main - Menyampaikan aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, start-finish, merapikan kembali alat yang sudah dimainkan . - Mempersilahkan anak untuk bermain (transisi) dengan menyebutkan sesuatu sesuai dengan konsep.
09.00-10.00	<p>Saat main :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkeliling diantara anak yang sedang bermain - Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa - Memberi dukungan berupa pernyataan positif. - Memancing dengan pertanyaan terbuka. - Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan - Mendorong anak untuk mencoba cara lain sehingga kaya pengalaman main.
10.00-10.30	<p>Setelah main :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres. - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klasifikasi alat sesuai bentuk, ukuran dan penggunaannya. - Membuat lingkaran kecil. - Istirahat dan makan lalu gosok gigi. - Recalling - Memberitahukan kegiatan besok kepada anak. - Berdoa - Pulang


RENCANA KEGIATAN BERMAIN HARIAN

Hari / tanggal : 28 Mei 2015	Sentra : Persiapan
Usia : 5-6 tahun	Tema : Lingkungan
Jumlah anak : 10 anak	Sub Tema : Bagian – bagian Rumah
Cerita : Rumahku yang indah	
Kosa kata : Atap, lantai, dinding, jendela, pintu	
Konsep : Sifat Tuhan, aturan mandiri, bilangan 1-20. Bentuk    	
	Panjang-pendek, sedikit-banyak.
Tujuan : Agar anak dapat menyebutkan bagian-bagian rumah	
Lagu-lagu : Ini rumahku	
Tepuk : Tepuk rumah	
Bahan dan alat : Gambar rumah, angka 1-5 bentuk lingkaran, jepitan angka, gunting	
Aturan : Start-finish (memilih mainan, bermain, melapor jika sudah selesai, merapikan kembali alat main yang telah dimainkan).	

Waktu	Kegiatan
07.00-08.00	Pijakan lingkungan main : <ul style="list-style-type: none"> - Menggunting, mewarnai, menempel bentuk, jepit angka - Penyambutan (Main bebas)
08.00-08.03	Big Circle : <ul style="list-style-type: none"> - Senam terpimpin - Transisimasuk sentra masing-masing
08.30-09.00	Sebelum main : <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Menanyakan yang tidak hadir - Menyampaikan tentang bagian-bagia rumah.

	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang rumahkuyang indah. - Mengenalkan tempat main. - Menyampaikan aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, start-finish, merapikankembali alat yang sudah dimainkan . - Mempersilahkan anak untuk bermain (transisi) dengan menyebutkan sesuatu sesuai dengan konsep.
09.00-10.00	<p>Saat main :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkelilng diantara anak yang sedang bermain - Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa - Memberi dukungan berupa pernyataan positif. - Memancing dengan pertanyaan terbuka. - Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan - Mendorong anak untuk mencoba cara lain sehingga kaya pengalaman main.
10.00-10.30	<p>Setelah main :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan sisa waktuuntuk bermain sebelum beres-beres. - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klasifikasi alat sesuai bentuk, ukuran dan penggunaannya. - Membuat lingkaran kecil. - Istirahat dan makan lalu gosok gigi. - Recalling - Memberitahukan kegiatan besok kepada anak. - Berdoa - Pulang

RENCANA KEGIATAN BERMAIN HARIAN

Hari / tanggal : 2 Juni 2015
 Usia : 2-3 tahun
 Jumlah anak : 12 anak
 Cerita : Sayur wortel yang baik hati.
 Kosakata : Mata, Vitamin A, melihat, jernih.
 Konsep : Sifat Tuhan, aturan mandiri, bilangan 1-20, bentuk 
 panjang-pendek, jauh dekat, kanan-kiri
 Tujuan : Agar anak memahami fungsi panca indera.
 Lagu-lagu : Kupunya dua mata.
 Tepuk : Tepuk Panca Indera
 Bahan dan alat : Ember, kocokan, sabun, playdough, ublek, cat air, kelereng, spons
 Aturan : Start-finish (memilih mainan, bermain, melapor jika sudah selesai, merapikan kembali alat main yang telah dimainkan).

Waktu	Kegiatan
07.00-08.00	Pijakan lingkungan main : - Koco-kocok, playdough, ublek, melukis dengan kelereng, mencampur warna, memindah air. - Bermain bebas.
08.00-08.03	Big Circle : - Gerak dan lagu - Transisi masuk sentra masing-masing.
08.30-09.00	Sebelum main : - Berdoa - Menanyakan yang tidak hadir - Menyampaikan tentang panca indera.

	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang sayur wortel yang baik hati. - Mengenalkan tempat main - Menyampaikan aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, start-finish, merapikan kembali alat yang sudah dimainkan . - Mempersilahkan anak untuk bermain (transisi) dengan menyebutkan sesuatu sesuai dengan konsep.
09.00-10.00	<p>Saat main :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkeliling diantara anak yang sedang bermain - Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa - Memberi dukungan berupa pernyataan positif. - Memancing dengan pertanyaan terbuka. - Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan - Mendorong anak untuk mencoba cara lain sehingga kaya pengalaman main.
10.00-10.30	<p>Setelah main :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres. - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klasifikasi alat sesuai bentuk, ukuran dan penggunaannya. - Membuat lingkaran kecil. - Istirahat dan makan lalu gosok gigi. - Recalling - Memberitahukan kegiatan besok kepada anak. - Berdoa - Pulang

RENCANA KEGIATAN BERMAIN HARIAN

Hari / tanggal : 4 Juni 2015	Sentra : Bermain Peran
Usia : 3-4 tahun	Tema : Aku
Jumlah anak : 11 anak	Sub Tema : Tata tertib makan & minum
Cerita : Adab diwaktu makan.	
Kosa kata : Baca doa, duduk, tidak berceceran, makan dengan tangan kanan.	
Konsep : Sifat Tuhan, aturan mandiri, bilangan 1-20, bentuk □ ○ □ ☹ Depan-belakang, atas-bawah, kanan-kiri	
Tujuan : Agar anak dapat memahami tata tertib makan dan minum.	
Lagu-lagu : adab diwaktu makan.	
Tepuk : Tepuk makan.	
Bahan dan alat : Meja, kursi, piring, gelas, sendok, tempat nasi.	
Aturan : Start-finish (memilih mainan, bermain, melapor jika sudah selesai, merapikan kembali alat main yang telah dimainkan).	

Waktu	Kegiatan
07.00-08.00	Pijakan lingkungan main : <ul style="list-style-type: none"> - Bermain peran, makan bersama, meja, kuris, piring, gelas, sendok, tempat nasi. - Menunggu giliran mengaji bagi yang beragama Muslim.
08.00-08.03	Big Circle : <ul style="list-style-type: none"> - Senam simpai. - Transisi masuk sentra masing-masing.
08.30-09.00	Sebelum main : <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Menanyakan yang tidak hadir - Menyampaikan tentang kesukaanku.

	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang adab diwaktu makan. - Mengenalkan tempat main - Menyampaikan aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, start-finish, merapikan kembali alat yang sudah dimainkan . - Mempersilahkan anak untuk bermain (transisi) dengan menyebutkan sesuatu sesuai dengan konsep.
09.00-10.00	<p>Saat main :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkeliling diantara anak yang sedang bermain - Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa - Memberi dukungan berupa pernyataan positif. - Memancing dengan pertanyaan terbuka. - Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan - Mendorong anak untuk mencoba cara lain sehingga kaya pengalaman main.
10.00-10.30	<p>Setelah main :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres. - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klasifikasi alat sesuai bentuk, ukuran dan penggunaannya. - Membuat lingkaran kecil. - Istirahat dan makan lalu gosok gigi. - Recalling - Memberitahukan kegiatan besok kepada anak. - Berdoa - Pulang

RENCANA KEGIATAN BERMAIN HARIAN

Hari / tanggal : 9 Juni 2015	Sentra : Bahan Alam
Usia : 5-6 tahun	Tema : Makanan
Jumlah anak : 12 anak	Sub Tema : Sumber Minuman.
Cerita : Macam-macam minuman.	
Kosa kata : Air, susu, teh, kopi, sirup, jus.	
Konsep : Sifat Tuhan, aturan mandiri, bilangan 1-20, bentuk □ ○ □ ☾ Tebal-tipis, besar-kecil, panjang-pendek.	
Tujuan : Agar anak dapat menyebutkan macam-macam minuman.	
Lagu-lagu : Aku anak sehat.	
Tepuk : Tepuk sehat.	
Bahan dan alat : Daun sepatu, ember, busa, cat air, kuas, air, pewarna, kocokan, sabun, playdough.	
Aturan : Start-finish (memilih mainan, bermain, melapor jika sudah selesai, merapikan kembali alat main yang telah dimainkan).	

Waktu	Kegiatan
07.00-08.00	Pijakan lingkungan main : <ul style="list-style-type: none"> - Meremas daun sepatu, memindah air, melukis bebsa. - Mencampur warna, kocok-kocok, playdough. - Bermain bebas.
08.00-08.03	Big Circle : <ul style="list-style-type: none"> - Gerak dan lagu. - Transisi masuk sentra masing-masing.
08.30-09.00	Sebelum main : <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa - Menanyakan yang tidak hadir

	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tentang kesukaanku. - Bercerita tentang macam-macam minuman. - Mengenalkan tempat main - Menyampaikan aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, start-finish, merapikan kembali alat yang sudah dimainkan . - Mempersilahkan anak untuk bermain (transisi) dengan menyebutkan sesuatu sesuai dengan konsep.
09.00-10.00	<p>Saat main :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkeliling diantara anak yang sedang bermain - Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa - Meberi dukungan berupa pernyataan positif. - Memancing dengan pertanyaan terbuka. - Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan - Mendorong anak untuk mencoba cara lain sehingga kaya pengalaman main.
10.00-10.30	<p>Setelah main :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan sisa waktu untuk bermain sebelum beres-beres. - Mengajak anak untuk beres-beres dengan klasifikasi alat sesuai bentuk, ukuran dan penggunaannya. - Membuat lingkaran kecil. - Istirahat dan makan lalu gosok gigi. - Recalling - Memberitahukan kegiatan besok kepada anak. - Berdoa - Pulang

Dokumentasi Foto Penelitian
Pengelolaan PAUD Terintegrasi Layanan Posyandu (Studi Pada PAUD
Melati Kalikajar Kabupaten Wonosobo)

1. Kegiatan pembelajaran





2. Wawancara dengan informan

